**TUGAS AKHIR - DI 184836**

# RE-DESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT HEWAN DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR DENGAN KONSEP *ONE STOP SERVICE* DAN *COMMERCIAL* BERNUANSA MODERN MINIMALIS

JESSICA REGINA BR. TARIGAN

NRP. 08411640000025

Dosen Pembimbing:

Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2020

**TUGAS AKHIR - DI 184836**

# RE-DESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT HEWAN DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR DENGAN KONSEP *ONE STOP SERVICE* DAN *COMMERCIAL* BERNUANSA MODERN MINIMALIS

JESSICA REGINA BR. TARIGAN

NRP. 08411640000025

Dosen Pembimbing:

Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2020

**LEMBAR PENGESAHAN**

# REDESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT HEWAN DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR DENGAN KONSEP *ONE STOP SERVICE* DAN *COMMERCIAL* BERNUANSA MODERN MINIMALIS

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Desain

Pada

Program Studi S-1 Departemen Desain Interior

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

Oleh:

**JESSICA REGINA BR. TARIGAN**

**NRP. 08411640000025**

**Disetujui oleh,**

**Dosen Pembimbing Tugas Akhir:**

**Lea Kristina Anggraeni, ST., M.Ds.**

**NIP. 198007202015042001**

**SURABAYA, AGUSTUS 2020**

RE-DESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT HEWAN DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR DENGAN KONSEP *ONE STOP SERVICE* DAN *COMMERCIAL* BERNUANSA MODERN MINIMALIS


| | |
|---|---|
| NRP | : 08411640000025 |
| Departemen | : Desain Interior |
| Dosen Pembimbing | : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds. |


## ABSTRAK


Memiliki hewan peliharaan di masa kini sudah menjadi hal yang sangat umum dilakukan oleh masyarakat perkotaan, terutama kalangan menengah keatas dan komunitas pecinta binatang. Kecintaan masyarakat akan hewan peliharaan tentunya dibuktikan dengan merawat dan memastikan kesehatan peliharaanya. Dalam memperhatikan kesehatan serta perawatan hewan peliharaan, masyarakat pada umumnya mempercayakan pada tempat-tempat fasilitas hewan seperti rumah sakit hewan, rumah praktek dokter hewan, *petshop,* salon hewan hingga tempat penitipan hewan untuk memastikan kondisi hewan peliharaan dalam keadaan prima. Yang menyulitkan pemilik hewan dalam memenuhi kebutuhan hewan kesayangan. Dengan adanya konsep *One Stop Service* dan *Commercial*, diharapkan dapat menjadi suatu keunggulan yang dapat mempermudah pemilik hewan kesayangan dalam mengakses pelayanan kesehatan dan perawatan hewan, dengan mempertimbangkan konsep desain yang modern minimalist guna mencapai nilai-nilai aspek dari karakteristik penggunanya yaitu yang berasal dari kalangan menengah keatas dan menyukai hal-hal yang simple, elegen dan terkesan modern/kekinian.



***Kata Kunci — Rumah Sakit Hewan, One Stop Service dan Commercial, Modern Minimalist***

# KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas segala karunianya sehingga Proposal Pra Tugas Akhir Desain Interior ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya.

Selama pengerjaan penuis sangat berterimakasih kepada banyak pihak atas berbagai macam bantuan yang diberikan, mengingat dalam mengerjakan pra tugas akhir ini membutuhkan tenaga, pikiran serta waktu yang tidak sedikit.

Provinsi Jawa Timur, khususnya Kota Surabaya, yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia. Dan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur ini diharapkan dapat menjadi salah satu tempat tujuan wisata edukasi dan rekreasi dalam bidang hewan dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi aktivitas dan kebutuhan pengguna.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kemajuan selanjutnya. Akhir kata, penulis sangat mengharapkan agar proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 10 Agustus 2020

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dibawah ini :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Katrin Ginting dan (Alm) Hendry Tarigan selaku orang tua tercinta yang selalu mendukung, mendoakan sejak kecil.
3. Clarinta Davina Tarigan selaku kakak saya dan Amanda Benita Tarigan selaku adik saya yang turut mendoakan serta mendukung.
4. Bapak Suharyono selaku Pimpinan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur atas kesediannya dalam informasi dan pengambilan data tentang Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.
5. drh. Amalia selaku Dokter Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur atas bantuannya dalam pemberian informasi dan juga kesediannya dalam penerimaan berkas proposal dan surat survey.
6. drh. Nia selaku Dokter Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur atas kesediannya untuk wawancara dan pengambilan data seputar Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.
7. Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T. selaku Ketua Departemen Desain Interior
8. Caesario Ari Budianto, S.T., M.T. selaku Koordinator Mata Kuliah Desain Interior dan Ekonomi
9. Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds. selaku dosen pembimbing mata kuliah Desain Interior dan Ekonomi yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan ilmu serta pengarahan dalam setiap proses, termasuk penulisan proposal pra tugas akhir ini.
10. Seluruh Dosen yang telah membagikan ilmunya kepada saya, Pak Prasetyo, Pak Thomas, Pak Budiono, Pak Okta, Bu Nanik, Bu Susy, Bu Anggra, Bu Weny, Mbak Yasmin.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Desain Interior yang selalu memberikan semangat
12. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantuk dan mendukung pra tugas akhir ini.

# DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... iii
ABSTRAK ..... iv
KATA PENGANTAR ..... v
UCAPAN TERIMA KASIH ..... vi
DAFTAR ISI ..... vii
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR BAGAN ..... xii
DAFTAR GAMBAR ..... xii
BAB I ..... 1
PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 2
1.3 Tujuan Desain ..... 3
1.4 Batasan Masalah / Lingkup Desain ..... 3
1.4.1. Batasan Masalah ..... 3
1.4.2. Lingkup Desain ..... 4
1.5 Manfaat Desain ..... 4
BAB II ..... 6
TINJAUAN PUSTAKA ..... 6
2.1 Kajian Rumah Sakit Hewan ..... 6
2.1.1. Deskripsi Rumah Sakit Hewan ..... 6
2.1.2. Fungsi Rumah Sakit Hewan ..... 7
2.1.3. Sejarah Rumah Sakit Hewan ..... 8
2.1.4. Perbedaan Rumah Sakit Hewan dan Rumah Sakit Umum ..... 8
2.1.5. Persyaratan Usaha Pelayanan Jasa Medik Veteriner di Indonesia ..... 9
2.1.5.1. Persyaratan Umum Rumah Sakit Hewan ..... 9
2.1.5.2. Persyaratan Khusus Rumah Sakit Hewan ..... 11
2.1.5.3. Persyaratan Minimal Rumah Sakit Hewan ..... 12
2.1.6. Kegiatan dalam Rumah Sakit Hewan ..... 13
2.1.7. Standar Pencahayaan pada Rumah Sakit Hewan ..... 15
2.1.8. Standar Penghawaan pada Rumah Sakit Hewan ..... 16

2.1.9. Karakteristik Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit ..... 18
2.1.10. Tata Ruang Rumah Sakit Hewan ..... 20
2.1.11. Alur Kerja Rumah Sakit Hewan ..... 21
2.2 Kajian Tema Desain ..... 22
2.2.1. Konsep Modern ..... 22
2.2.1.1 Pengertian Arsitektur Modern ..... 22
2.2.1.2 Ciri-Ciri dan Karakteristik Arsitektur Modern ..... 22
2.2.1.3 Contoh-contoh Visual ..... 23
2.2.2. Konsep Minimalist ..... 25
2.2.2.1 Pengertian Arsitektur Minimalis ..... 25
2.2.2.2 Parameter Langgam Arsitektur Minimalis ..... 26
2.2.2.3 Contoh-contoh Visual ..... 28
2.3 Studi Anthropometri ..... 29
2.3.1 Pendekatan Ergonomi pada Manusia dan Hewan ..... 29
2.3.2 Standar Ergonomi Rumah Sakit Hewan ..... 32
2.4 Studi Eksisting ..... 37
2.4.1 Lokasi Rumah Sakit Hewan ..... 37
2.4.2 Corporate Image ..... 38
2.4.3 Visi dan Misi ..... 38
2.4.4 Struktur Organisasi ..... 39
2.4.5 Analisa Denah ..... 40
2.4.5.1. Denah RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur ..... 40
2.4.5.2. Denah Kantor Biro Keuangan ITS ..... 42
2.4.6 Analisa Fungsi Ruang ..... 43
2.4.6.1. Rumah Sakit Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur ..... 43
2.4.7 Jenis Jasa Pelayanan RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur ..... 50
2.4.8 Fasilitas Rumah Sakit Hewan ..... 51
2.4.9 Rekap Pelayanan Rumah Sakit ..... 51
2.5 Studi Pembanding ..... 55
2.5.1 Pembanding 1 : Rumah Guguk di Bandung ..... 55
2.5.1.1 Informasi Umum ..... 55
2.5.1.2 Analisa Suasana dan Karakteristik ..... 56
2.5.1.3 Analisa Ruang dan Fasilitas ..... 56
2.5.2 Pembanding 2 : Guardian Veterinary Medical Center ..... 59

2.5.2.1 Informasi Umum ..... 59
2.5.2.2 Analisa Suasana dan Karakteristik ..... 60
2.5.2.3 Analisa Ruang dan Fasilitas ..... 61
BAB III ..... 69
METODOLOGI PERANCANGAN ..... 69
3.1 Metodologi ..... 69
3.2 Teknik Pengumpulan Data ..... 70
3.2.1. Data Primer ..... 70
3.2.1.1. Observasi ..... 70
3.2.1.2. Wawancara ..... 70
3.2.2. Data Sekunder ..... 71
3.2.2.1. Studi Literatur ..... 71
3.3 Tahap Analisis Data ..... 72
3.4 Tahapan Desain ..... 73
BAB IV ..... 76
ANALISA DAN KONSEP DESAIN ..... 76
4.1 Studi Pengguna Rumah Sakit Hewan ..... 76
4.1.1 Hewan / Binatang ..... 76
4.1.1.1 Perilaku Hewan di dalam Rumah Sakit Hewan ..... 76
4.1.1.2 Kajian Bau Pada Hewan ..... 77
4.1.1.3 Penggolongan Hewan ..... 79
4.1.2 Manusia ..... 88
4.1.2.1 Pemilik Hewan Peliharaan ..... 88
4.1.2.2 Petugas / Staff ..... 89
4.1.2.3 Dokter ..... 90
4.1.2.4 Masyarakat Umum ..... 90
4.2 Studi Ruang ..... 93
4.2.1 Studi Ruang pada RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur ..... 93
4.2.2 Studi Aktivitas ..... 101
4.3 Analisa Hubungan Ruang ..... 103
4.3.1 Bubble Diagram ..... 103
4.3.2 Matrix Hubungan Ruang ..... 104
4.4 Analisa Riset ..... 105
4.4.1 Wawancara ..... 105

4.4.2 Hasil Wawancara ..... 105
4.5 Tema / Konsep Desain ..... 107
4.5.1 Konsep Makro ..... 108
4.5.2 Rumah Sakit Hewan sebagai *One Stop Service* dan *Commercial* ..... 109
4.5.2.1 Fungsi Perawatan Kesehatan Hewan ..... 114
4.5.2.2 Fungsi Rekreasi Keluarga ..... 115
4.5.2.3 Fungsi Lomba Hewan Peliharaan ..... 115
4.5.2.4 Fungsi Workshop / Seminar ..... 116
4.6 Aplikasi Konsep Desain ..... 116
4.6.1 Konsep Mikro ..... 116
4.6.1.1 Konsep Material ..... 116
4.6.1.2 Konsep Warna ..... 118
4.6.1.3 Konsep Bentuk ..... 119
4.6.1.4 Konsep Elemen Interior ..... 120
BAB V ..... 124
PROSES DAN HASIL DESAIN ..... 124
5.1. Alternatif Layout ..... 124
5.1.1. Alternatif Denah 1 ..... 124
5.1.2. Alternatif Denah 2 ..... 125
5.1.3. Alternatif Denah 3 ..... 126
5.1.4. Pemilihan Denah Alternatif ..... 127
5.2. Pengembangan Alternatif Layout Terpilih ..... 128
5.3. Pengembangan Desain (Ruang Terpilih 1) ..... 129
5.3.1 Layout Furniture ..... 129
5.3.2 Perspektif ..... 131
5.3.3 Detail Furniture ..... 131
5.4. Pengembangan Desain (Ruang Terpilih 2) ..... 132
5.4.1 Layout Furniture ..... 132
5.4.2 Perspektif ..... 133
5.5. Pengembangan Desain (Ruang Terpilih 3) ..... 134
5.5.1 Layout Furniture ..... 134
5.5.2 Perspektif ..... 135
BAB VI ..... 137
KESIMPULAN ..... 137

6.1. KESIMPULAN ..... 137
6.2. SARAN ..... 138
DAFTAR PUSTAKA ..... 139
LAMPIRAN ..... xii
BIODATA PENULIS ..... xliv

# DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Perbedaan Rumah Sakit Hewan dan Rumah Sakit Umum ..... 9
Tabel 2. 2 Tabel Indeks Pencahayaan Menurut Jenis Ruang atau Unit ..... 16
Tabel 2. 3 Standar Ergonomi Rumah Sakit Hewan ..... 33
Tabel 2. 4 Tabel Analisa Fungsi Ruang ..... 43
Tabel 2. 5 Jumlah Pelayanan Rumah Sakit Hewan Tahun 2014 ..... 52
Tabel 2. 6 Jumlah Pelayanan Rumah Sakit Hewan Tahun 2015 ..... 52
Tabel 2. 7 Jumlah Pelayanan Rumah Sakit Hewan Tahun 2016 ..... 53
Tabel 2. 8 Jumlah Pelayanan Rumah Sakit Hewan Tahun 2017 ..... 53
Tabel 2. 9 Jumlah Pelayanan Rumah Sakit Hewan Tahun 2018 ..... 54

Tabel 4. 1 Tabel Data Hewan-Hewan Kesayangan (*Pet*) yang Dipelihara di RSH ..... 80
Tabel 4. 2 Tabel Data Hewan-Hewan Ternak yang Dipelihara di RSH ..... 85
Tabel 4. 3 Tabel Analisa Studi Ruang ..... 93
Tabel 4. 4 Tabel Aktivitas Staff ..... 101
Tabel 4. 5 Tabel Aktivitas Pengunjung ..... 102
Tabel 4. 6 Efek Material Plafond Dalam Interior (Unsur-unsur dan Prinsip-prinsip Desain Interior ..... 118
Tabel 4. 7 Tabel Konsep Elemen Interior ..... 120

# DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Alur Kerja Rumah Sakit Hewan ..... 21
Bagan 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur ..... 39

Bagan 3. 1 Tahapan Proses Desain ..... 69

Bagan 4. 1 Bagan Hubungan Ruang ..... 104
Bagan 4. 2 Tree Method ..... 107

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Visualisasi Area Recepsionist ..... 24
Gambar 2. 2 Contoh Visualisasi Area Konsultasi dan Pemeriksaan ..... 24
Gambar 2. 3 Contoh Visualisasi Area Rawat ..... 25
Gambar 2. 4 Contoh Visualisasi Area Operasi ..... 28
Gambar 2. 5 Contoh Visualisasi Area Rawat ..... 28
Gambar 2. 6 Contoh Visualisasi Kandang ..... 28
Gambar 2. 7 Perbedaan tinggi manusia dan hewan besar serta hewan kecil ..... 29

Gambar 2. 8 Zona yang mempengaruhi pengaturan furniture ..... 30
Gambar 2. 9 Zona pengaturan kamar mandi ..... 30
Gambar 2. 10 Zona pengaturan tempat duduk ..... 31
Gambar 2. 11 Zona Tempat Tidur dan tinggi manusia dan hewan ..... 31
Gambar 2. 12 Jangkauan tangan wanita dan pria ketika berdiri ..... 32
Gambar 2. 13 Jarak pandang mata wanita dan pria ketika berdiri ..... 32
Gambar 2. 14 Area Resepsionis ..... 33
Gambar 2. 15 Standar Ukuran Meja Resepsionis ..... 33
Gambar 2. 16 Area Pemeriksaan / Jangkauan dan Jarak Bersih ..... 34
Gambar 2. 17 Area Laboratorium ..... 34
Gambar 2. 18 Standar Ukuran Pantry ..... 34
Gambar 2. 19 Standar Ukuran Toilet ..... 35
Gambar 2. 20 Standar Ukuran Untuk Toilet ..... 35
Gambar 2. 21 Standar Ukuran Untuk Toilet ..... 35
Gambar 2. 22 Standar Ukuran Untuk Toilet ..... 36
Gambar 2. 23 Standar Ukuran Office ..... 36
Gambar 2. 24 Standar Ukuran Merchandise Area ..... 36
Gambar 2. 25 Standar Ukuran Ruang X-Ray ..... 37
Gambar 2. 26 Foto Satelit Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur ..... 38
Gambar 2. 27 Logo Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur ..... 38
Gambar 2. 28 Denah Eksisting RSH Disnak Jawa Timur ..... 40
Gambar 2. 29 Denah Eksisting Kantor Biro Keuangan ITS ..... 42
Gambar 2. 30 Logo Rumah Guguk ..... 55
Gambar 2. 31 Lokasi Rumah Guguk ..... 55
Gambar 2. 32 Bangunan Rumah Guguk ..... 56
Gambar 2. 33 Salon/*Grooming* di Rumah Guguk ..... 56
Gambar 2. 34 Hotel Hewan di Rumah Guguk ..... 57
Gambar 2. 35 *Store* di Rumah Guguk ..... 57
Gambar 2. 36 Kafe di Rumah Guguk ..... 58
Gambar 2. 37 Kolam Renang di Rumah Guguk ..... 58
Gambar 2. 38 Taman bermain di Rumah Guguk ..... 59
Gambar 2. 39 Guardian Veterinary Medical Center ..... 59
Gambar 2. 40 Lokasi Guardian Veterinary Medical Center ..... 60
Gambar 2. 41 Bangunan Guardian Veterinary Center ..... 60
Gambar 2. 42 Area Resepsionis Guardian Veterinary Center ..... 61
Gambar 2. 43 *Kids Area* Guardian Veterinary Center ..... 62
Gambar 2. 44 Ruang Tunggu Guardian Veterinary Center ..... 62
Gambar 2. 45 Ruang Periksa Anjing Kecil ..... 63
Gambar 2. 46 Ruang Periksa Anjing Besar ..... 64

Gambar 2. 47 Ruang Periksa Kucing ..... 64
Gambar 2. 48 Treatment Area ..... 65
Gambar 2. 49 Treatment Area ..... 65
Gambar 2. 50 Dental Care ..... 66
Gambar 2. 51 Ruang X-Ray ..... 66
Gambar 2. 52 Area Penitipan Hewan ..... 67
Gambar 2. 53 Ruang Operasi ..... 68

Gambar 4. 1 Matriks Hubungan Ruang ..... 104
Gambar 4. 2 Konsep Interior Modern Minimalis ..... 108
Gambar 4. 3 Contoh Bentuk Transformasi pada Furniture ..... 120

Gambar 5. 1 Denah Alternatif 1 ..... 124
Gambar 5. 2 Denah Alternatif 2 ..... 125
Gambar 5. 3 Denah Alternatif 3 ..... 126
Gambar 5. 4 Denah Terpilih ..... 129
Gambar 5. 5 Layout Rung Terpilih 1 ..... 130
Gambar 5. 6 Suasana Ruang Terpilih 1 ..... 131
Gambar 5. 7 Customized Sofa (a) ; Customized Receptionist Desk (b) ..... 131
Gambar 5. 8 Layout Furniture Ruang Terpilih 2 ..... 132
Gambar 5. 9 Suasana Ruang Terpilih 2 (Area Penitipan Hewan Peliharaan Sehat Anjing) ..... 133
Gambar 5. 10 Suasana Ruang Terpilih 2 (Area Penitipan Hewan Peliharaan Sehat Kucing) ..... 133
Gambar 5. 11 Layout Furniture Ruang Terpilih 3 ..... 134
Gambar 5. 12 Suasana Ruang Terpilih 3 (1) ..... 135
Gambar 5. 13 Suasana Ruang Terpilih 3 (2) ..... 136

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Memiliki hewan peliharaan di masa kini sudah menjadi hal yang sangat umum dilakukan oleh masyarakat perkotaan. Kecintaan masyarakat akan hewan peliharaan tentunya dibuktikan dengan merawat dan memastikan kesehatan peliharaanya. Dalam memperhatikan kesehatan serta perawatan hewan peliharaan, masyarakat pada umumnya mempercayakan pada tempat-tempat fasilitas hewan seperti rumah praktek dokter hewan, *petshop,* salon hewan hingga tempat penitipan hewan untuk memastikan kondisi hewan peliharaan dalam keadaan prima. Namun untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan akan perawatan dan pelayanan kesehatan hewan, pemilik harus datang keberbagai lokasi yang berbeda karena kebanyakan tempat yang menyediakan fasilitas tersebut hanya menyediakan pelayanan khusus saja.

Salah satunya di Kota Surabaya, terdapat beberapa saranakesehatan dan pusatinformasi yang melayani kebutuhan untuk hewan peliharaan. Pelayanan yang ada sekarang hanya didapat dari dokter hewan, pet shop, salon hewan dan tempat penitipan hewan, yang lokasinya tidak pada satu tempat. Hal tersebut bisaanya menyulitkan pemilik hewan dalam memberikan apa saja yang dibutuhkan oleh hewan kesayangan.

Dari kutipan di atas, maka perlu adanya fasilitas yang mampu mengakomodir segala kebutuhan hewan peliharaan dalam satu tempat. Oleh karena itu pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur telah disediakan beberapa fasilitas seperti grooming untuk memenuhi fasilitas kecantikan dan kebersihan tubuh hewan peliharaan, Medic Area untuk memenuhi fasilitas pelayanan medis yang terdiri dari Ruang Dokter, Ruang Konsultasi, Ruang Operasi, Ruang X-Ray, Ruang Rawat Inap, Ruang Rawat Sehat, Ruang Farmasi, Ruang Recovery. Pet Shop sebagai area untuk transaksi penjualan yang menyediakan berbagai keperluan hewan peliharaan dari makanan, obat-obatan, hingga kebutuhan lain seperti kandang, pakaian dan aksesoris.[1]

[1] URL: http://disnak.jatimprov.go.id/web/uptlab/rumahsakithewan

Fasilitas pelayanan kesehatan tentu harus mengutamakan faktor higienis namun tetap nyaman baik bagi pengunjung (pemilik hewan), pengelola, maupun pasien (hewan). Selain itu, suasana yang bersih dan nyaman juga mampu menstimulasi kesembuhan bagi hewan yang sakit. Suasana ceria pun akan memberikan kenyamanan bagi hewan peliharaan dan memicu kesembuhan bagi pasien (hewan peliharaan).

Visi dari Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur adalah "Melakukan peningkatan di segala aspek yang berhubungan dengan pelayanan jasa Medik Veteriner secara berkesinambungan, dengan menjadi Rumah Sakit Hewan Pemerintah yang berkualitas dan terjangkau.".

Misi dari Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur adalah melakukan pembelajaran berkelanjutan pada tenaga Medik Veteriner, melalui Continuing Profesional Development, seminar, workshop, bimbingan teknis (BIMTEK), yang melibatkan narasumber yang berkompeten di bidangnya. Disamping itu updating (pembaharuan) dan penambahan peralatan pendukung diagnosa juga menjadi agenda tahunan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yang ditujukan untuk meningkatkan ketepatan diagnosa.

Sesuai dengan visi dan misi, serta peluang kebutuhan di masyarakat dengan melihat fasilitas yang dimiliki oleh Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dapat menjadi sebuah poin-poin penting yang kemudian dijadikan menjadi suatu kesatuan, yang disebut "*One Stop Service* dan *Commercial"*. Dimana "*One Stop Service* dan *commercial*" pada perancangan RSH Disnak Provinsi Jawa Timur ini berfungsi sebagai penyedia jasa-jasa, sepereti berikut :

- Sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi hewan
- Rekreasi
- Sarana lomba komunitas pecinta hewan di Surabaya dan sekitarnya
- *Workshop* / Seminar terkait dengan hewan

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari penelaahan pengamatan penulis adalah :

a) Bagaimana menerapkan RSH sesuai standar Peraturan Dinas Pertanian ?
b) Bagaimana mendesain interior RSH yang menyediakan berbagai layanan medis dan non medis untuk hewan peliharaan dan masyarakat umum ?
c) Bagaimana menerapkan desain interior dengan langgam modern minimalist berkonsep *one stop service* dan *commercial* ?

## 1.3 Tujuan Desain

a) Dengan danya penambahan gedung pada bagian belakang RSH. Gedung eksisting yang digunakan adalah eksisting kantor biro keuangan ITS (2 lantai).
b) Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Hewan yang memberikan berbagai fasilitas guna memenuhi berbagai kebutuhan hewan peliharaan yang terdapat dalam satu bangunan mulai dari penyediaan sarana pelayanan kesehatan bagi hewan, penyediaan sarana lomba komunitas pecinta hewan di Surabaya dan sekitarnya, workshop/seminar terkait dengan hewan, sekaligus penyediaan sarana edukasi dan rekreasi bagi penggunanya, atau disebut juga "*One Stop Service* dan *commercial*".
c) Merancang RSH yang sesuai dengan standarisasi persyaratan umum dan persyaratan minimal Rumah Sakit Hewan menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2010.

## 1.4 Batasan Masalah / Lingkup Desain

### 1.4.1. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada perancangan RSH Disnak Provinsi Jawa Timur ini adalah sebagai berikut :

a) Syarat luasan yang harus di desain adalah 600m$^2$ .
b) Redesain interior RSH mengalami penambahan gedung di bagian belakang RSH dengan tanpa mengubah struktur utama bangunan.

c) RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur sebagai sarana *one stop service*.

d) Perbedaan fungsi ruangan pada setiap ruang di Rumah Sakit Hewan memerlukan penelitian dan studi lebih dalam.

### 1.4.2. Lingkup Desain

a) Aspek Sosial Budaya :

- Studi karakter pengguna RSH terhadap tingkah laku saat berkativitas di dalam RSH.
- Studi kebutuhan pengunjung akan suasana yang diinginkan saat berada dalam RSH.

b) Aspek Fungsi

- Studi anthropometry pengguna terhadap furnitur di dalam interior ruangan
- Aktivitas pengguna
- Studi konfigurasi pola penempatan furnitur dalam ruang pamer.

## 1.5 Manfaat Desain

Re-desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur Sebagai Sarana Dan Rekreasi Keluarga diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur, Institusi, pengunjung, pasien (hewan peliharaan), dan penulis/desainer.

a. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur

- Meningkatkan angka wisatawan local maupun asing di Provinsi Jawa Timur
- Jawa Timur khususnya Surabaya akan mempunyai daftar kunjungan pariwisata baru pada sector edukasi dan rekreasi, dalah hal ini Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

b. Bagi Institusi

- Perancangan ini dapat mengenalkan salah satu perkembangan desain interior dalam dunia

c. Bagi Pengunjung
- Sebagai sarana edukasi keluarga, terutama anak untuk belajar aktif dalam bidang keilmuan hewan
- Sebagai sarana rekreasi keluarga untuk berinteraksi dengan hewan, guna meningkatkan kepedulian mayarakat kepada hewan
- Meningkatkan *awareness* masyarakat akan pentingnya kesehatan hewan

d. Bagi Pasien (Hewan Peliharaan)
- Pasien (Hewan peliharaan) adalah hewan-hewan mamalia kecil seperti anjing dan kucing, yang memerlukan pelayanaan Rumah Sakit tersebut.

e. Bagi Penulis / Desainer
- Penulis mendapatkan pengalaman untuk mendesain dan memecahkan permasalahan-permasalahan dalam perancangan Rumah Sakit Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur
- Mengembangkan gagasan dan solusi dari permasalahan untuk merancang suatu desain interior yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna melalui fasilitas yang ada.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Rumah Sakit Hewan

### 2.1.1. Deskripsi Rumah Sakit Hewan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 02/Permentan/OT.140/1/2010, Rumah Sakit Hewan adalah tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang di jalankan oleh suatu manajemen dengan di pimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab, memiliki fasilitas untuk pelayanan gawat darurat, laboratorium diagnostik, rawat inap, unit penanganan intensif, ruang isolasi, serta dapat menerima jasa layanan medik veteriner yang bersifat rujukan.[2]

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Rumah Sakit Hewan adalah :

Rumah : Bangunan untuk tempat tinggal, bangunan pada umumnya

Sakit : Kondisi tidak nyaman pada tubuh / bagian tubuh (karena alat-alat pada tubuh atau bagian tubuh terganggu sehingga tidak dapat bekerja semestinya).

Hewan : Makhluk bernyawa tetapi tidak berakal budi

Maka secara keseluruhan, definisi rumah sakit hewan menurut kamus bahasa Indonesia adalah suatu bangunan atau gedung yang difungsikan untuk merawat hewan sakit untuk menjadi sehat kembali.

Pada dasarnya prinsip sebuah rumah sakit hewan adalah suatu bisnis atau usaha.sebagai sebuah tempat yang memberikan pelayanan dengan imbal jasa , maka rumah sakit hewan merupakan sebuah organisasi yang harus dikelola dengan sistem manajemen yang profesional.

Architectural Record book menyebutkan bahwa perencanaan sebuah rumah sakit berbeda dengan perencanaan jenis bangunan dengan

[2] PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR : 02/Permentan/OT.140/1/2010

fungsi yang lain. Sebuah perencanaan rumah sakit dalam perencanaanya diawali dengan studi sirkulasi .

Sebuah rumah sakit hewan mempunyai unit-unit atau bagian – bagian dengan fungsi masing-masing serta orang-orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara kerja kelompok (team work) dan bukan individual work.

Secara umum yang menjadi target dari kepentingan para dokter hewan/pelayan medis dari sebuah rumah sakit hewan adalah[3]:

1. Memberikan pelayanan medis veteriner sebaik-baiknya yang dapat diusahakan bagi hewan pasien dan pelayanan kepentingan pemilik hewan dalam batas etik profesi.
2. Mendapatkan penerimaan keuangan dari imbal jasa sedemikian sehingga dapat memberikan upah kerja yang memadai bagi karyawannya
3. Pengaturan waktu beraktivitas dan waktu beristirahat sedemikian sehingga masih memungkinkan untuk mengembangkan minat para dokter hewan dan manager pada bidang yang diingikanya serta menyumbangkan tenaga untuk beraktivitas pada organisasi dokter hewan atau organisasi kemayarakatan

### 2.1.2. Fungsi Rumah Sakit Hewan

Rumah Sakit Hewan merupakan tempat praktek Dokter Hewan dan atau pelayanan kesehatan hewan yang dilengkapi dengan fasilitas (sarana dan prasarana) dan dikelola oleh suatu manajemen dibawah pimpinan Dokter Hewan penanggung jawab dan oleh suatu forum Kode Etik Rumah Sakit Hewan[4]. Dilihat dari tugasnya, Rumah Sakit Hewan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut.

a. Melakukan pemeriksaan dan diagnosa klinis, laboratoris, pengobatan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan terhadap hewan sakit;

[3] Silva, Raditya (0763123) (2013) *Perancangan Rumah Sakit Hewan di Kota Bandung.* Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha.
[4] www.chantika.com tanggal 27 Desember 2012

b. Melakukan pencegahan dan pengobatan penyakit hewan serta perawatan hewan sakit;
c. Melakukan bedah hewan, kastrasi, ovariectomi dan kecantikan hewan;
d. Mengadakan konsultasi masalah kesehatan hewan, gizi hewan dan makanan ternak;
e. Penanganan kesehatan hasil produksi ternak dan penanganan yang berkaitan dengan kegiatan kesehatan masyarakat veteriner lainnya;
f. Mengadakan penyuluhan kesehatan hewan.

### 2.1.3. Sejarah Rumah Sakit Hewan

Titik tolak perjalanan sejarah dokter hewan Indonesia dimulai pada tahun 1910, hal ini dikarenakan untuk pertama kali lulusan kedokteran hewan berasal NIVS (*Netherlands Indische Veeartsen School*) hijrah ke Bogor yang kemudian membuat jasa praktik Dokter Hewan.

Penyakit hewan menular dan populasi ternak meningkat ada massa kolonial, pendudukan Jepang dan pada masa perjuangan kemerdekaan, untuk itu diperlukan penanganan khusus. Atas dasar tersebut maka dibangunlah berbagai Fakultas Kedokteran Hewan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Cita-cita luhur bagi terwujudnya kesejahteraan manusia melalui dunia hewan sesuai yang tercantum dalam semboyan ”Manusya Mriga Satwa Sewaka” yang berarti Kesehatan hewan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia hal ini sejalan dengan *Universal Role of Veterinary Profession*, peranan profesi veteriner yang bersifat universal.[5]

### 2.1.4. Perbedaan Rumah Sakit Hewan dan Rumah Sakit Umum

Rumah Sakit Hewan dan Rumah Sakit Umum adalah dua Institusi pelayanan Kesehatan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :

[5] DR. Soehadji, dkk, 2010, 100 Tahun Dokter Hewan Indonesia, Jakarta: Yayasan Hemera Zoa, halaman 10

| NO | RUMAH SAKIT HEWAN | RUMAH SAKIT UMUM |
|---|---|---|
| 1 | Rumah Sakit Hewan tidak memiliki klasifikasi kelas pelayanan. | Pada pasal 12 , rumah sakit umum diklasifikasikan menjadi:<br>1) Rumah Sakit Umum Kelas A<br>2) Rumah Sakit Umum Kelas B<br>3) Rumah Sakit Umum Kelas C<br>4) Rumah Sakit Umum Kelas D |
| 2 | Pelayanan jasa medik veteriner yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan khusus hewan secara paripurna atau menyeluruh yang memiliki fasilitas untuk pelayanan gawat darurat, laboratorium diagnostik, rawat inap, unit penanganan intensif, ruang isolasi, serta dapat menerima jasa layanan medik veteriner yang bersifat rujukan | Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna atau menyeluruh yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kementrian Kesehatan RI, 2011:5) |
| 3 | Ventilasi alamiah harus dapat menjamin aliran udara di dalam kamar/ruang dengan baik.<br>Bila ventilasi alamiah tidak dapat menjamin adanya pergantian udara dengan baik, kamar atau ruang harus dilengkapi dengan penghawaan buatan | Persyaratan teknis sistem ventilasi dan kebutuhan ventilasi, mengikuti persyaratan teknisSNI 03 – 6572 - 2000 atau edisi terbaru; Tata cara perancangan sistem ventilasi dan pengkondisian udara pada bangunan gedung, dan SNI 03 – 6390 - 2000 atau edisi terbaru; |
| 4 | Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan. | Permukaan dari semua lantai tidak boleh porous, tetapi cukup keras untukpembersihan dengan penggelontoran (*flooding*), dan pemvakuman basah. |

**Tabel 2. 1** Tabel Perbedaan Rumah Sakit Hewan dan Rumah Sakit Umum
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2020)

### 2.1.5. Persyaratan Usaha Pelayanan Jasa Medik Veteriner di Indonesia

Dalam mendirikan sebuah fasilitas seperti pusat perawatan hewan peliharaan yang nyaman dan sehat, dapat dilakukan dengan menerapkan aturan standar dalam merancang dengan sesuai dan tepat. Aturan standar tersebut meliputi peraturan mendirikan Rumah Sakit Hewan, Persyaratan umum Rumah Sakit Hewan, dan Tata ruang Rumah Sakit Hewan yang telah diatur oleh Menteri Pertanian.

#### 2.1.5.1. Persyaratan Umum Rumah Sakit Hewan

Dalam usaha pelayanan jasa medik veteriner terdapat beberapa persyaratan umum. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut[6]:

1. Memiliki tempat praktik yang sekurang-kurangnya harus dilengkapi dengan:

[6] Peraturan Walikota Surabaya Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perizinan Pelayanan Kesehatan Hewan

a. Papan nama dengan mencantumkan bentuk usaha pelayanan jasa medik veteriner, alamat yang jelas, serta dengan ukuran yang memadai;
b. Tempat untuk menunggu klien dan pasien yang memadai;
c. Ruang kerja untuk meletakkan meja periksa, uji sederhana, peralatan medik veteriner, lemari obat, peralatan untuk administrasi dan rekam medik, serta peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan;
d. Sistem penerangan dan sirkulasi udara yang memadai sesuai kapasitas;
e. Sumber air bersih, sistem drainase, sistem penanganan limbah, sistem keamanan untuk menjamin kesehatan manusia, hewan dan lingkungan; serta
f. Sistem komunikasi yang baik antar ruangan dalam rumah sakit maupun luar rumah sakit sebagai sarana informasi paling baik untuk mengontrol kesehatan veteriner makro dan mikro.

2. Memiliki fasilitas pelayanan yang harus terdiri dari :
   a. Peralatan untuk mengendalikan hewan,
   b. Peralatan untuk mendiagnosa secara klinis,
   c. Peralatan penunjang diagnosa laboratorium (secara sederhana),
   d. Pengobatan dan penyimpanan obat,
   e. Peralatan untuk administrasi kantor dan rekam medis,
   f. Paralatan untuk keselamatan petugas, serta
   g. Peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan.
3. Ruangan-ruangan yang khususnya digunakan untuk menangani pasien harus mudah disucihamakan dan memenuhi kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

#### 2.1.5.2. Persyaratan Khusus Rumah Sakit Hewan

Persyaratan Umum khusus untuk Rumah Sakit Hewan adalah[7]:

a. Usaha rumah sakit hewan yang harus memenuhi persyaratan persyaratan umum yang tertera pada Permentan/OT.140/1/2010 NOMOR 02
b. Memiliki izin usaha rumah sakit hewan yang dikeluarkan oleh Bupati/Walikota.
c. Memiliki ”kode etik rumah sakit hewan” internal dalam memberikan pelayanan jasa medik veteriner secara prima.
d. Masing-masing tenaga medik veteriner memiliki izin praktik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
e. Memiliki sistem untuk melayani kasus rujukan;
f. Memiliki fasilitas yang memadai antara lain:
   - Tempat tunggu klien yang nyaman;
   - Tempat penerimaan pasien dan pembayaran;
   - Ruang pemeriksaan hewan;
   - Tempat penanganan gawat darurat;
   - Laboratorium klinik;
   - Ruang observasi dan rawat inap;
   - Ruang operasi;
   - Ruang nekropsi;
   - Ruang rontgen;
   - Ruang dokter dan atau tenaga kesehatan hewan lainnya;
   - Dapur, ruang cuci, dan fasilitas kebersihan lainnya;
   - Peralatan medik veteriner untuk pemeriksaan, tindakan medic yang diperlukan dan lain-lain;
   - Penerangan yang cukup serta sumber air bersih yang memadai;

[7] Peraturan Walikota Surabaya Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perizinan Pelayanan Kesehatan Hewan

- Ruang penyimpanan, penyiapan obat dan pakan hewan

#### 2.1.5.3. Persyaratan Minimal Rumah Sakit Hewan

Persyaratan minimal untuk Rumah Sakit Hewan[8]:

| | | |
|---|---|---|
| Kebutuhan Ruang Utama (Ruang Pelayanan) | - Ruang tunggu<br>- Ruang periksa<br>- Ruang tindakan<br>- Ruang Preparasi<br>- Ruang Operasi | - Ruang Rawat Inap<br>- Ruang Observasi<br>- Ruang Isolasi<br>- Ruang X-Ray berlapis Pb |
| Ruang Penunjang | - Ruang cuci alat dan kain operasi<br>- Ruang Rapat Dokter<br>- Ruang Perpustakaan<br>- Ruang Obat | |
| Alat Medis | - Thermometer<br>- Stetoscope<br>- Gunting bengkok dan lurus<br>- Disposable Syringe<br>- Disposable Needle<br>- Urin Catheter<br>- IV Catheter<br>- Infusion set<br>- Benang Operasi<br>- Vaginoscope*<br>- Nailclipper<br>- Doppler<br>- USG<br>- Endoscopy<br>- Tabung Oksigen lengkap | - Nebulizer*<br>- Opthalmoscope<br>- Otoscope<br>- Pinset bayonet<br>- Arteri Klem lurus 12 – 14 cm<br>- Scaller/Kompresor<br>- Microscope<br>- Alat Operasi Minor<br>- Alat Operasi Major<br>- Mesin Anasthesi Gas<br>- Elektro cardiografi (EKG)<br>- Alat X-Ray |
| Alat Penunjang Praktik | - Meja konsultasi<br>- Meja Periksa<br>- Lemari Obat dan alat<br>- Timbangan bayi<br>- Timbangan digital<br>- Cooler box/lemari es<br>- Meja Operasi | - Rekaman Medis<br>- Lampu operasi<br>- X-Ray Viewer<br>- Baskom stainless<br>- Tiang infuse<br>- Container stainless<br>- Kidney Tray<br>- Papan nama |
| Penunjang X - Ray | - Perizinan nuklir<br>- Meja X-ray<br>- Kaset ukuran S,M,L | - Alat Pelindung (Apron, sarung tangan, pelindung leher)<br>- IR Lamp dan Exhaust fan |

[8] PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR : 02/Permentan/OT.140/1/2010

| | | |
|---|---|---|
| Layanan Jasa Laboratorium | - Parasitologi<br>- Haematologi<br>- Kimia darah | - Urinalisis<br>- Citologi<br>- Pathologi |
| Peralatan Laboratorium | - Mikroskop binocular<br>- Alat periksa darah<br>- Alat urinalisis | - Mesin kimia darah<br>- Centrifuge<br>- Lemari es untuk reagent |
| Kelengkapan Alat Bedah | - Peralatan bedah orthopedi<br>- Auto-clave/steem<br>- Kain operasi S dan L<br>- Baju Bedah S,M,L<br>- Monitor respirasi | - Meja alat bedah<br>- Meja bedah electric<br>- Meja Anastesi<br>- Tromol besar<br>- Tromol kecil |
| Obat Wajib Ada | - Antibiotika<br>- Analgesik<br>- Antihistamin<br>- Anthelminticum<br>- Adrenalin/Epinephrin<br>- Atropin sulfas | - Corticosteroid<br>- Sedativa<br>- Anastethicum<br>- Cairan Infus<br>- Alkohol<br>- Antiseptika<br>- Vaksin<br>- Obat Oral |
| Jasa Pelayanan | - Konsultasi dan Terapi<br>- Vaksinasi<br>- Operasi minor<br>- Operasi major<br>- Rawat inap | - Pemeriksaan laboratorium<br>- USG, X-Ray<br>- Gawat darurat<br>- Rawat inap penyakit menular<br>- Endoscopi |

Keterangan :

* = sebaiknya ada.

### 2.1.6. Kegiatan dalam Rumah Sakit Hewan

Dalam perencanaan rumah sakit hewan, menurut Peraturan Menteri Pertanian (PERMETAN) No:02/Permentan/OT.140/ 1/2010, pelayanan yang dibutuhkan antara lain, seperti:

a) Kesehatan

- Pemeriksaan Kesehatan Rutin

  Hewan kesayangan membutuhkan pemeriksaan rutin untuk memonitoring kesehatan agar terhindar dari berbagai macam penyakit berbahaya yang dapat menular baik antar hewan ataupun manusia

- Pelayanan Kesehatan Hewan Sakit

  Hewan kesayangan yang sakit memerlukan bantuan medis secara cepat agar penyakit segera dapat teratasi dan tidak menimbulkan kerugian besar yang tidak diharapkan. Memberikan pelayanan untuk penanganan berbagai macam penyakit, dengan fasilitas pendukung yang memadai.

b) Vaksinasi (Imunisasi)

   Pencegahan berbagai penyakit yang dapat menyerang hewan kesayangan anjing, kucing termasuk unggas dapat dilakukan pencegahan dengan vaksinasi. Program vaksinasi merupakan tindakan pengobatan dan resiko terjadinya hal yang tidak diinginkan.

c) Bedah

   Melayani bedah minor dan mayor seperti kastrasi, potong kuku, caecar, patah tulang, operasi tumor dll.

d) *Grooming* (Mandi Sehat)

   Rumah sakit hewan menyediakan fasilitas grooming atau mandi sehat agar hewan kesayangan terbebas dari penyakit kulit dengan fasilitas air dingin dan air hangat.

e) Konsultasi Kesehatan dan Penyuluhan

   Pemilik hewan dapat memanfaatkan jasa konsultasi dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh rumah sakit hewan, materi penyuluhan dan waktu disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat di lingkungan.

f) Obat-obatan

   Pelayanan kebutuhan obat-obatan Veteriner dan Petshop. Rumah sakit hewan selain melayani obat-obatan yang diresepkan oleh dokter, juga melayani pembelian obat bebas, shampo anjing dan kucing, dan berbagai peralatan pernak pernik untuk hewan kesayangan termasuk aksesoris, kandang dan macam-macam makanan hewan dengan berbagai merek dan kemasan.

g) Rawat Inap

Rumah Sakit Hewan menyediakan Instalasi Rawat Inap baik utuk hewan sakit dan sehat dengan fasilitas yang memadai. Bagi pemilik hewan kesayangan yang membutuhkan jasa rawat inap sehat ketika hari libur dapat memanfaatkan fasilitas yang ada.

h) Rontgen

Rumah sakit hewan melayani foto rontgen untuk pasien termasuk juga rujukan dari dokter hewan praktisi.

i) UGD 24 Jam

Melayani penanganan darurat selama 24 jam seperti keracunan, kecelakaan dan kelahiran hewan.

### 2.1.7. Standar Pencahayaan pada Rumah Sakit Hewan

Setiap rumah sakit untuk memenuhi persyaratan sistem pencahayaan harus mempunyai pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan/ mekanik, termasuk pencahayaan darurat sesuai dengan fungsinya.

a. Persyaratan Teknis.

- Rumah sakit tempat tinggal, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan bangunan pelayanan umum harus mempunyai bukaan untuk pencahayaan alami.
- Pencahayaan alami harus optimal, disesuaikan dengan fungsi rumah sakit dan fungsi masing-masing ruang di dalam rumah sakit.
- Pencahayaan buatan harus direncanakan berdasarkan tingkat iluminasi yang dipersyaratkan sesuai fungsi ruang dalam rumah sakit dengan mempertimbangkan efisiensi, penghematan energi yang digunakan, dan penempatannya tidak menimbulkan efek silau atau pantulan.
- Pencahayaan di RS harus memenuhi standar kesehatan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai standar intensitas cahaya sebagai berikut :
-

**Tabel 2. 2** Tabel Indeks Pencahayaan Menurut Jenis Ruang atau Unit

| No | Ruang atau Unit | Intensitas Cahaya (lux) | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang pasien saat tidak tidur – saat tidur | 100 – 200 maks. 50 | Warna cahaya sedang |
| 2 | R. Operasi umum | 300 – 500 | |
| 3 | Meja operasi | 10.000 – 20.000 | Warna cahaya sejuk atau sedang tanpa bayangan |
| 4 | Anastesi, pemulihan | 300 – 500 | |
| 5 | Endoscopy, lab | 75 – 100 | |
| 6 | Sinar X | Minimal 60 | |
| 7 | Koridor | Minimal 100 | |
| 8 | Tangga | Minimal 100 | Malam hari |
| 9 | Administrasi/kantor | Minimal 100 | |
| 10 | Ruang alat/gudang | Minimal 200 | |
| 11 | Farmasi | Minimal 200 | |
| 12 | Dapur | Minimal 200 | |
| 13 | Ruang cuci | Minimal 100 | |
| 14 | Toilet | Minimal 100 | |
| 15 | R. Isolasi khusus penyakit menular | 0,1 – 0,5 | Warna cahaya biru |
| 16 | Ruang luka baker | 100 – 200 | |

### 2.1.8. Standar Penghawaan pada Rumah Sakit Hewan

Menurut Kepmenkes No.1204/ Menkes/ SK/ X/ 2004 tentang Persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, standard kualitas udara ruang rumah sakit adalah sebagai berikut ini:

a) Tidak berbau (terutama bebas dari H2S dan amonia).
b) Kadar debu (particulate matter) berdiameter kurang dari 10 micron dengan rata- rata pengukuran 8 jam atau 24 jam tidak melebihi 150 µg/ m3 , dan tidak mengandung debu asbes.
c) Indeks angka kuman untuk seiap ruang atau unit seperti tabel berikut:

| No | Ruang atau unit | Konsentrasi maksimum mikroorganisme per m3 (CFU/m3 ) |
|---|---|---|
| 1 | ICU | 200 |
| 2 | Gawat darurat | 200 |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Operasi | 10 |
| 4 | Laboratorium | 200 – 500 |
| 5 | Perawatan | 200 – 500 |
| 6 | Radiologi | 200 – 500 |
| 7 | Administrasi | 200 – 500 |

Sumber: Guideline for Good Indoor Quality, 1996

Persyaratan penghawaan untuk masing- masing ruang atau unit seperti berikut:

1. Ruang- ruang tertentu seperti ruang operasi, perawatan, laboratorium, perlu mendapat perhatian yang khusus karena sifat pekerjaan yang terjadi di ruang- ruang tersebut.
2. Ventilasi ruang operasi harus dijaga pada tekanan lebih positif sedikit minimum 0,1 mbar) dibandingkan ruang- ruang lain di rumah sakit.
3. Sistem suhu dan kelembaban hendaknya didesain sedemikian rupa sehingga dapat menyediakan suhu dan kelembaban seperti dalam tabel berikut

Berikut adalah table dari standar suhu, kelembaban, dan tekanan udara menurut fungsi ruang atau unit :

| No | Ruang atau Unit | Suhu $^{o}$C | Kelembaban (%) | Tekanan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Operasi | 19-24 | 45-60 | positif |
| 2 | Gawat darurat | 19-24 | 45-60 | positif |
| 3 | ICU | 22-23 | 35-36 | positif |
| 4 | Laboratorium | 22-26 | 35-60 | negatif |
| 5 | Radiologi | 22-26 | 45-60 | seimbang |
| 6 | Perawatan | 22-24 | 45-60 | positif |
| 7 | Admistrasi | 21-24 | - | seimbang |

Sumber: Guideline for Good Indoor Quality, 1996

### 2.1.9. Karakteristik Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit

Menyesuaikan dengan fungsi dari rumah sakit hewan yang dapat memberikan tempat untuk jasa pengobatan hewan dengan berbagai jenis hewan maka Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1204/MENKES/SK/X/2004 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit yaitu:

1. Lingkungan Bangunan Rumah Sakit
    - Lingkungan bangunan rumah sakit harus mempunyai batas yang jelas, dilengkapi dengan pagar yang kuat dan tidak menmungkinkan orang atau binatang peliharaan keluar masuk dengan bebas.
    - Luas lahan bangunan dan halaan harus disesuaikan dengan luas lahan keseluruhan, sehingga tersedia tempat parkir yang memadai dan dilengkapi dengan rambu parkir.
    - Lingkungan bangunan rumah sakit harus bebas dari banjir, jika berlokasi di daerah banjir harus menyediakan fasilitas atau teknologi untuk mengatasinya.
    - Lingkungan rumah sakit harus merupakan kawasan bebas rokok
    - Lingkungan bangunan rumah sakit harus dilengkapi penerangan dengan intensitas cahaya yang cukup.
    - Lingkungan rumah sakit tidak boleh berdebu, tidak becek atau tidak terdapat genangan air dan dibuat landai menuju saluran terbuka atau tertutup.
    - Saluran air limbah domestik dan limbah medis harus tertutup dan terpisah, masing-masing di hubungkan langsung dengan instalasi pengolahan limbah.
    - Ditempat parkir, halaman, ruang tunggu dan tempat-tempat tertentu yang menghasilkan sampah harus disediakan tempat sampah.
    - Lingkungan, ruang, dan bangunan rumah sakit harus selalu dalam keadaan bersih dan tersedia fasilitas sanitasi secara

kualitas dan kuantitas yang memenuhi persyaratan kesehatan, sehingga tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembang biaknya serangga, binatang pengerat dan binatang pengganggu lainnya.

2. Konstruksi Bangunan Rumah Sakit

a. Lantai

- Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.
- Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air

b. Dinding

Permukaan dinding harus kuat, rata, berwarna terang dan menggunakan cat yang tidak luntur serta tidak menggunakan cat yang mengandung logam berat.

c. Ventilasi

- Ventilasi alamiah harus dapat menjamin aliran udara di dalam kamar/ruang dengan baik.
- Bila ventilasi alamiah tidak dapat menjamin adanya pergantian udara dengan baik, kamar atau ruang harus dilengkapi dengan penghawaan buatan

d. Atap

- Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat perindukan serangga, tikus, dan binatang penganggu lainnya.
- Atap yang lebih tinggi dari 10 meter harus dilengkapi penangkal petir

e. Pintu

Pintu harus kuat, cukup tinggi, cukup lebar, dan dapat mencegah masuknya serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya.

f. Jaringan Instalasi

- Pemasangan jaringan instalasi air minum, air bersih, air limbah, gas, listrik, sistem penghawaan, sarana komunikasi dan lain-lain harus memenuhi persyaratan teknis kesehatan agar aman digunakan untuk tujuan pelayanan kesehatan.
- Pemasangan pipa air minum tidak boleh bersilang dengan pipa air limbah dan tidak boleh bertekanan negatif untuk menghindari pencemaran air minum

g. Lalu Lintas Antar Ruangan

- Pembagian ruangan dan lalu lintas antar ruangan harus didesain sedemikian rupa dan dilengkapi dengan petunjuk letak ruangan, sehingga memudahkan hubungan dan komunikasi antar ruangan serta menghindari resiko terjadinya kecelakaan dan kontaminasi.
- Dilengkapi dengan pintu darurat yang dapat dijangkau dengan mudah bila terjadi kebakaran atau kejadian darurat lainnya

h. Fasilitas Pemadam Kebakaran

Bangunan rumah sakit dilengkapi dengan fasilitas pemadam kebakaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### 2.1.10. Tata Ruang Rumah Sakit Hewan

Hal mendasar yang membedakan rumah sakit hewan dengan bangunan lainnya adalah:

a) Higienis, memenuhi syarat-syarat kesehatan.
Untuk menjaga kebersihan ruang dan lingkungan, pemisahan hewan berpenyakit menular serta pemisahan antara hewan sakit dan sehat.

b) Memperhatikan perilaku hewan, baik sakit maupun sehat.
Untuk memenuhi kebutuhan sesuai perilaku, misalnya ketenangan. Dibutuhkan pemishaahan hewan-hewan tertentu dan kebutuhan harian hewan. Untuk hewan peliharaan seperti anjing atau kucing ruangan didesain secara khusus. Setiap kamar diberikan ruangan

khusus untuk penjaga serta diberikan pintu yang langsung mengarah pada halaman luar.

c) Mempunyai pengaturan sirkulasi yang baik.

Rumah sakit hewan hendaknya membagi sirkulasi berdasarkan penggunanya. Untuk staff rumah sakit dapat menjangkau semua area-area penting di Rumah sakit, namun untuk pengunjung dibuat alur sirkulasi khusus yang membuat mereka tidak bisa memasuki zona-zona privat.

d) Kenyamanan dan keamanan hewan yang dititipkan.

### 2.1.11. Alur Kerja Rumah Sakit Hewan

Dalam fungsi pelayanan medis, setiap prosesnya memiliki prosedur standard yang telah disepakati bersama. Untuk menghindari adanya kesalahan sewaktu proses penanganan medis, dibuatlah pedoman prosedur pelayanan.

Pedoman prosedur pelayanan Rumah Sakit Hewan bagi pengunjung umum adalah sebagai berikut :

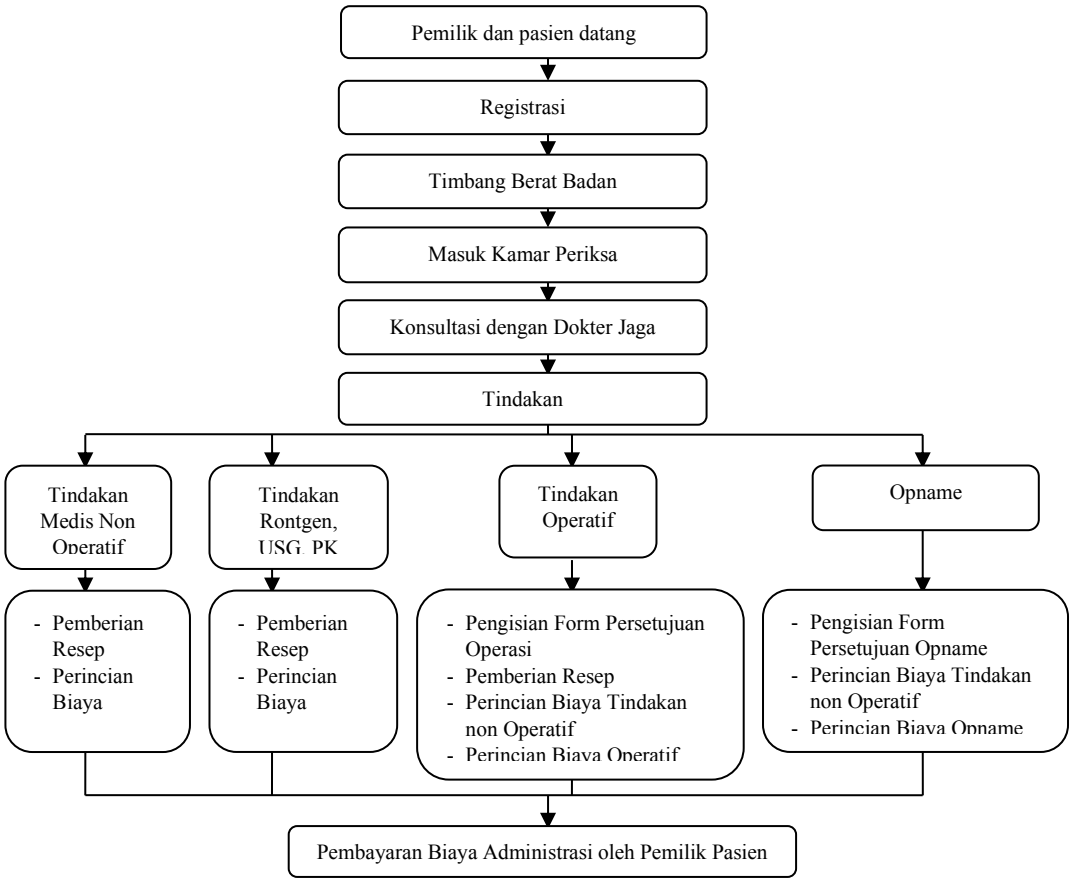


**Bagan 2. 1** Alur Kerja Rumah Sakit Hewan
**Sumber** : Pedoman Prosedur Pelayanan Rumah Sakit Hewan, Jurnal FKH UNUD (2019)

## 2.2 Kajian Tema Desain

Konsep desain yang diangkat pada perancangan Rumah Sakit Hewan ini adalah konsep Modern-Minimalist.

### 2.2.1. Konsep Modern

#### 2.2.1.1 Pengertian Arsitektur Modern

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, arsitektur modern dapat dipisahkan mejadi dua kata yaitu "arsitektur" yang berarti seni dan ilmu merancang serta "modern" yang berarti terbaru atau mutakhir. Maka secara harafiah, arsitektur modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat atau merancang sebuah bangunan yang terbaru atau termutakhir.

Gaya desain modern yaitu dengan mengedepankan desain yang simple (lebih menekankan dari segi kenyamanan) tetapi juga "kekininan".

Langgam modern diketahui telah berkembang lebih kurang setengah abad, berawal kira – kira tahun 1920 hingga 1960, diawali dengan munculnya Revolusi Industri (1760-1863) di Inggris. Revolusi Industri telah membawa perubahan besar dalam bidang teknologi, sosial, dan kebudayaan. Demikian juga dalam bidang arsitektur dan desain yang selalu dipengaruhi oleh perubahan dalam masyarakat. Langgam modern setahap demi setahap menghapuskan ornamen – ornamen dan dekorasi yang banyak terdapat pada era pra-modern dan menggantinya dengan bentuk-bentuk geometris. Bentuk-bentuk geometris yang sederhana menjadi ciri rupa arsitektur langgam modern.[9]

#### 2.2.1.2 Ciri-Ciri dan Karakteristik Arsitektur Modern

Setelah berjalan beberapa lama, langgam modern dapat disimpulkan mempunyai ciri sebagai berikut[10] :

[9] Nanik Rachmaniyak, dkk, Jurnal Desain Interior, Vol.1, No.1, April 2016, Studi Langgam Desain sebagai Dasar Mendesain Hotel.
[10] Daeng, (2015). Perkembangan Arsitektur. Tersedia:https://id.scribd.com/doc/269989226/Perkembangan-Arsitektur

a) Terlihat mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
b) Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya.
c) Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal dari seni kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, tetapi intinya adalah bentuk segi empat.
d) Konstruksi diperlihatkan.
e) Penggunaan bahan pabrik yang ditampakkan secara jujur, tidak diberi ornamen atau tempelan – tempelan dekorasi.
f) Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horisontal
g) Konsep open plan, yaitu membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, dengan tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.

Karakteristik langgam pada arsitektur modern terdiri dari beberapa hal, antara lain:

1. Memiliki elemen bentuk yang puris atau bentuk yang diulang.
2. Tampilan bangunan menunjukkan ekspresi kejujuran.
3. Anti simbolik dan anti terhadap prinsip metafora.
4. Bentuk desainnya sederhana.
5. Anti penggunaan ornamen.
6. Nilai estetika terdiri dari estetika mesin, sirkulasi, mekanikal, teknologi dan struktur.
7. Memiliki ruang yang isotropik.

#### 2.2.1.3 Contoh-contoh Visual

Gambar di bawah merupakan contoh visualisasi dari tema desain yang digunakan pada area *recepsionist*, yaitu langgam modern. Bentukannya yang sederhana atau simple pada ruangan

membuat desain interior yang nyaman pada sebuah Rumah Sakit Hewan. Elemen-elemen pada interior ruangan ini juga didesain agar fungsional.

**Gambar 2. 1** Contoh Visualisasi Area Recepsionist
Sumber : Pinterest (2019)

**Gambar 2. 2** Contoh Visualisasi Area Konsultasi dan Pemeriksaan
**Sumber** : Pinterest (2019)

Gambar di atas merupakan contoh visualisasi dari tema desain yang digunakan pada area konsultasi dan pemeriksaan. Pemilihan furniture-furniture dan elemen interior pada ruangan ini adalah dengan mempertimbangkan bentukan yang simple dan geometris (garis-garis vertical dan horizontal) sebagai representative dari langgam modern.

**Gambar 2. 3 Contoh Visualisasi Area Rawat**
Sumber : Pinterest (2019)

Pada gambar di atas, tampak luar desain tiap ruangannya adalah sederhana, sama dan mengalami pengulangan. Hal ini mengikuti karakteristik dari desain modern itu sendiri, yang adalah memiliki desain yang sederhana dan pengulangan bentuk desain.

### 2.2.2. Konsep Minimalist

#### 2.2.2.1 Pengertian Arsitektur Minimalis

Kelompok E9 Architecture Writer (2007) menyarikan gaya minimalis bangunan sebagai berikut: prinsip pada gaya minimalis adalah penghematan dari segi ruang, yaitu penataan dan pembentukan ruang berdasarkan studi kebutuhan ruang atas fungsi. Penghematan dari segi cahaya, yaitu dengan cara memaksimalkan pencahayaan alami dengan membuat bukaan-bukaan cahaya yang luas dengan menggunakan dinding berbahan kaca. Penghematan dari segi massa, yaitu dengan cara meminimalkan massa bangunan.

Secara gubahan bentuk, intinya adalah memaksimalkan karakter asli bangunan dengan mengeksplorasi struktur dan bahan

yang digunakan sebagai daya tarik bangunan. Bentuk bangunan cenderung simple dengan permainan bentuk geometri yang sederhana, tidak rumit dan tegas. Garis-garis pembentuk bangunan biasanya merupakan perpaduan garis horisontal dan vertikal, dan jarang menggunakan garis lengkung. Misteri bidang dan garis yang terdapat pada bangunan dijadikan sebagai daya tarik visual[11].

Konsep dasar minimalis ini telah muncul akibat revolusi industri dan kebangkitan aliran arsitektur modernisme dalam sejarah arsitektur dan berkembang sejak tahun 1920-an setelah kelahiran arsitektur International Style berikut ini adalah beberapa nilai-nilai yang menjadi salah satu identitas dari arsitektur minimalis :

- Functionalism (fungsinal) ;
- Clarity (kejelasan) ;
- Simplicity (kesederhanaan).

#### 2.2.2.2 Parameter Langgam Arsitektur Minimalis

Berikut ini adalah prinsip langgam arsitektur minimalis. (Nugroho, Satrio, 2013, 18) :

1. Faktor Bukaan Ruang

   Faktor cahaya serta pembayangan menjadi salah satu unsur yang penting dalam setiap desain. Pada langgam arsitektur minimalis, pola penataan dan penempatan bukaan ruang disesuaikan dengan kegunaan atau fungsi semaksimal mungkin.

2. Faktor Cahaya dan Ruang

   Cahaya akan memberikan dan menentukan pengaruh visual pada permukaan, geometri, tekstur, hirarki, ruang dan hubungan ruang dalam desain arsitektur. Permainan cahaya juga dilakukan oleh Tadao Ando yang berprinsip dinding luar tidak hanya diciptakan untuk pencapaian

[11] Erlina Laksmiani, *Kesenjangan Konsep dan Penerapan Gaya Modern Minimalis pada Bangunan Rumah Tinggal,* Jurnal Arsitektur, Volume 1 Nomo 1, Maret 2017, 21-29

estetika saja, tetapi juga pembentuk ruang dalam yang juga perlu diperhatikan fungsinya.

3. Faktor Natural dan View

   Tadao Ando seorang arsitek yang menganut aliran simplicity terkait dengan estetika yang dimunculkan dari setiap desainnya tidak hanya mengutamakan sensasi keunikan bentuk saja tetapi juga pencapaian untuk keselarasan masa bila dilihat dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

4. Faktor pembentuk ruang

   Ruang terbentuk secara 3 dimensi yakni memiliki panjang, lebar dan tinggi. Bentuk adalah ciri utama yang menunjukan suatu ruang, dimana ruang adalah wadah dari objek-objek yang dibatasi oleh elemen-elemen buatan berupa garis, dan bidang. Pada langgam arsitektur minimalis dikenal dengan istilah “form follows function”dimana fungsi menjadi hal yang paling diutamakan.

5. Faktor warna

   Sebagai faktor pembentuk kualitas ruang komposisi warna sangat diperhitungkan oleh penggunanya. Dalam arsitektur minimalis, tidak terlalu banyak komposisi warna yang diimplementasikan. Sifatnya cenderung monokrom, dimana satu warna putih abu-abu dan hitam dibedakan secara turunannya sendiri. Tak jarang desain minimalis juga berasal dari warna bahan bangunannya sendiri.

6. Faktor keindahan

   Filosofi keindahan arsitektur minimalis dimunculkan dari kesederhanaan. Ludwig Mies van Der Rohe seorang tokoh arsitektur minimalis memiliki prinsip dasar desain yang

menyatakan kemewahan tumbuh dari kesederhanaan. Kesederhanaan ini lah yang menjadi kunci dari arsitektur minimalis.

#### 2.2.2.3 Contoh-contoh Visual

**Gambar 2. 4** Contoh Visualisasi Area Operasi
**Sumber** : Pinterest (2019)

Pada langgam minimalis, penggunaan warna merupakan faktor pembentuk kualitas ruang komposisi. Dalam konsep desain minimalis, tidak terlalu banyak komposisi warna yang diimplementasikan. Sifatnya cenderung monokrom, dimana satu warna putih abu-abu dan hitam dibedakan secara turunannya sendiri. Maka dari itu, penggunaan warna yang dipilih lebih cenderung monoton dan tidak bervariasi.

**Gambar 2. 5 Contoh Visualisasi Area Rawat**
Sumber : Pinterest (2019)

**Gambar 2. 6** Contoh Visualisasi Kandang
**Sumber** : Pinterest (2019)

Ludwig Mies van Der Rohe, seorang tokoh arsitektur minimalis, memiliki prinsip dasar desain yang menyatakan kemewahan tumbuh dari kesederhanaan. Melalui kesederhanaan ini lah tercipta desain minimalis.

Untuk menghadirkan desain interior yang minimalis hanya diperlukan desain-desain yang simple, baik dari furniture bahkan hingga bentukan ruangannya.

## 2.3 Studi Anthropometri

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari ilmu terapan yang berusaha untuk menyerasikan pekerja dengan lingkungan kerjanya atau sebaliknya, dengan tercapainya produktifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimalnya. Sasaran ergonomi adalah agar tenaga kerja dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi (produktif) tetapi dalam suasana yang aman dan nyaman[12].

### 2.3.1 Pendekatan Ergonomi pada Manusia dan Hewan

Berikut adalah standard pendekatan ergonomic pada manusia dan hewan:

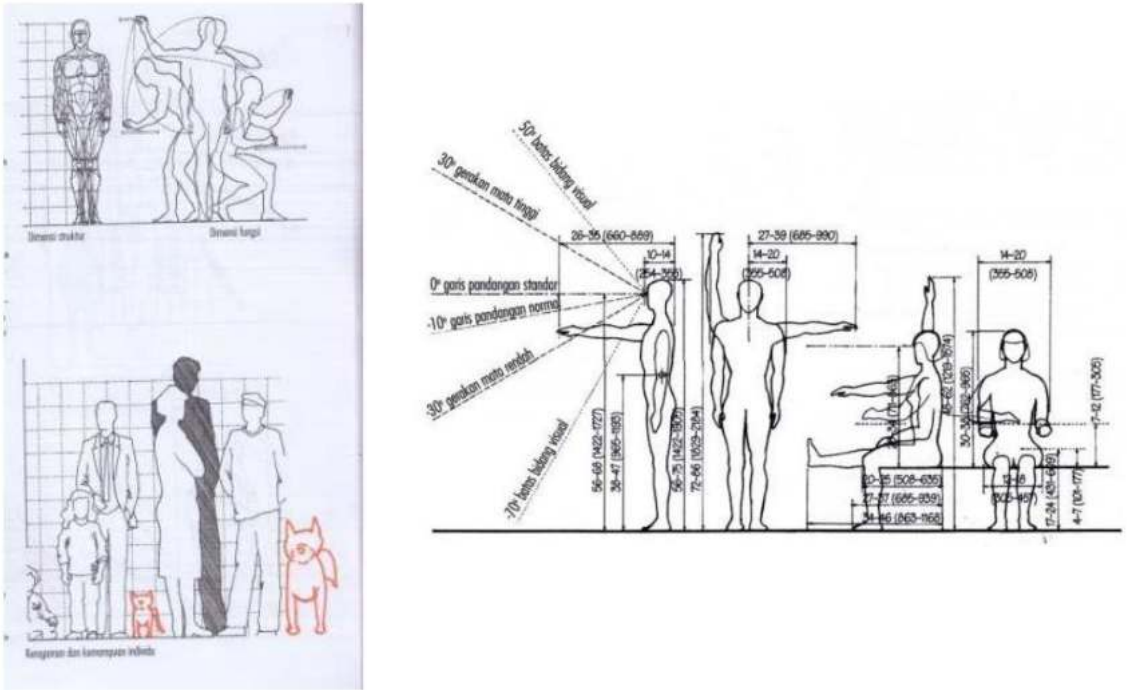


**Gambar 2. 7** Perbedaan tinggi manusia dan hewan besar serta hewan kecil
**Sumber** : Jurnal Perancangan Rumah Sakit Hewan di Bandung, Universitas Maranatha

[12] Sunarmi, Ergonomi dan Aplikasinya pada Kriya (Surakarta: STSI Surakarta,2001), hal 4

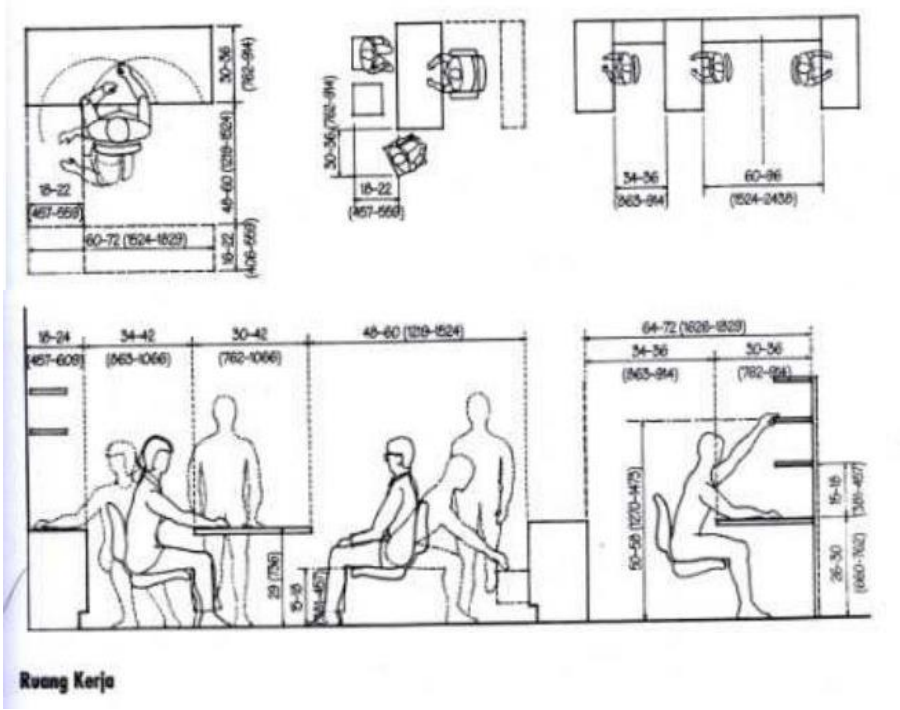


**Gambar 2. 8** Zona yang mempengaruhi pengaturan furniture
**Sumber** : Jurnal Perancangan Rumah Sakit Hewan di Bandung, Universitas Maranatha

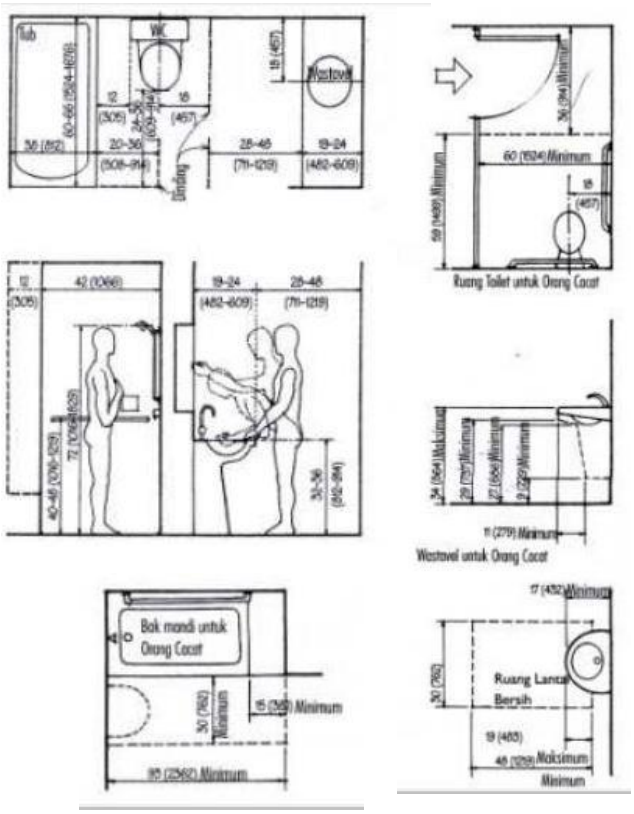


**Gambar 2. 9** Zona pengaturan kamar mandi
**Sumber** : Jurnal Perancangan Rumah Sakit Hewan di Bandung, Universitas Maranatha

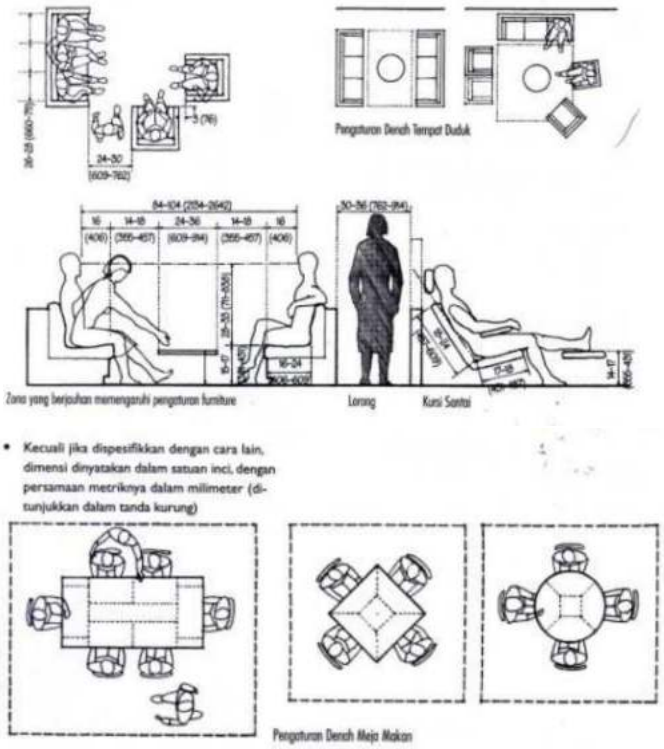


**Gambar 2. 10** Zona pengaturan tempat duduk
**Sumber** : Jurnal Perancangan Rumah Sakit Hewan di Bandung, Universitas Maranatha

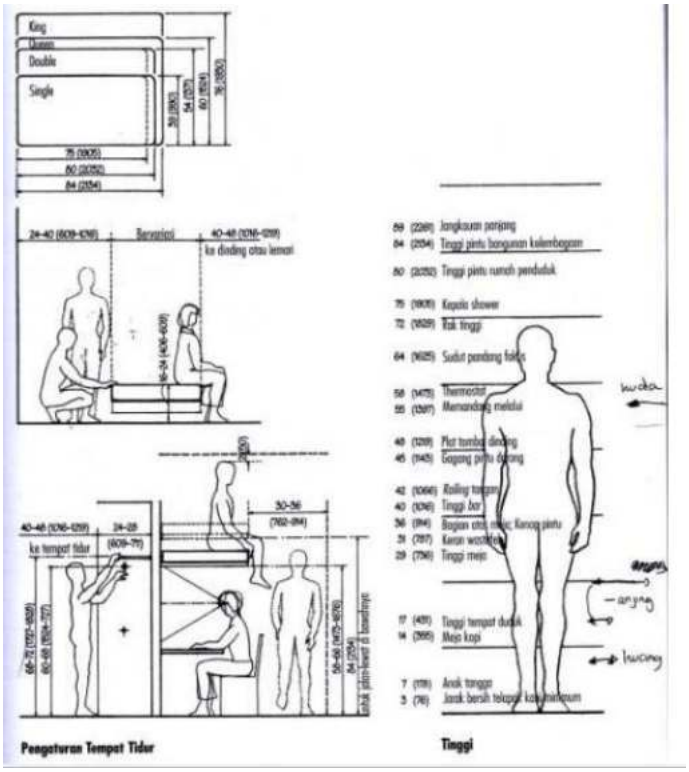


**Gambar 2. 11** Zona Tempat Tidur dan tinggi manusia dan hewan
**Sumber**: Jurnal Perancangan Rumah Sakit Hewan di Bandung, Universitas Maranatha

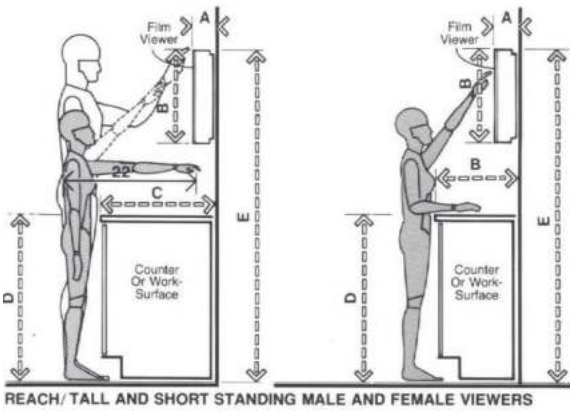


| | in | cm |
|---|---|---|
| A | 5–6 | 12.7–15.2 |
| B | 18 | 45.7 |
| C | 24 | 61.0 |
| D | 36 | 91.4 |
| E | 72 | 182.9 |
| F | 30 | 76.2 |
| G | 52.5 | 133.4 |

**Gambar 2. 12** Jangkauan tangan wanita dan pria ketika berdiri
**Sumber :** Human Dimension & Interior Space by Julius Panero and Martin Zelnik (1979)

Gambar di atas adalah gambar ilustrasi dari jarak jangkauan tangan dari pengguna yang bertubuh tinggi dan pendek. Gambar sebelah kiri menunjukkan ukuran tubuh wanita dengan pengukuran jangkauan di persentil ke-5 (lima), dan berbeda dengan ukuran tubuh pria yang lebih besar, yang pengukuran jangkauannya mencapai hingga 24 inci atau 61 cm. Pada gambar sebelah kanan, menunjukkan bahwa dengan mengurangi kedalaman *counter* hingga 18 inci atau 45,7 cm, dapat mempermudah pengguna dengan ukuran tubuh pendek untuk menjangkau bagian atas *counter*.

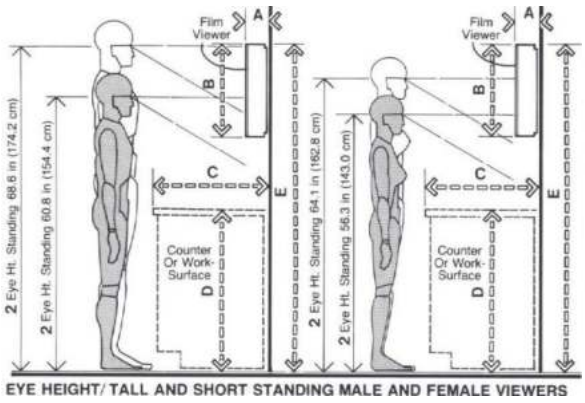


| | in | cm |
|---|---|---|
| A | 5–6 | 12.7–15.2 |
| B | 18 | 45.7 |
| C | 24 | 61.0 |
| D | 36 | 91.4 |
| E | 72 | 182.9 |
| F | 30 | 76.2 |
| G | 52.5 | 133.4 |

**Gambar 2. 13** Jarak pandang mata wanita dan pria ketika berdiri
**Sumber :** Human Dimension & Interior Space by Julius Panero and Martin Zelnik (1979)

### 2.3.2 Standar Ergonomi Rumah Sakit Hewan

Adapun fasilitas dan pendukung ruang standard yang dibutuhkan oleh sebuah Rumah Sakit Hewan adalah:

a) Reception Area
b) Medic Area
c) Care Area
d) Store
e) Office
f) Pantry
g) Lavatory
h) Meeting Room

Berikut adalah table dari Standar Ergonomi yang ada pada Rumah Sakit Hewan :

**Tabel 2. 3** Standar Ergonomi Rumah Sakit Hewan

| Nama Ruang | Standar Ergonomi |
|---|---|
| Resepsionis dan Administrasi | 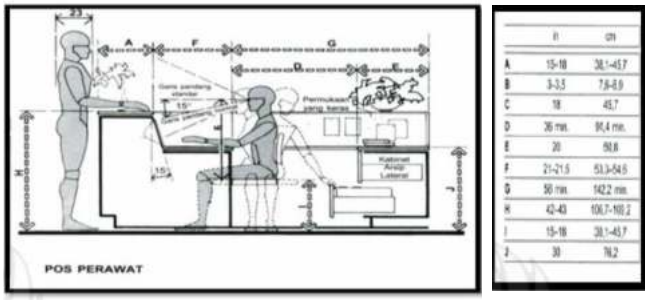 **Gambar 2. 14** Area Resepsionis **Sumber** : Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979 |
| | 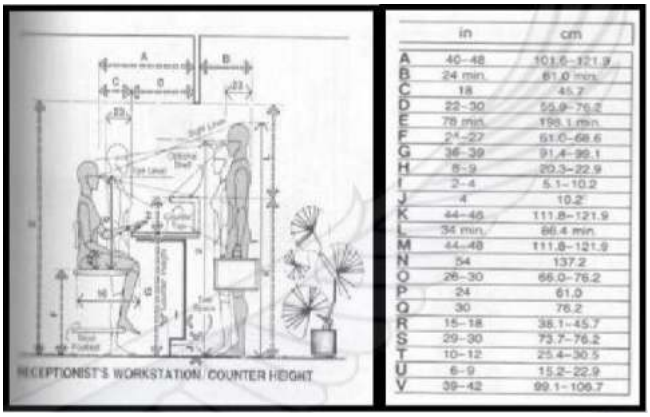 **Gambar 2. 15** Standar Ukuran Meja Resepsionis **Sumber** : Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979 |

| | |
|---|---|
| Ruang Operasi dan Ruang Periksa | 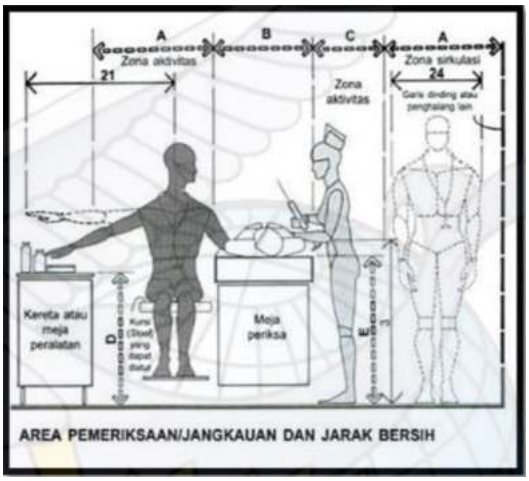 <br>**Gambar 2. 16** Area Pemeriksaan / Jangkauan dan Jarak Bersih<br>**Sumber** : Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979 |
| Ruang Laboratorium | 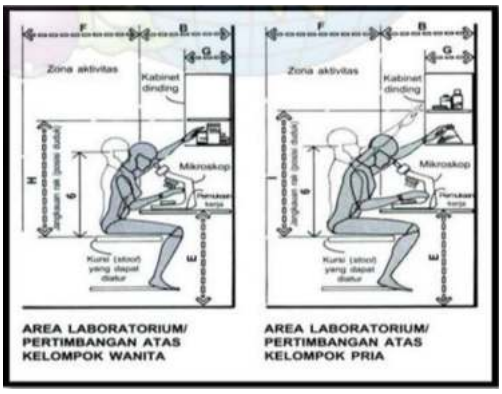 <br>**Gambar 2. 17** Area Laboratorium<br>**Sumber** : Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979 |
| Area Servis | 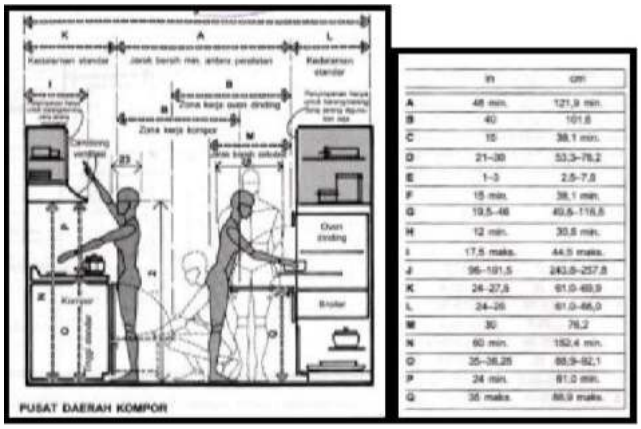 <br>**Gambar 2. 18** Standar Ukuran Pantry<br>**Sumber** : Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979 |

| | |
|---|---|
| Lavatory | 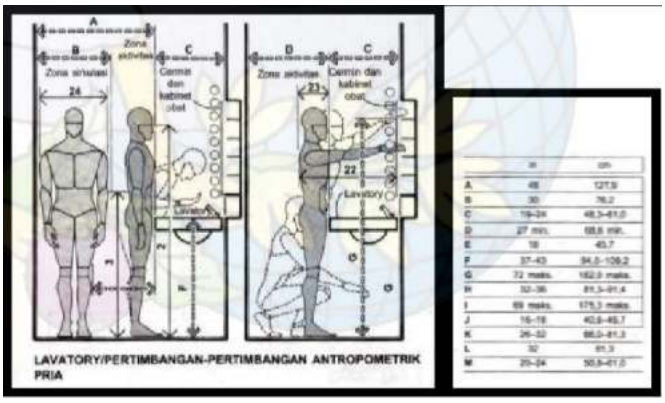 <br>**Gambar 2. 19** Standar Ukuran Toilet<br>**Sumber**: Julius Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior,1979,16 |
| | 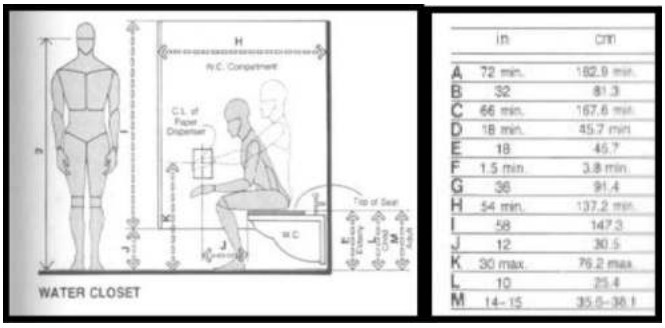 <br>**Gambar 2. 20** Standar Ukuran Untuk Toilet<br>**Sumber**: Julius Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior,1979. Hal:165 |
| | 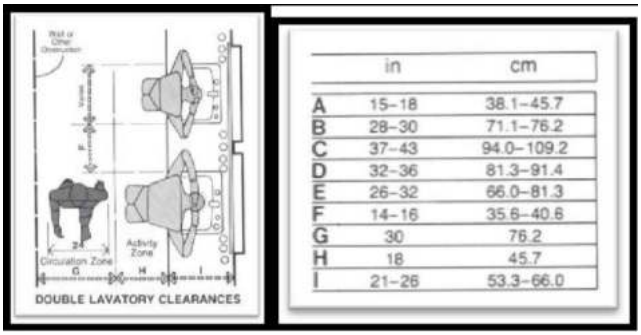 <br> 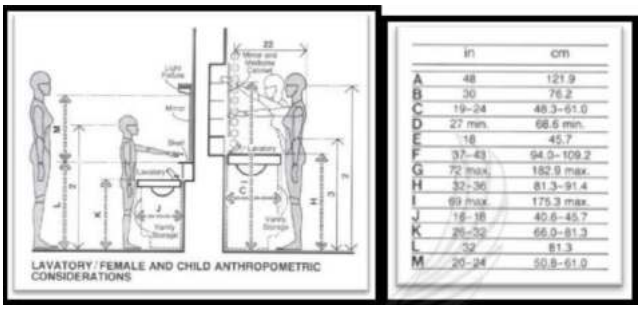 <br>**Gambar 2. 21** Standar Ukuran Untuk Toilet<br>**Sumber**: Julius Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior,1979. Hal : 165 |

| | |
|---|---|
| | 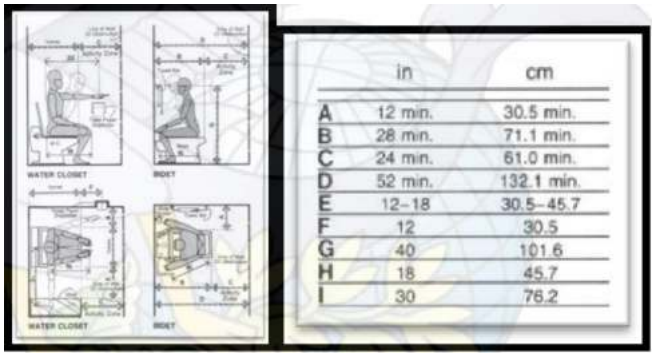 <br>**Gambar 2. 22** Standar Ukuran Untuk Toilet<br>**Sumber**: Julius Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior,1979,165 |
| Office | 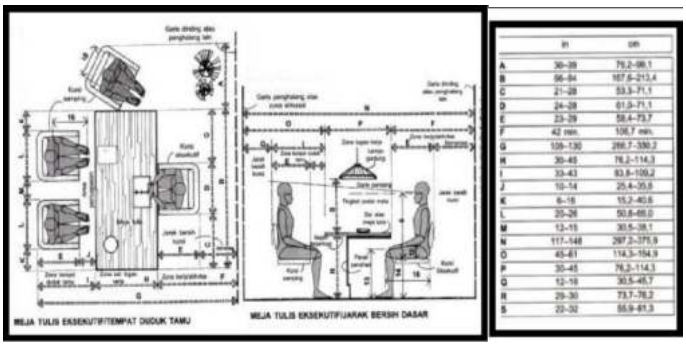 <br>**Gambar 2. 23** Standar Ukuran Office<br>**Sumber**: Julius Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior,1979,262 |
| Shop | 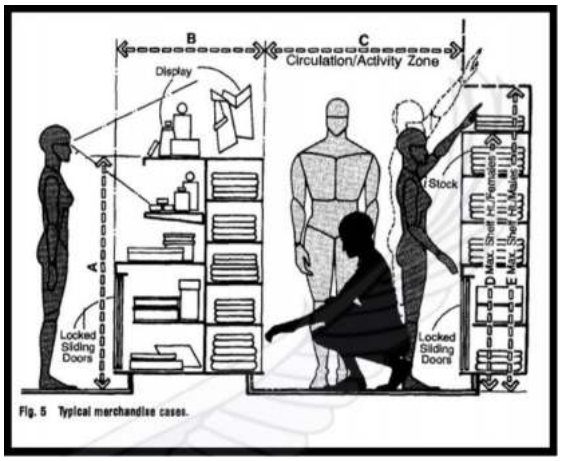 <br>**Gambar 2. 24** Standar Ukuran Merchandise Area<br>**Sumber**: Julius Panero, Joseph de Chiara, Martin Zelnik. Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning. 1992. Hal 389 |

| | |
|---|---|
| X-Ray | 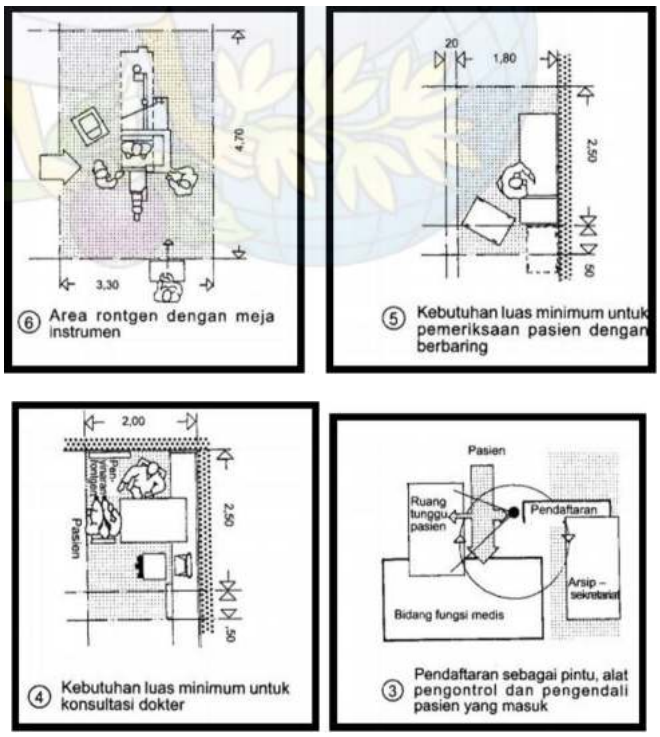 |

**Gambar 2. 25 Standar Ukuran Ruang X-Ray**
Sumber: Ernst and Peter Neufert, Architects' Data 2rd Edition. 2002. Hal 199

## 2.4 Studi Eksisting

Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur pada awalnya adalah sebuah Klinik Hewan yang didirikan tahun 2002. Yang kemudian berkembang seiring perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terhadap layanan kesehatan hewan, maka status Klinik Hewan secara bertahap ditingkatkan menjadi Rumah Sakit Hewan.

Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Jawa Timur merupakan Rumah kepanjangan fungsi pelayanan dari Bidang Kesehatan Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya penambahan fasilitas dan juga penambahan tenaga profesional.adalah untuk memberi pelayanan kepada masyarakat dalam upaya memelihara kesehatan hewan kesayangan.

### 2.4.1 Lokasi Rumah Sakit Hewan

Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur berada di dalam lingkungan kantor Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

yang beralamat di Jalan Jend. A. Yani 202 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Rumah Sakit Hewan ini mempunyai luas lahan 698 $m^2$.

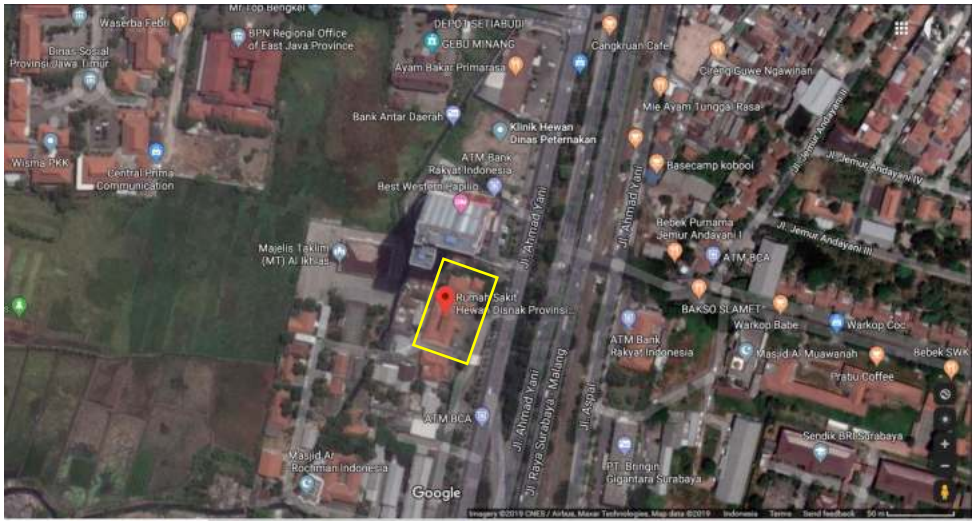


**Gambar 2. 26** Foto Satelit Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur
**Sumber** : Google Earth (2019)

### 2.4.2 Corporate Image

**Gambar 2. 27** Logo Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur
**Sumber** : Website resmi Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2019)

Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur merupakan kepanjangan fungsi pelayanan dari Bidang Kesehatan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Sehingga Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur tidak memiliki logo personal.

### 2.4.3 Visi dan Misi

VISI :

1. Terus melakukan peningkatan di segala aspek yang berhubungan dengan pelayanan jasa Medik Veteriner secara berkesinambungan.
2. Menjadi Rumah Sakit Hewan Pemerintah yang berkualitas dan terjangkau.

MISI :

1. Pembelajaran berkelanjutan pada tenaga Medik Veteriner contohnya melalui Continuing Profesional Development, seminar, workshop, bimbingan teknis (BIMTEK), yang melibatkan narasumber yang berkompeten di bidangnya.
2. *Updating* (pembaharuan) dan penambahan peralatan pendukung diagnosa juga menjadi agenda tahunan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yang ditujukan untuk meningkatkan ketepatan diagnose.

### 2.4.4 Struktur Organisasi

Pada struktur organisasi di bawah, dapat di lihat bahwa Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur tidak terdapat pada bagan struktur organisasi Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan *update*-an terakhir dari struktur oraganisasi ini adalah pada tahun 2004 silam.

Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur pada hakekatnya adalah merupakan sub bagian dari Seksi Pengamatan Penyakit Hewan dan Kelembagaan.

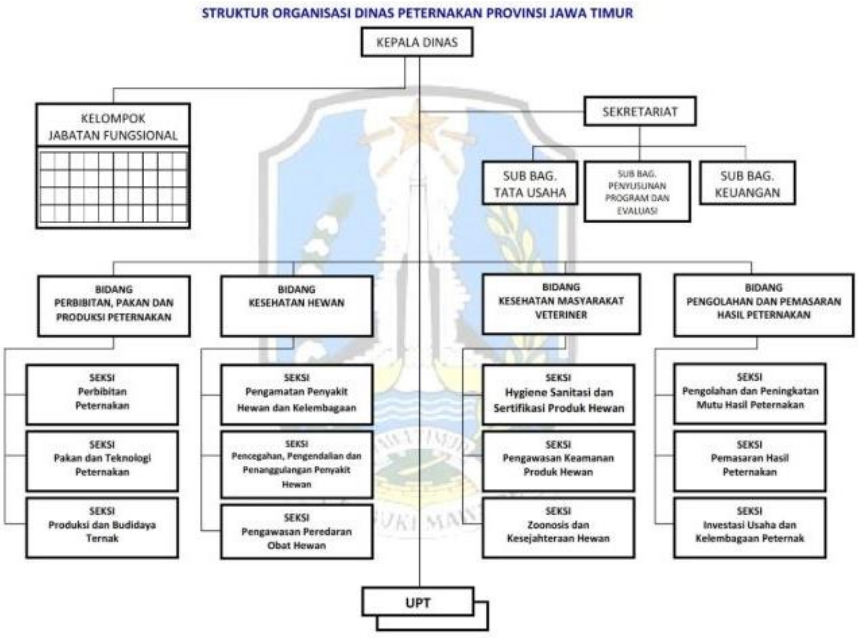


**Bagan 2. 2** Struktur Organisasi Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur
**Sumber** : Website resmi Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2019)

### 2.4.5 Analisa Denah

#### 2.4.5.1. Denah RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

Pada analisa ini akan dibahas tentang denah eksisting pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yang merupakan hasil dari data observasi langsung.

Denah eksisting pada Gambar 2.28 merupakan denah eksisting terbaru yang telah mengalami perubahan. Tujuan dari dilakukannya perubahan ini yaitu untuk rehabilitasi rumah sakit hewan demi program peningkatan produksi peternakan.

Dibandingkan dengan denah sebelumnya, denah eksisting ini mengalami perubahan yang cukup banyak. Karena banyak dari elemen-elemen asli bangunan eksisting seperti dinding dan lantai yang dirubah. Akan tetapi untuk meminimkan biaya rehabilitasi, seperti penggunaan furniture-furniture dan alat-alat medis yang masih layak untuk digunakan akan digunakan kembali.

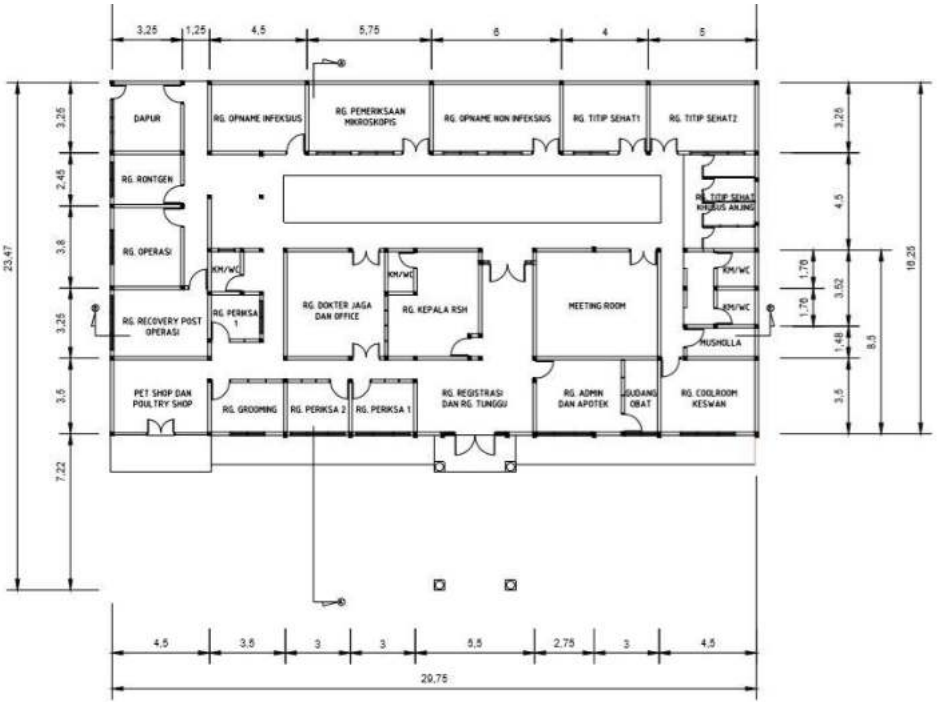


**Gambar 2. 28** Denah Eksisting RSH Disnak Jawa Timur
**Sumber** : RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

Ruang-ruang serta fasilitas yang tersedia pada eksisting masih belum sepenuhnya memenuhi persyaratan umum dan atau persyaratan minimal rumah sakit hewan menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/Ot.140/1/2010.

Luasan total dari denah eksisting adalah 698 $m^2$, dan memiliki 27 ruang, diantaranya :

- 1 area *Front Desk* dan area tunggu
- 1 Ruang Kepala Rumah Sakit Hewan
- 1 Ruang Dokter
- 1 Ruang Rapat
- 2 Ruang Periksa /tindakan
- 1 Ruang Konsultasi
- Ruang Rawat Inap, meliputi :
  - 1 Ruang Rawat Inap Infeksius
  - 1 Ruang Rawat Inap Non Infeksius
- 1 Ruang Recovery
- 2 Ruang Rawat Sehat
- 1 Area Titip sehat khusus anjing
- 1 Ruang Operasi
- 1 Ruang X – Ray
- 1 Ruang Mikroskopis
- 1 Ruang Farmasi
- 1 Ruang Pet Shop
- 1 Ruang *Grooming*
- 1 Ruang Musholla
- 4 Toilet
- 1 Ruang Perpustakaan
- 1 Ruang Gudang Obat
- 1 Ruang *Pantry*

#### 2.4.5.1.1. Kesimpulan

Ruang-ruang yang terdapat pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur di

atas, belum memenuhi persyaratan minimal Rumah Sakit Hewan menurut PERATURAN MENTERI PERTANIAN (PERMETAN) NOMOR : 02/Permentan/OT.140/1/2010.

Solusi dari permasalahan dimana belum tercapainya persayaratan minimal Rumah Sakit Hewan tersebut adalah dengan melakukan penambahan bangunan pada lahan kosong dibagian belakang eksisting RSH Disnak Provinsi Jawa Timur.

Penambahan bangunan yang terpilih adalah bangunan Kantor Biro Keuangan ITS. Pemilihannya sendiri adalah berdasarkan luasan bangunan yang sangat memenuhi sebagai penambahan bangunan RSH.

### 2.4.5.2. Denah Kantor Biro Keuangan ITS

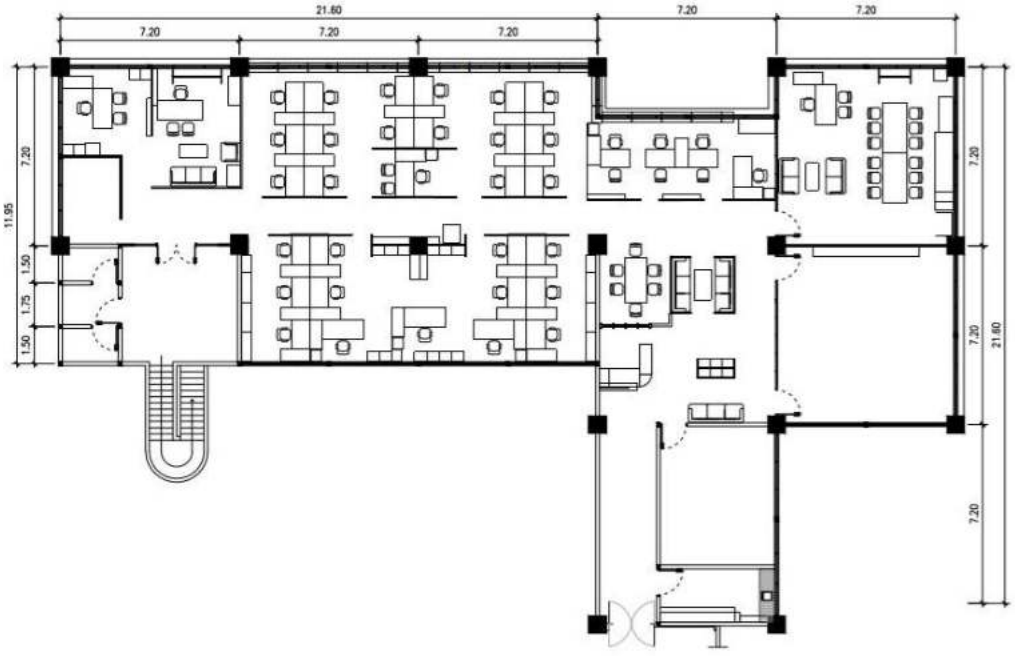


**Gambar 2. 29** Denah Eksisting Kantor Biro Keuangan ITS
**Sumber** : Kantor Biro Keuangan ITS

Pada analisa ini akan dibahas mengenai denah eksisting Kantor Biro Keuangan yang merupakan eksisting tambahan, guna memenuhi

syarat luasan 600m$^2$ dan memenuhi kekurangan jumlah ruangan pada denah Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

Dikarenakan kebutuhan ruang dan fasilitas untuk mencapai persyaratan minimal RSH, penulis menggunakan eksisting 2 lantai dari kantor biro keuangan ITS.

### 2.4.6 Analisa Fungsi Ruang

#### 2.4.6.1. Rumah Sakit Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

Setiap ruang memiliki pengkondisian tertentu menyangkut fungsi dari ruang itu sendiri. Berikut adalah analisa dari setiap fungsi ruang yang ada pada rumah sakit hewan :

**Tabel 2. 4** Tabel Analisa Fungsi Ruang
**Sumber** : Jessica Regina Tarigan (2019)

| No | Nama Ruang | Dokumentasi | Fungsi |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Tunggu | | Ruang tunggu rumah sakit hewan difungsikan agar para pemilik hewan dapat duduk dengan tenang menunggu antrian pemeriksaan atau menunggu hewan peliharaannya sedang diperiksa. |
| 2 | Area Resepsionis | | Area resepsionis yang terletak tepat setelah memasuki pintu masuk ini diperuntukkan bagi para pemilik hewan yang ingin menggunakan jada pelayanan rumah sakit hewan. Di area ini pemilik hewan dapat melakukan registrasi dan juga melakukan transaksi biaya administrasi. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Ruang Konsultasi | | Ruang konsultasi merupakan ruang untuk pemilik hewan melakukan konsultasi atau diskusi bersama dengan dokter hewan mengenai keluh kesah atau gangguan yang ada pada hewan peliharaan, untuk kemudian diberi solusi mengenai permasalahan terebut. |
| 4 | Ruang Pemeriksaan 1 | | Ruang pemeriksaan merupakan ruang dimana terjadi prosedur pemeriksaan terhadap hewan peliharaan. Di ruangan ini dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran suhu, pulsus dan respirasi, pemeriksaan semua sistema, kulit dan saraf. Dan tenaga medis yang sedang bertugas bertanya untuk riwayat penyakit hewan peliharaan. |
| 5 | Ruang Pemeriksaan 2 | | Rumah sakit hewan ini memiliki 2 ruang untuk pemeriksaan hewan peliharaan. Sehingga memiliki fungsi ruang yang sama dengan ruang pemeriksaan 1. |
| | | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 6 | Pet Shop | <br> <br> | Pet shop memiliki fungsi ruang sebagai penyuplai atau penyedia dari keperluan-keperluan hewan peliharaan, mulai dari makanan, mainan, dan juga aksesoris seperti tas kandang hewan, baju, tali *harness* (tali hewan) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keperluan-keperluan hewan peliharaan. |
| 7 | Ruang Dokter Jaga dan *Office* | <br> | Ruang Dokter Jaga dan *office* ini adalah tempat kerja dari para dokter hewan. Setiap dokter jaga memiliki meja kerja masing-masing untuk menyimpan berkas-berkas penting dan bahkan sekedar beristirahat. |
| 8 | Ruang Perpustakaan | 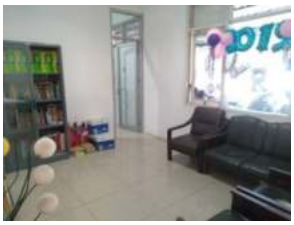 <br> | Ruang perpustakaan rumah sakit hewan memiliki fungsi sebagai ruang baca bagi para tenaga medis untuk dapat membaca dan melihat referensi-referensi mengenai kesehatan hewan.<br>Akan tetapi, ruangan ini di alih fungsikan oleh pihak RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur sebagai ruang jaga bagi para mahasiswa yang sedang melaksanakan kerja praktek. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 9 | Ruang Farmasi | <br> | Ruang farmasi adalah ruangan untuk penyimpanan obat-obatan dan farmasi lainnya yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan hewan peliharaan. |
| 10 | Ruang Rapat | <br> | Ruang rapat adalah ruang dimana setiap pekerja baik pekerja medis maupun non medis untuk melakukan rapat.<br>Ruang rapat juga merupakan *multi function room*, dimana ruangan ini bukan saja dijadikan sebagai ruang rapat/*meeting room* melainkan dapat menjadi ruang untuk menyelenggarakan *workshop,*seminar dan bahkan sekedar untukberkumpul saja. |
| 11 | Ruang Operasi | z<br> <br> | Ruang operasi adalah suatu unit khusus di rumah sakit yang berfungsi sebagai daerah pelayanan kritis yang mengutamakan aspek hirarki zonasi sterilitas. Oleh karena itu kegagalan dalam pembedahan jangan sampai disebabkan oleh faktor perencanaan dan perancangan fisik bangunan dan utilitasnya yang tidak memenuhi persyaratan teknis. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 12 | Ruang USG | | Alat USG (ultrasonografi) digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan diagnosa atas bagian tubuh yang terbangun dari cairan. Sehingga fungsi ruangan ini adalah untuk mengetahui kondisi kehamilan atau janin dari hewan peliharaan. |
| 13 | Ruang Mikroskopis | | Pada ruang mikroskopis, alat yang digunakan untuk melihat objek dengan ukuran kecil adalah sebuah mikroskop. Beberapa objek yang biasa diamati menggunakan mikroskop diantaranya mikro organisme, jaringan (tumbuhan atau hewan), bakteri hingga virus. |
| 14 | Ruang X-Ray | | Pada ruangan ini, dilakukan pemeriksaan x-ray atau rontgen untuk mengambil gambar atau foto bagian dalam tubuh untuk hasil yang lebih akurat guna penunjang diagnosa. Agar proses x-ray atau rontgen tidak terhalang, diharapkan ruangan di rancang serapat mungkin, tanpa celah untuk cahaya masuk serta diharapkan untuk memiliki dinding berlapis Pb agar dapat melindungi dinding dari paparan sinar radiasi. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 15 | Area Pantry | <br> | Area pantry dapur bersih berfungsi sebagai area tempat penyimpanan dan penyajian praktis selama berada di lingkungan rumah sakit hewan.<br>Biasanya, kegiatan yang dilakukan di pantry hanyalah pekerjaan-pekerjaan ringan seperti memanaskan dan menyiapkan makanan atau minuman. |
| 16 | Ruang Musholla | | Musholla adalah tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat mengaji dan salat bagi umat Islam. |
| 17 | Ruang *recovery* | | Ruan Recovery (RR) adalah suatu ruang Pemulihan pasien pasca operasi, yang terletak di dekat kamar bedah, dekat dengan perawat bedah, ahli anesthesia dan ahli bedah sendiri,sehingga bila terjadi keadaan darurat dan tergesa-gesa, pasien dapat dengan cepat ditangani. |
| 18 | Ruang Rawat Inap Non Infeksius | | Ruang rawat non infeksius adalah ruangan yang menjadi tempat untuk hewan-hewan peliharaan yang masih perlu perawatan medis akan tetapi tidak memiliki infeksi yang berbahaya |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 19 | Ruang Rawat Inap Infeksius | | Ruang rawat infeksius adalah ruangan yang didesain khusus dan terpisah dari pasien lain. Penting untuk memerhatikan fasilitas dan infrastruktur ruang isolasi untuk pengendalian penyebaran penyakit atau infeksi. |
| 20 | Ruang Titip Sehat | | Ruang titip sehat merupakan ruangan yang dijadikan sebagai tempat penitipan hewan dengan kondisi yang baik atau sehat, dan tidak sedang mengidap penyakit yang serius. |
| 21 | Area Titip Sehat Khusus Anjing Besar | | Area titip sehat ini dikhususkan untuk hewan peliharaan anjing besar. Di rancang terpisah dengan ruang titip sehat lainnya adalah karena anjing berukuran besar lebih memerlukan area yang luas untuk dapat bergerak leluasa. |
| 22 | Ruang *Grooming Salon* | | Ruang grooming berfungsi sebagai salon hewan. Dimana pada ruangan ini, ada proses memperindah dan mempercantik hewan. Mulai dari mandi, dikeringkan, potong bulu hingga potong kuku. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 23 | Ruang Gudang | | Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang-barang yang masih layak untuk digunakan. Biasanya gudang tertata dengan baik agar mempermudah proses pencarian dan pengambilan barang yang diperlukan. |

### 2.4.7 Jenis Jasa Pelayanan RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

Jenis Pelayanan yang disediakan oleh Rumah Sakit Hewan Dinas peternakan Provinsi Jawa Timur meliputi[13] :

- Pelayanan Vaksinasi
- Pelayanan Rawat Jalan
- Pelayanan Rawat Inap
- Penitipan Hewan Kesayanagan
- Pelayanan Operasi , meliputi :
  - Operasi Mayor
  - Operasi Minor
- Pelayanan Pemeriksaan Lab Diagnostik, meliputi :
  - X – ray
  - USG (Ultrasonografi)
  - Dental Scalling
  - Pemeriksaan Mikroskopis
- Pelayanan Grooming

[13] URL : http://disnak.jatimprov.go.id/web/uptlab/rumahsakithewan

### 2.4.8 Fasilitas Rumah Sakit Hewan

Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa Fasilitas ruang pelayanan untuk menunjang kenyamanan klien/ pasien dan kelancaran tindakan medis, meliputi[14] :

- Front Desk
- Ruang Tunggu
- Ruang Dokter
- Ruang Periksa /tindakan
- Ruang Konsultasi
- Ruang Rawat Inap, meliputi :
  - Ruang Rawat Inap Infeksius
  - Ruang Rawat Inap Non Infeksius
- Ruang Recovery
- Ruang Rawat Sehat
- Ruang Operasi
- Ruang x-ray
- Ruang Farmasi
- Pet Shop
- Musholla

### 2.4.9 Rekap Pelayanan Rumah Sakit

Dengan semakin meningkatnya kesadaran pemilik terhadap kesehatan hewan kesayangannya, maka memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap meningkatnya jumlah hewan kesayangan yang dirawat di Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur di setiap tahunnya. Berikut akan dilampirkan tabel-tabel dari jumlah pasien yang ditangani pada 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

Jumlah pasien pada tahun 2014 yang ditangani sebanyak 3.232 ekor yang terdiri dari : pasien rawat jalan, opname, titip sehat. :

[14] URL : http://disnak.jatimprov.go.id/web/uptlab/rumahsakithewan

**Tabel 2. 5** Jumlah Pelayanan Rumah Sakit Hewan Tahun 2014
**Sumber** : Laporan Tahunan 2014 RSH Disnak Provinsi Jawa Timur

| Bulan | Rawat Jalan (Ekor) | Operasi (Ekor) | Titip Sehat (Ekor) | Grooming (Ekor) | Rawat Inap (Ekor) | Jumlah Total Pelayanan (Ekor) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Januari | 221 | 7 | 0 | 103 | 29 | 324 |
| Februari | 182 | 10 | 6 | 96 | 20 | 278 |
| Maret | 200 | 7 | 5 | 99 | 28 | 299 |
| April | 169 | 10 | 15 | 94 | 17 | 263 |
| Mei | 183 | 5 | 0 | 62 | 18 | 245 |
| Juni | 191 | 13 | 6 | 107 | 16 | 298 |
| Juli | 198 | 4 | 3 | 81 | 16 | 279 |
| Agustus | 169 | 2 | 0 | 53 | 22 | 222 |
| September | 162 | 2 | 0 | 40 | 12 | 202 |
| Oktober | 174 | 2 | 0 | 71 | 13 | 245 |
| November | 159 | 5 | 8 | 57 | 10 | 216 |
| Desember | 270 | 2 | 15 | 91 | 41 | 361 |
| **Jumlah** | **2278** | **69** | **58** | **954** | **242** | **3.232** |

Jumlah pasien pada tahun 2015 yang ditangani sebanyak 2.683 ekor yang terdiri dari : pasien grooming, rawat jalan, opname dan titipsehat :

**Tabel 2. 6** Jumlah Pelayanan Rumah Sakit Hewan Tahun 2015
**Sumber** : Laporan Tahunan 2015 RSH Disnak Provinsi Jawa Timur

| Bulan | Grooming (Ekor) | Rawat Jalan (Ekor) | Opname (Ekor) | Titip Sehat (Ekor) | Jumlah Total Pelayanan (Ekor) |
|---|---|---|---|---|---|
| Januari | 90 | 251 | 43 | 10 | 394 |
| Februari | 144 | 155 | 2 | - | 301 |
| Maret | 83 | 148 | - | - | 231 |
| April | 107 | 145 | 5 | 8 | 265 |
| Mei | 96 | 149 | 16 | 9 | 270 |
| Juni | 110 | 143 | 15 | 6 | 274 |
| Juli | 116 | 131 | 15 | 46 | 308 |
| Agustus | 67 | 97 | 10 | 3 | 177 |
| September | 66 | 74 | 16 | 1 | 157 |
| Oktober | 5 | 105 | 6 | 8 | 124 |
| November | 2 | 84 | - | - | 86 |
| Desember | - | 96 | - | - | 96 |
| **Jumlah** | **886** | **1.578** | **128** | **91** | **2.683** |

Jumlah pasien pada tahun 2016 yang ditangani sebanyak 3.116 ekor yang terdiri dari : pasien rawat jalan, grooming, operasi, rawat inap dan titipsehat :

**Tabel 2. 7** Jumlah Pelayanan Rumah Sakit Hewan Tahun 2016
**Sumber** : Laporan Tahunan 2016 RSH Disnak Provinsi Jawa Timur

| Bulan | Rawat Jalan (Ekor) | Grooming (Ekor) | Operasi (Ekor) | Rawat Inap (Ekor) | Titip Sehat (Ekor) | Jumlah Total Pelayanan (Ekor) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Januari | 170 | 47 | 2 | 5 | 0 | 224 |
| Februari | 149 | 56 | 7 | 12 | 2 | 226 |
| Maret | 97 | 99 | 9 | 14 | 0 | 219 |
| April | 132 | 101 | 4 | 16 | 0 | 253 |
| Mei | 143 | 91 | 8 | 13 | 0 | 255 |
| Juni | 123 | 96 | 7 | 20 | 5 | 251 |
| Juli | 69 | 45 | 6 | 9 | 50 | 179 |
| Agustus | 149 | 92 | 5 | 30 | 0 | 276 |
| September | 148 | 88 | 5 | 29 | 15 | 285 |
| Oktober | 167 | 118 | 13 | 13 | 12 | 323 |
| November | 139 | 103 | 11 | 23 | 9 | 285 |
| Desember | 172 | 111 | 3 | 29 | 25 | 340 |
| **Jumlah** | **1658** | **1.047** | **80** | **213** | **118** | **3.116** |

Jumlah pasien pada tahun 2017 yang ditangani sebanyak 3.116 ekor yang terdiri dari : yankeswan*, operasi, titipsehat, grooming dan rawat inap :

**Tabel 2. 8** Jumlah Pelayanan Rumah Sakit Hewan Tahun 2017
**Sumber** : Laporan Tahunan 2017 RSH Disnak Provinsi Jawa Timur

| Bulan | Yankeswan* (Ekor) | Operasi (Ekor) | Titip Sehat (Ekor) | Grooming (Ekor) | Rawat Inap (Ekor) | Jumlah Total Pelayanan (Ekor) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Januari | 221 | 7 | 0 | 103 | 29 | 324 |
| Februari | 182 | 10 | 6 | 96 | 20 | 278 |
| Maret | 200 | 7 | 5 | 99 | 28 | 299 |
| April | 169 | 10 | 15 | 94 | 17 | 263 |
| Mei | 183 | 5 | 0 | 62 | 18 | 245 |
| Juni | 191 | 13 | 6 | 107 | 16 | 298 |
| Juli | 198 | 4 | 3 | 81 | 16 | 279 |
| Agustus | 169 | 2 | 0 | 53 | 22 | 222 |
| September | 162 | 2 | 0 | 40 | 12 | 202 |
| Oktober | 174 | 2 | 0 | 71 | 13 | 245 |
| November | 159 | 5 | 8 | 57 | 10 | 216 |
| Desember | 270 | 2 | 15 | 91 | 41 | 361 |
| **Jumlah** | **2278** | **69** | **58** | **954** | **242** | **3.232** |

**Keterangan :**

*Yankeswan adalah jenis tindakan pelayanan kesehatan hewan yang dilakukan di ruang periksa berupa rawat jalan.

Jumlah pasien pada tahun 2018 yang ditangani sebanyak 2.292 ekor yang terdiri dari : pasien rawat jalan, grooming, operasi, rawat inap dan titipsehat :

**Tabel 2. 9** Jumlah Pelayanan Rumah Sakit Hewan Tahun 2018
**Sumber** : Laporan Tahunan 2018 RSH Disnak Provinsi Jawa Timur

| Bulan | Rawat Jalan (Ekor) | Grooming (Ekor) | Operasi (Ekor) | Titip Sehat (Ekor) | Jumlah Total Pelayanan (Ekor) |
|---|---|---|---|---|---|
| Januari | 110 | 7 | 0 | 103 | 217 |
| Februari | 115 | 10 | 6 | 96 | 227 |
| Maret | 126 | 4 | 18 | 80 | 228 |
| April | 81 | 10 | 5 | 23 | 119 |
| Mei | 95 | 5 | 0 | 16 | 116 |
| Juni | 93 | 12 | 6 | 77 | 188 |
| Juli | 125 | 2 | 3 | 63 | 193 |
| Agustus | 163 | 4 | 0 | 41 | 208 |
| September | 97 | 11 | 0 | 29 | 137 |
| Oktober | 154 | 2 | 0 | 65 | 221 |
| November | 149 | 5 | 4 | 50 | 208 |
| Desember | 260 | 2 | 15 | 84 | 361 |
| **Jumlah** | **672** | **423** | **538** | **659** | **2.292** |

Kesimpulan dari rekap pelayanan RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur tiap tribulan pada 5 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2014 hingga tahun 2018 adalah :

- Jumlah pasien pada tahun 2014 = 3.232 Ekor
- Jumlah pasien pada tahun 2015 = 2.683 Ekor
- Jumlah pasien pada tahun 2016 = 3.116 Ekor
- Jumlah pasien pada tahun 2017 = 3.232 Ekor
- Jumlah pasien pada tahun 2018 = 2.292 Ekor

Sehingga jumlah pasien terhitung dari tahun 2014 hingga 2018 tidak stabil. Karena pada tahun 2014 jumlah pasien adalah 3.232 Ekor, kemudia mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 2.683 Ekor. Akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penaikan jumlah pasien menjadi 3.116 Ekor. Dan pada tahun 2017 jumlah pasien masih berada di zona aman dan tetap mengalami kenaikan jumlah menjadi 3.232 Ekor. Akan tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan drastis menjadi 2.292 Ekor pasien.

## 2.5 Studi Pembanding

### 2.5.1 Pembanding 1 : Rumah Guguk di Bandung

**Gambar 2. 30** Logo Rumah Guguk
**Sumber** : http://www.rumahguguk.com/

#### 2.5.1.1 Informasi Umum

Rumah Guguk merupakan suatu "One Stop Lifestyle" berkonsep pet shop yang berada di Bandung, Jawa Barat. Rumah Guguk menyediakan fasilitas-fasilitas seperti kolam renang khusus anjing, hotel untuk penitipan anjing, toko perlengkapan anjing (terdapat berbagai produk-produk bagi para anjing seperti baju, sepatu, parfum, makanan dan berbagai aksesoris untuk anjing) dan juga terdapat fasilitas perawatan bagi para anjing. Dan untuk kedepannya Rumah Guguk akan membuka pelayanan untuk kucing serta small pet seperti hamster, dan kelinci.

**Gambar 2. 31** Lokasi Rumah Guguk
**Sumber** : https://assets.kompasiana.com

Jam Operasional : Senin – Minggu
Pukul : 10.00 – 18.00 WIB
Alamat : Jl. Pada Lestari 23, Setiabudhi,Bandung

### 2.5.1.2 Analisa Suasana dan Karakteristik

Bangunan dan interior dari Rumah Guguk memiliki konsep desain ‘feels like home’ . Hal tersebut sepertinya memiliki alasan yaitu mengambil konsep dari kata ‘Rumah’ pada nama Rumah Guguk itu sendiri yang bertujuan menginginkan para pengunjung yang datang merasakan kenyamanan layaknya di rumah sendiri. Namun juga terdapat sentuhan gaya neoclassic pada bangunan dan interior dari Rumah Guguk ini.

**Gambar 2. 32** Bangunan Rumah Guguk
**Sumber** : Google (2019)

### 2.5.1.3 Analisa Ruang dan Fasilitas

1) Salon/ *Grooming*

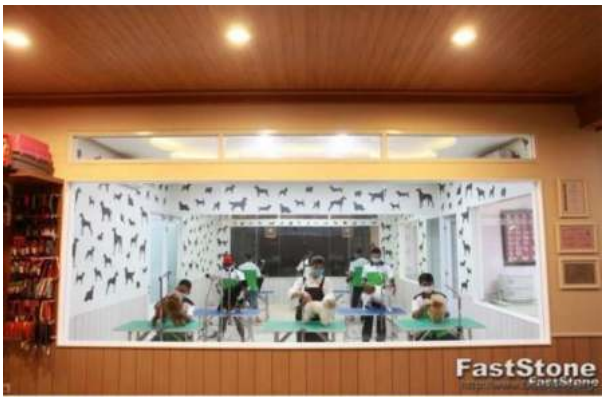


**Gambar 2. 33** Salon/*Grooming* di Rumah Guguk
**Sumber** : http://www.rumahguguk.com

Berkonsep open kitchen salon hewan pada Rumah Guguk ini menggunakan wallpaper motif gambar silhouette berbagai macam jenis anjing dan panel keramik berwarna coklat. Up ceiling berbentuk tulang pada plafonnya, serta pencahayaan yang baik secara buatan maupun alami dapat masuk ke ruangan ini menjadikan kesan bersih atau clean. Suasana feminine juga terlihat

di dalam ruang grooming khusus styling dengan sentuhan warna merah muda yang mendominasi pada dinding.

2) Hotel Hewan

**Gambar 2. 34** Hotel Hewan di Rumah Guguk
**Sumber** : http://www.rumahguguk.com

Penitipan hewan peliharaan pada Rumah Guguk ini terdapat pada outdoor dengan konsep wood hut berwarna oranye muda dan abu-abu. Anjing yang dititipkan difasilitasi kandang yang semi outdoor jadi masih mendapatkan udara segar dari luar dan cahaya matahari, lalu jika beristirahat bisa masuk ke dalam kandangnya.

3) Toko/*Store*

**Gambar 2. 35** *Store* di Rumah Guguk
**Sumber** : http://www.rumahguguk.com

Memiliki ambiance yang hangat dan membuat pengunjung merasakan layaknya di rumah ada pada area toko dari Rumah Guguk ini. Uniknya terdapat drop ceiling berbentuk jejak kaki anjing atau dog paw pada plafonnya. Banyaknya barang keperluan

hewan peliharaan yang dijual sepertinya tidak cukup di area toko seperti terdapatnya barang yang dijual di area kafe, namun peletakkan atas kategori yang dijual di area toko sudah tertata dengan cukup baik. Pada dinding dicat berwarna putih dan keramik motif batu bata di area cashiernya.

4) Fasilitas lainnya : Kafe, Kolam Renang, dan *playground*

**Gambar 2. 36** Kafe di Rumah Guguk
**Sumber** : http://www.rumahguguk.com

Terdapat pada semi outdoor ceiling area kafe ini menggunakan kayu, berpola lantai pada area kitchen bar dengan keramik berbentuk hexagonal memiliki turunan warna coklat dan pada area duduk pengunjung keramik warna beige. Selagi menunggu hewan kesayangannya melakukan grooming, pengunjung dapat menikmati makan atau minum dengan pemandangan taman dan kolam renang dengan udara sejuk nan segar khas Bandung.

**Gambar 2. 37** Kolam Renang di Rumah Guguk
**Sumber** : http://www.rumahguguk.com

Lantai pada sisi kolam renang menggunakan wood decking. Terdapat pagar yang membatasi antara taman dengan kolam renang. Rumput dipilih untuk taman atau playground dibandingkan dengan paving stones. Pada dinding di area taman yang dimural, menjadikannya cukup iconic dan ciri khas dari Rumah Guguk.

**Gambar 2. 38** Taman bermain di Rumah Guguk
**Sumber** : http://vnyteh.blogspot.com/2014/04/rumah-guguk-bandung.html

### 2.5.2 Pembanding 2 : Guardian Veterinary Medical Center

**Gambar 2. 39** Guardian Veterinary Medical Center
**Sumber** : www.groovy.co.id

#### 2.5.2.1 Informasi Umum

Jam Operasional: Senin – Minggu
Pukul : 09.00 – 17.00 WIB
Alamat : 415 NW California Blvd., Port St. Lucie, FL 34986

**Gambar 2. 40** Lokasi Guardian Veterinary Medical Center
**Sumber** : Google Map (2019)

### 2.5.2.2 Analisa Suasana dan Karakteristik

**Gambar 2. 41** Bangunan Guardian Veterinary Center
**Sumber** : http://www.teamparksinc.com/

Bangunan dan interior dari Guardian Veterinary Center memiliki konsep desain modern minimalis . Hal tersebut terlihat dari pemilihan warna-warna di setiap ruangannya yang lebih simple dan tidak beragam, serta pemilihan furniture-furniturenya yang simple pula.

Akan tetapi bangunan dari Guardian Veterinary Center didesain seperti rumah yang nyaman. Sehingga tidak terlihat

seperti sebuah rumah sakit hewan, sehingga membuat rumah sakit hewan ini terasa seperti “rumah”.

### 2.5.2.3 Analisa Ruang dan Fasilitas

1) Ruang Resepsionis

**Gambar 2. 42** Area Resepsionis Guardian Veterinary Center
**Sumber** : http://www.teamparksinc.com/

Berkonsep modern minimalis, area resepsionis didesain dengan bentukan seperempat lingkaran dengan plafond yang tinggi serta penggunaan *skylight* untuk memaksimalkan masuknya cahaya matahari ke dalam ruangan. Hal ini bertujuan agar ruangan memiliki kesan yang bersih dan luas. Ruangan yang dicat putih juga bertujuan agar dapat memantulkan cahaya matahari yang masuk dari luar ke dalam, sehingga ruangan menjadi lebih lega.

2) *Kids Area*

*Kids Area* berada di area resepsionis. Bertujuan sebagai area main bagi para pemilik hewan yang sedang membawa anak. Kebanyakan anak memiliki sifat yang aktif dan suka bermain, maka pekerjaan paling membosankan adalah menunggu. Sehingga Guardian Veterinary Center merasa perlu untuk adanya area bermain anak agar anak tidak cepat merasa bosan.

**Gambar 2. 43** *Kids Area* Guardian Veterinary Center
**Sumber** : http://www.teamparksinc.com/

Pembagian area ini hanya dipisahkan oleh evamat polos / alas bermain puzzle anak yang diletakkan di ujung ruangan. Furniture pada area ini adalah 1 set kursi dan meja anak yang memiliki warna beragam. Fasilitas yang ditawarkan adalah berupa buku-buku bacaan yang serta mainan-mainan yang dapat meningkatkan sensorik anak.

3) Ruang Tunggu

**Gambar 2. 44** Ruang Tunggu Guardian Veterinary Center
**Sumber** : http://www.teamparksinc.com/

Ruang tunggu pada Guardian Veterinary Center ini berada tepat didepan area resepsionis dengan tujuan untuk mempermudah proses registrasi dan mempermudah ketika menunggu giliran untuk proses pemeriksaan atau lainnya.

Pada area ini, terdapat furniture kursi dengan bentukan simple akan tetapi memiliki bantalan dengan kain berwarna biru tua. Kursi-kursi ini di tata dengan bentukan U atau *U-Shaped* yang membuat pemilik hewan dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya.

4) Ruang Periksa Anjing Kecil

**Gambar 2. 45** Ruang Periksa Anjing Kecil
Sumber : http://www.teamparksinc.com/

Ruang periksa khusus anjing kecil ini memiliki desain yang simple. Hanya terdapat sebuah set cabinet meja berwarna coklat muda dengan alat-alat medis penunjang proses pemeriksaan.

Penggunaan keramik yang memiliki motif marmer yang berwarna coklat muda tidak hanya pada lantai saja, tetapi juga digunakan di sebagian dari dari bagian dinding. Hal ini bertujuan agar dinding pada ruangan ini tidak mudah kotor karena bulu-bulu atau bahkan kotoran lain yang disebabkan oleh hewan.

5) Ruang Periksa Anjing Besar

Ruang periksa anjing besar memiliki kapasitas ruangan

yang cukup luas, dikarena adalah hewan yang memiliki ukuran yang besar. Pemeriksaan hewan besar dilakukan di bawah atau di lantai yang di lapisi dengan alas, sehingga mempermudah proses pemeriksaan.

**Gambar 2. 46** Ruang Periksa Anjing Besar
**Sumber** : http://www.teamparksinc.com/

Ruangan ini dilengkapi dengan 1 set cabinet meja untuk menyimpan alat-alat medis yang diperlukan, serta terdapat 2 (dua) *single* sofa yang dapat digunakan oleh pemilik hewan untuk menunggu hewan peliharaannya ketika proses pemeriksaan berlangsung.

6) Ruang Periksa Kucing

**Gambar 2. 47** Ruang Periksa Kucing
Sumber : http://www.teamparksinc.com/

Pada ruang periksa kucing, terdapat 1 kabinet meja yang digunakan hewan peliharaan (kucing) untuk diperiksa. Terdapat mainan panjatan kucing yang bertujuan agar ketika kucing yang sedang diperiksa merasa tidak nyaman, akan segera menggunakan mainan tersebut dan dapat mempermudah dokter hewan untuk melakukan pemeriksaan.

7) *Treatment Area*

**Gambar 2. 48** Treatment Area
**Sumber** : http://www.teamparksinc.com/

**Gambar 2. 49** Treatment Area
**Sumber** : http://www.teamparksinc.com/

*Treatment Area* di desain dengan simple dan modern. Pemilihan warna coklat muda menambah kesan simple dari ruangan ini. Sirkulasi di ruangan ini pun cukup baik, dikarenakan ruangan yang memiliki luasan yang besar.

8) *Dental Care*

Area *Dental Care* tidak berupa sebuah ruangan, *dental care* berada di sudut ruangan yang hanya di bagi oleh sebuah lemari. Perlengkapan medis pada area ini sudah cukup lengkap sesuai dengan standard yang sudah ada.

**Gambar 2. 50 Dental Care**
Sumber : http://www.teamparksinc.com/

9) Ruang X-Ray

Ruang X-Ray telah memiliki dinding yang di lapisi oleh Pb, sesuai dengan standard yang di tetapkan. Alat-alat medis pada ruangan X-Ray pun sudah cukup lengkap.

**Gambar 2. 51** Ruang X-Ray
**Sumber** : http://www.teamparksinc.com/

Pemilihan furniture meja pada ruangan X-Ray ini adalah berdasarkan pertimbangan material. Material yang digunakan adalah material yang tidak mengalami pembiasan ketika terkena sinar x-ray. Pencahayaan pada ruangan ini pun dirancang seminim mungkin dan hanya mengandalkan cahaya sinar lampu, sehingga tidak mengganggu proses radiologi.

10) Ruang Penitipan Hewan

**Gambar 2. 52** Area Penitipan Hewan
**Sumber** : http://www.teamparksinc.com/

Penitipan hewan peliharaan tidak diletakkan pada sebuah ruangan, melainkan pada sebuah lorong jalan. Hal ini bertujuan agar mempermudah dokter atau tim medis lainnya untuk memantau perkembangan hewan peliharaan selama berada di kamarnya.

Bentukan dari kandang atau "rumah" dari tempat penitipan ini memiliki desain yang simple dan juga modern. Pemilihan warna cokelat juga menjadikannya selaras dengan warna-warna lain yang ada pada rumah sakit hewan ini.

11) Ruang Operasi

Ruang operasi rumah sakit hewan ini memiliki luasan yang cukup besar, sehingga sirkulasi pada ruangan ini pun juga baik dan leluasa. Pencahayaan di ruangan ini tidak hanya berasal dari lampu saja, tetapi juga berasal memaksimalkan cahaya dari matahari pada siang hari, yang berasal dari jendela kecil yang berada di bagian atas dinding ruangan.

**Gambar 2. 53 Ruang Operasi**
Sumber : http://www.teamparksinc.com/

Pemilihan material pada meja operasi adalah stainless steel, agar mempermudah proses pembersihan karena sifatnya yang tidak menyerap.

# BAB III

# METODOLOGI PERANCANGAN

## 3.1 Metodologi

Pada Desain Interior dan Ekonomi Redesain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur ini dibutuhkan data-data penelitian yang kelak dapat menunjang hasil perancangan desain interior yang sesuai dengan tujuan dan manfaat desain yang diharapkan.

Proses perencanaan desain interior ini dimulai dengan penentuan objek penelitian pengidentifikasian masalah, hingga menentukan konsep desain yang paling sesuai. Tahapan proses desain lebih lengkap dapat dilihat pada bagan berikut ini :

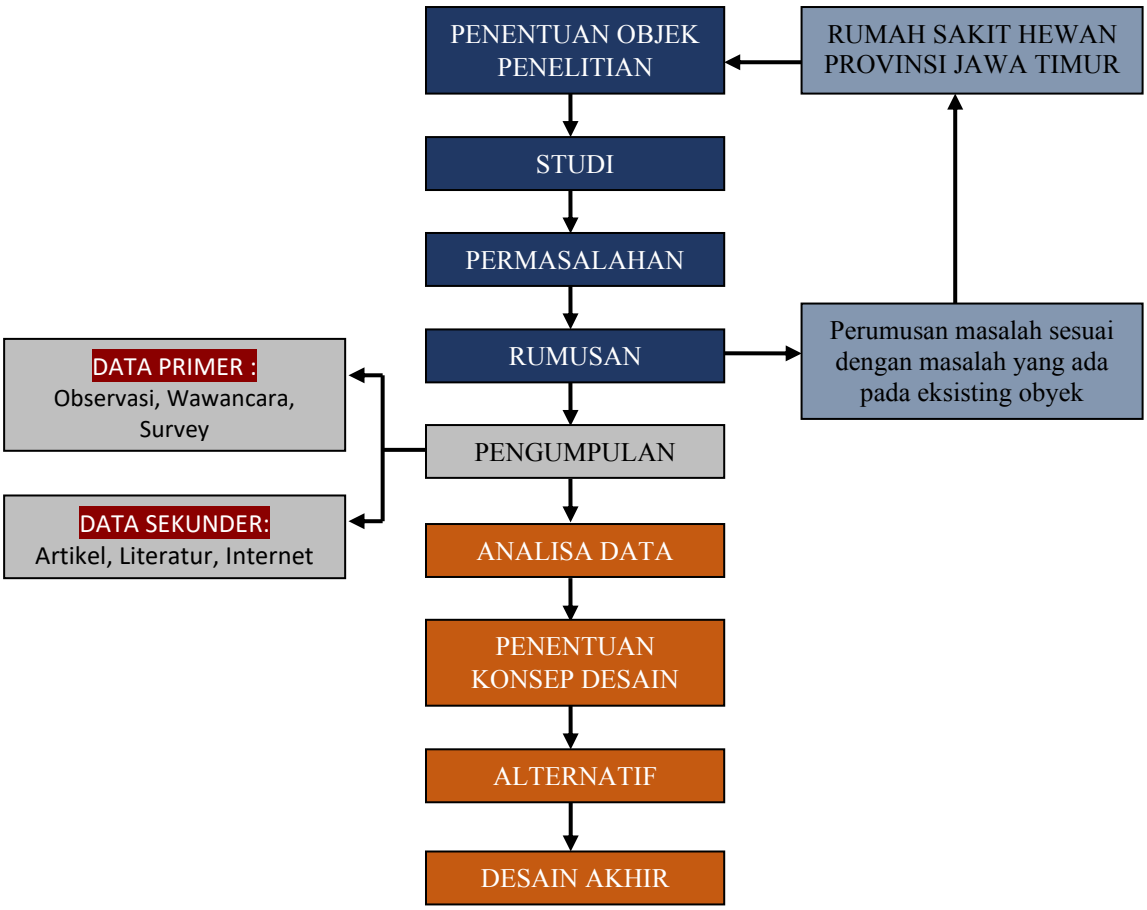


**Bagan 3. 1 Tahapan Proses Desain**
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2019)

## 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

### 3.2.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat secara langsung di lapangan (pihak yang bersangkutan) dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Data ini dibutuhkan agar penulis bisa mengerti permasalahan, isu dan kondisi lingkungan yang terjadi pada hal-hal yang sedang diteliti.

#### 3.2.1.1. Observasi

Yaitu cara untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan informasi dan data dengan cara melakukan pengamatan berbagai hal yang berhubungan dalam desain secara langsung terhadap objek atau proyek yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

Observasi ke Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur adalah untuk mengetahui kondisi obyek studi yang sebenarnya sehingga dapat memperoleh gambaran tentang eksisting yang diperoleh dengan mendatangi sumber data/informasi. Data yang diperoleh antara lain :

1. Mengetahui kelayakan interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur untuk dijadikan objek perancangan.
2. Mengetahui kondisi dan suasana yang dirasakan di lingkungan sekitar dan di dalam ruang interior objek perancangan.
3. Mengambil beberapa foto eksisting objek sebagai keperluan laporan

#### 3.2.1.2. Wawancara

Yaitu cara untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan informasi dan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkepentingan, dengan ini pihak

perusahaan mengenai data serta informasi yang berhubungan dengan proposal yang akan dibahas.

Saat observasi lapangan, penulis juga melakukan wawancara kepada pihak Kepala Pimpinan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, bapak Suharyono dan juga salah satu Dokter Hewan, ibu drh. Nia untuk mengetahui :

1. Data eksisting bangunan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.
2. Sejarah tercetusnya Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.
3. Aktivitas dan kebutuhan ruang di Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.
4. Permasalahan-permasalahan yang ada di Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.
5. Data-data perkembangan rekap pelayanan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur tiap tribulan selama 5 tahun terakhir.

### 3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan menjadi sumber perolehan data yang akan dianalisis.

#### 3.2.2.1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan data sekunder yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan sumber perolehan data.

Studi literature yang dilakukan adalah pencarian data yang diperoleh dari media cetak maupun media elektronik seperti jurnal, buku-buku teks, laporan penelitian, internet, dan juga majalah yang berkenaan tentang :

- Studi tentang Rumah Sakit Hewan yang meliputi definisi rumah sakit hewan, fungsi rumah sakit hewan, sejarah rumah sakit hewan, peraturan umum rumah sakit hewan, persyaratan umum rumah sakit hewan
- Studi tentang ergonomi dan anthropometri
- Studi tentang elemen-elemen interior yang meliputi bentukan interior, warna, material, furnitur, ruang, hubungan antar ruang, sirkulasi, penghawaan, dan pencahayaan.
- Studi eksisting lokasi dan penempatan bangunan untukobjek rumah sakit hewan

## 3.3 Tahap Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif analitis dalam menyusun Proposal pengantar Pra Tugas Akhir ini. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang menekankan kepada pengumpulan, penyajian dan analisis data sesuai dengan keadaan yang ada atau yang sebenarnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek bahasan. Adapun teori dalam kajian analisa yang digunakan penulis antara lain:

a. Metode analisa induktif

   Metode yang digunakan untuk mencari standarisasi yang diperlukan dalam perancangan untuk dianalisa dan didapatkan standard tetap desuai dengan tema perancangan yang kemudian dipakai dalam aplikasi perancangan desain.

b. Metode analisa deskriptif

   Metode yang memaparkan dan menguraikan segala bentuk data yang diperoleh untuk dianalisa.

c. Metode analisa komperasi

   Metode yang membandingkan data dengan teori atau menganalisa antara data dengan data yang lainnya, yang kemudian diambil data yang sesuai dengan perancangan.

d. Metode analisis dengan kajian *continuity and change*

Analisa yang dilakukan dengan menelusuri unsure-unsur bangunan yang telah berubah dan masih tetap dengan penjelasan alas an tentang perubahan bangunan. Dapat juga untuk menganalisa bagian-bagian bangunan yang boleh atau tidak diperbolehkan untuk diubah.

## 3.4 Tahapan Desain

Berdasarkan bagan sistematika proses desain yang telah disebutkan pada Bagan 3.1, dapat dijelaskan tahapan desain yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan Objek Penelitian

   Proses perencanaan desain selalu diawali dengan menentukan objek penelitian. Di awa perkuliahan, akan diberikan penjelasan mengenai pemilihan objek yang bersifat bebas, akan tetapi memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Sebagai pemenuhan syarat tersebut, penulis memilih bangunan public yaitu rumah sakit hewan, karena tingkat kompleksitas yang tinggi. Dimana studi pengguna dan studi aktivitas yang cukup banyak dan saling berkaitan satu dengan yang lain. Dalam hal ini, objek rumah sakit hewan yang diambil yaitu RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

2. Studi Pendahuluan

   Setelah penentuan objek penelitian, tahap selanjutnya yaitu melakukan survey awal dengan mengunjungi RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan.

3. Permasalahan

   Saat kunjungan untuk kegiatan survey pertama kali di RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, ditemukan beberapa permasalahan kondisi lapangan yang kurang sesuai. Permasalahan-permasalahan tersebut nantinya akan dijadikan poin utama dari alas an mengapa dilakukan re-desain.

4. Perumusan Masalah

Setelah menemukan beberapa permasalahan-permasalahan di RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, Kemudian dijabarkan satu per satu. Beberapa permasalahan tersebut antara lain kurangnya fasilitas umum penunjang, penataan furniture yang kurang rapi, dan juga desain ruangan yang kurang menarik. Poin-poin masalah tersebut kemudian dirumuskan menjadi 3 poin masalah utama untuk menjadi rumusan masalah.

5. Pengumpulan Data

Setelah merumuskan permasalahan yang ada di lapangan, selanjutnya yaitu mencari literature atau referensi dari kondisi permasalahan tersebut. Data yang dikumpulkan terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data-data yang memiliki kaitan langsung dengan kondisi lapangan, seperti denah eksisting, hasil observasi dan wawancara, serta studi pengguna dan studi aktivitas.

Untuk data sekunder atau data literatur dan referensi penunjang yaitu, seperti website dan brosur rumah sakit, Peraturan Pemerintah tentang bangunan rumah sakit hewan, fasilitas kesehatan hingga jurnal desain interior pendukung.

6. Analisa Data

Setelah merumuskan masalah dan melakukan pengumpulan data-data, tahap selanjutnya yaitu mulai menganalisa objek penelitian. Proses desain yang dilakukan adalah dengan menentukan hubungan dari masalah yang ditemukan dengan solusi yang dapat menjadi jawaban dari permasalahan tersebut, berdasarkan dari data-datareferensi dan literature yang telah didapat.

7. Penentuan Konsep Desain

Setelah penentuan poin utama dari permasalahan penelitian dan juga solusi atas objek desainyang dipilih, selanjutnya yaitu merumuskan konsep desain. Perumusan konsep desain dilakukan dengan pembuatan bagan objective tree method, yang mencakup tema

dan juga aplikasi konsep pada ruangan yang dapat menjawab permasalahan.

8. Pembuatan Alternatif Desain

   Tahap berikutnya setelah menentukan konsep desain adalah melakukan pengumpulan dari referensi-referensi desain yang memiliki konsep serupa dengan konsep yang telah dipilih. Referensi tersebut dapat berguna untuk pembuatan alternative desain, baik dari segi layout furniture, bentuk furniture yang dipilih, hingga desain interior ruangan.

9. Menentukan Desain Akhir

   Tahap terakhir yaitu menentukan desain akhir. Penentuan desain akhir dilakukan dengan melakukan pembuatan weighted method, yaitu berupa poin-poin pembobotan. Melalui alternative-alternatif desain yang telah dibuat, Setiap alternativenya akan diberi nilai berdasarkan poin pembobotan yang telah dipilih sebelumnya. Desain dengan bobot terberat memiliki desain yang paling sesuai dengan konsep yang diinginkan dan nantinya akan diaplikasikan pada desain interior ruangan secara keseluruhan sebagai desain akhir.

# BAB IV

# ANALISA DAN KONSEP DESAIN

## 4.1 Studi Pengguna Rumah Sakit Hewan

Desain Rumah Sakit Hewan ini pada dasarnya berorientasi penuh pada manusia. Karena, ketika manusia dapat bekerja secara optimal, maka hewan juga akan bisa dirawat dengan optimal pula.

Akan tetapi, pengguna dari Rumah Sakit Hewan secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu, hewan/binatang dan manusia (pemiliki hewan peliharaan, petugas, dokter, dan masyarakat umum).

### 4.1.1 Hewan / Binatang

Hewan adalah mahluk hidup yang dapat merasakan dan bergerak, berpindah tempat, mahluk hidup selain manusia. Pengertian tentang hewan sendiri terdapat dalam kamus terbitan universitas Oxford. *Animal; a living creature that can feel and move, any such creature other than human being.*

Hewan yang menjadi pasien Rumah Sakit Hewan umumnya tergolong dalam vertebrata karena mempunyai kolom vertebral. Tubuhnya (kecuali beberapa organ internal) memperlihatkan adanya simetri bilateral, yang berarti sisi kanan identik dengan sisi kiri. Keadaan yang sama antara struktur sebelah kiri dan struktur sebelah kanan disebut struktur berpasangan, seperti sarung tangan, masing-masing sama tapi tidak dapat dipertukarkan. Kebanyakan struktur yang tidak berpasangan, terletak pada atau dekat bidang median, dan tentu saja satu struktur yang tampak pada hewan. Lingua, trakea, kolom vertebral merupakan contoh struktur yang tidak berpasangan. Kosta, ekstremitas, organ penglihatan dan kebanyakan otot merupakan struktur yang berpasangan dalam tubuh hewan.

#### 4.1.1.1 Perilaku Hewan di dalam Rumah Sakit Hewan

1. *Protective Agression*

   Timbul karena upaya menjaga diri, yaitu perbuatan agresif yang dipicu oleh terlalu mendekatnya seseorang atau hewan lain.

Hewan seperti ini pada umumnya ingin diam di suatu tempat yang cukup jauh dari hewan/orang lain, mereka tidak menyukai siapapun yang mendekat kepadanya. Agar pengobatan lebih mudah, maka pemilik disarankan untuk menjauh dahulu dan mengintip dari kejauhan (atau dari jendela kaca) selama pemeriksaan dan perawatan.

2. *Territorial Aggression*

Kegiatan yang dipicu oleh adanya ancaman/gangguan terhadap batas wilayah yang ia rasa menjadi miliknya. Wilayah ini dapat berupa kandangnya, halaman tempat santainya, tempat makan, tidur, bermain, dan sebagainya, bahkan kendaraan yang suka membawanya. Batas menurut pemahaman anjing dapat berupa pagar, dinding, tembok sejangkauan rantai/tali yang mengikatnya. Untuk mengatsai hal ini, praktisi yang mempunya ruang agak luas sebaiknya enyediakan ruangan cadangan untuk melakukakn pemeriksaan, mempunyai fasilitas “multiple exam room”, guna memaksimalkan ruang gerak dokter hewan dan staffnya.

Disamping itu adanya ruang periksa lainnya, anjing dengan sifat *Territorial Aggression* itu dapat disuruh masuk kedalam ruangan yang cepat berubah lingkungannya, dari ruang tunggu ke ruang periksa 1 (1015 menit), kemudian dengan cepat masuk ke dalam ruang periksa 2, sehingga anjing tidak sempat beradaptasi dan membuat benda lainnyanya sebagai ganti wilayah kekuasaannya.

#### 4.1.1.2 Kajian Bau Pada Hewan

Hewan memiliki aroma atau bau khas tertentu yang dapat menjadi salah satu permasalahan untuk tingkat higienitas dari sebuah ruangan Rumah Sakit Hewan.

Penghawaan ruang bangunan adalah aliran udara segar di dalam ruang bangunan yang memadai untuk menjamin kesehatan penghuni ruangan.

Pengaturan udara ruangan pun berfungsi untuk memperbaiki suhu dan iklim ruangan. Udara yang bergerak menghasilkan penyegaran terbaik, karena dengan penyegaran yang baik terjadi proses penguapan, yang berarti penurunan temperatur pada kulit. Udara lembab yang tidak jenuh menyentuh tubuh, kelembapan kulit (keringat) berkurang, dan tubuh merasa pendinginan.Mengingat kelembapan udara (uadara luar, atau udara di dalam ruangan karena berkumpulnya manusia) dapat di kombinasi dengan penambahan kecepatan udara. Pendinginan tidak dapat di lakukan bila, dalam kasus ekstrim, kelembapan udara hampir mencapai 100%.pendinginan melalui pengudaraan hanya dapat dilakukan bila temperatur udara lebih rendah dari temperatur kulit (35-36$^{o}$C).

Pada ruangan Rumah Sakit Hewan ini, penulis menggunakan pendingin ruangan atau yang biasa dikenal dengan *Air Conditioner* (AC) sebagai penyejuk ruangan ditengah-tengah panasnya cuaca Kota Surabaya pada siang hari. Untuk pemilihan tipe *AC* sendiri tidak dapat sembarang pilih, dikarenakan membutuhkan spesifikasi dan kualifikasi yang tepat dan sesuai untuk memberikan kualitas udara yang baik dan tetap steril/higienis di area Rumah Sakit Hewan.

Kemampuan *AC* untuk menyaring polusi dan bakteri akan meningkatkan kualitas udara di ruangan. Kualitas udara yang baik tentunya akan melancarkan dan bisa mencegah gangguan pernapasan. Namun, kondisi ini hanya berlaku pada *AC* bersih, *AC* yang kotor justru akan memberikan dampak negatif untuk kesehatan.

*AC* memiliki berbagai komponen penyusun didalamnya. Andy Hasten selaku E-Commerce Manager PT Prima Semesta Asia,

pada wawancara dengan Liputan6 mengatakan filter AC Ferrox PM 2.5 yang menggunakan bahan *double sided zorflex carbon fiber composite* mampu menghasilkan udara bersih. Komponen fiber karbon aktif di dalam *AC* ini berfungsi untuk memfilter udara pada ruangan dan mampu menghasilkan udara bersih dalam menyaring beragam polusi asap, debu, uap, jamur, bakteri, virus hingga partikel polutan berdiameter 2.5 mikro meter sekalipun.[15]

#### 4.1.1.3 Penggolongan Hewan

Pembagian kelompok hewan dalam hewan besar dan hewan kecil seperti yang banyak digunakan sekarang ini sebenarnya hanya untuk mempermudah klasifikasi dan penempatannya dalam ruangan-ruangan di Rumah Sakit. Penggolongan hewan juga bisa terbagi atas 2 jenis, yaitu hewan ternak atau hewan produksi dan hewan kesayangan (*pet*).

Penggolongan ini selain akan membedakan besaran ruang, intensitas perawatan dan pengawasan, juga pada penyelesaian rancangan ruangnnya seperti tempat untuk istirahat, ataukah cukup dengan kandang saja, juga perletakan saluran pembuangan, frekuensi pembersihan dan persyaratan lainnya.

##### 4.1.1.2.1 Hewan Kesayangan (*Pet*)

Hewan kesayangan (pet) yang biasanya disebut hewan kecil seperti anjing, kucing, burung, ayam, ikan dan reptil.

Hewan kesayangan akan lebih mendapat perhatian, bukan karena prioritas tidak berimbang tapi karena hewan kesayangan terbiasa dengan kasih sayang dan perlakuan hangat lebih dari pemiliknya dibanding hewan ternak. Rasa ditinggalkan dan tidak diperhatikan pada hewan kesayangan mengakibatkan kondisi psikologis

[15] https://www.liputan6.com/otomotif/read/3615395/komponen-ini-bisa-bikin-ac-keluarkan-udara-bersih

yang tidak mendukung proses perawatan (stress) dan pemulihannya akan lebih sukar dibanding penyembuhan penyakitnya.

Berikut adalah data-data berupa tabel mengenai hewan-hewan umum yang dipelihara di RSH :

**Tabel 4. 1** Tabel Data Hewan-Hewan Kesayangan (*Pet*) yang Dipelihara di RSH

| No | Jenis Hewan | Karakteristik | Kebutuhan | Ukuran Tubuh | Sarana |
|---|---|---|---|---|---|
| I | **ANJING** | | | | |
| 1 | Anjing Kecil ( Cihuhua, Pug, Mini Pincher ) | - Mengeluarkan kotoran<br>- Mengisi kegiatan harian dengan tidur<br>- Lincah<br>- Menggonggong<br>- Manja<br>- Mudah berinteraksi<br>- Ramah dengan anak kecil<br>- Bulu yang mudah rontok<br>- Berbau<br>- Rentan mengalami kegemukan<br>- Membutuhkan lebih banyak air | - Pelatihan instruksi dengan trik hadiah<br>- Tempat istirahat yang nyaman<br>- Lingkungan dengan suhu normal (tidak terlalu panas/dingin)<br>- *Grooming* dibantu profesional<br>- Perawatan dan pengecekan rutin<br>- Penjadwalan makan yang baik<br>- Pakan makanan berkualitas tinggi<br>- Akses minum yang mudah dijangkau | <br>BB = 1 - 10 kg<br>TB = 33 - 38 cm | - *Toilet training*<br>- Kandang anjing berventilasi, mudah dibersihkan serta dilapisi oleh selimut yang nyaman.<br>- Beberapa mainan yang berbahan lunak<br>- Area bermain<br>- Fasilitas *Pet Salon*<br>- Fasilitas medis RSH<br>- Penghitungan persentase nutrisi yang dibutuhkan<br>- Wadah pakan dan minuman yang awet, tidak bau dan mudah dibersihkan |
| 2 | Anjing Medium ( Kintamani ) | - Mengeluarkan kotoran<br>- Mengunyah/Menggigit<br>- Lincah<br>- Menggonggong<br>- Galak<br>- Waspada akan hal asing<br>- Loyal / setia<br>- Bulu yang mudah rontok<br>- Berbau<br>- Suka berpetualang<br>- Makan dan minum | - Pelatihan instruksi dengan trik hadiah<br>- Tempat beristirahat yang nyaman<br>- Lingkungan dengan suhu normal (tidak terlalu panas/dingin)<br>- *Grooming* dibantu profesional<br>- Perawatan dan pengecekan rutin<br>- Penjadwalan makan yang baik<br>- Pakan makanan berkualitas tinggi<br>- Akses minum yang mudah dijangkau | 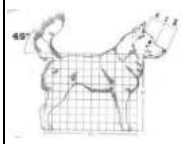 <br>BB = 10- 25 kg<br>TB = 45-51 cm | - *Toilet training*<br>- Kandang anjing terbuat dari besi, berbahan kuat, mudah dibersihkan, dan luas.<br>- Beberapa mainan yang berbahan lunak<br>- Area bermain<br>- Fasilitas *Pet Salon*<br>- Fasilitas medis RSH<br>- Penghitungan persentase nutrisi yang dibutuhkan<br>- Wadah pakan dan minuman yang awet, tidak bau dan mudah dibersihkan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | - Ruang gerak yang cukup | | |
| 3 | Anjing Sedang ( Herder dan Doberman ) | - Mengeluarkan kotoran<br>- Lincah<br>- Gagah dan berenergi tinggi<br>- Menggonggong<br>- Cerdas<br>- Waspada akan hal asing<br>- Loyal / setia<br>- Bersih dan tak berbau<br>- Makan dan minum<br>- Mengalami sedikit kerontokan | - Tempat beristirahat yang nyaman<br>- Ruang gerak yang cukup<br>- Melatih kebugaran tubuh<br>- Lingkungan dengan suhu normal (tidak terlalu panas/dingin)<br>- Pengecekan rutin<br>- Penjadwalan makan yang baik<br>- Pakan makanan berkualitas tinggi<br>- Akses minum yang mudah dijangkau<br>- Perawatan yang lebih sedikit | <br>BB = 25 – 50 kg<br>TB = 61 – 72 cm | - *Toilet training*<br>- Kandang anjing yang kuat terbuat dari besi, mudah dibersihkan, dan luas.<br>- Sesi Pelatihan kebugaran<br>- Fasilitas medis RSH<br>- Penghitungan persentase nutrisi yang dibutuhkan<br>- Wadah pakan dan minuman yang awet, tidak bau dan mudah dibersihkan<br>- Fasilitas *Pet Salon* |
| II | **KUCING** | | | | |
| 1 | Kucing bulu pendek | - Mengisi kegiatan harian dengan tidur<br>- Makan dan minum<br>- Rentan mengalami kegemukan<br>- Mengeluarkan kotoran<br>- Cerdas<br>- Senang bermain<br>- Kulit sensitive<br>- Bulu mudah rontok | - Tempat beristirahat yang nyaman<br>- Pakan makanan berkualitas tinggi<br>- Akses minum yang mudah dijangkau<br>- Ruang gerak yang cukup<br>- Lingkungan dengan suhu normal (tidak terlalu panas/dingin)<br>- Pengecekan rutin<br>- Penjadwalan makan yang baik | <br>BB = 3 – 4.5 kg<br>TB = 45 - 50 cm | - Kandang yang bersih dilengkapi ventilasi dan bukaan yang besar<br>- Wadah pakan dan minuman yang awet, tidak bau dan mudah dibersihkan<br>- Penghitungan persentase nutrisi yang dibutuhkan<br>- *Litter Box* dengan pasir Zeolit sebagai tempat khusus pembuangan kotoran.<br>- Pohon panjatan sebagai sarana main<br>- Fasilitas medis RSH<br>- Fasilitas *Pet Salon* |
| 2 | Kucing bulu panjang | - Mengisi kegiatan harian dengan tidur<br>- Makan dan minum<br>- Rentan mengalami kegemukan<br>- Mengeluarkan kotoran<br>- Aktif<br>- Senang bermain<br>- Kulit sensitive | - Tempat beristirahat yang nyaman<br>- Pakan makanan berkualitas tinggi<br>- Akses minum yang mudah dijangkau<br>- Ruang gerak yang cukup | <br>BB = 4 - 5 kg<br>TB = 45 - 50 cm | - Kandang yang bersih dilengkapi ventilasi, bukaan yang besar dan ukuran yang luas<br>- Wadah pakan dan minuman yang awet, tidak bau dan mudah dibersihkan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | - Bulu yang menyesuaikan musim ( lebat dan halus saat dingin dan terlihat pendek saat panas ) | - Lingkungan dengan suhu normal (tidak terlalu panas/dingin)<br>- Pengecekan rutin<br>- Penjadwalan makan yang baik | | - Penghitungan persentase nutrisi yang dibutuhkan<br>- *Litter Box* dengan pasir Zeolit sebagai tempat khusus pembuangan kotoran.<br>- Pohon panjatan sebagai sarana main<br>- Fasilitas medis RSH<br>- Fasilitas *Pet Salon* |
| 3 | Kucing bulu jarang (*Hairless*) | - Mengisi kegiatan harian dengan tidur<br>- Makan dan minum<br>- Rentan mengalami kegemukan<br>- Mengeluarkan kotoran<br>- Ramah<br>- Senang bermain<br>- Mudah bersosialisasi dan tidak dapat ditinggal sendiri<br>- Tidak memiliki bulu<br>- Kulit sensitive yang mudah kotor<br>- Mudah terserang penyakit | - Tempat beristirahat yang nyaman<br>- Pakan makanan berkualitas tinggi<br>- Akses minum yang mudah dijangkau<br>- Ruang gerak yang cukup<br>- Lingkungan dengan suhu normal (tidak terlalu panas/dingin)<br>- Pengecekan rutin<br>- Penjadwalan makan yang baik | <br>BB = 3 – 6 kg<br>TB = 45 - 50 cm | - Kandang yang bersih dilengkapi ventilasi dan bukaan yang besar<br>- Wadah pakan dan minuman yang awet, tidak bau dan mudah dibersihkan<br>- Penghitungan persentase nutrisi yang dibutuhkan<br>- *Litter Box* dengan pasir Zeolit sebagai tempat khusus pembuangan kotoran.<br>- Pohon panjatan sebagai sarana main<br>- Fasilitas *Pet Salon*<br>- Fasilitas medis RSH |
| III | **IKAN HIAS AIR TAWAR** | | | | |
| 1 | Ikan Guppy | - Mudah bersosialisasi dengan ikan lain<br>- Mudah berkembang biak<br>- Dapat digabung dengan jenis ikan lainnya<br>- Makan pakan alami | - Akuarium yang nyaman<br>- Kondisi dan kualitas air yang bagus<br>- Pakan berprotein tinggi<br>- Pemberian porsi makan yang normal (tidak berlebihan) | <br>2 - 6 cm | - Ukuran akuarium yang luas untuk ruang gerak yang maksimal, dan tidak terkena matahari langsung<br>- Penggunaan air PDAM/PAM dengan penambahan anti kaporit<br>- Pemberian pompa udara (aerator) pada akuarium<br>- Pemberian hiasan, seperti tumbuhan air, batu karang, bebatuan dan lampu akuarium untuk |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | memberikan kesan alami pada habitat<br>- Perawatan rutin akuarium seminggu sekali<br>- Pemberian jentik dan larva nyamuk sebagai asupan makanan |
| 2 | Ikan Discus | - Mudah bersosialisasi dengan ikan lain<br>- Bersifat komunal<br>- Dapat digabung dengan jenis ikan lainnya | - Ukuran akuarium yang cukup luas<br>- Kondisi air harus bagus<br>- Pakan berprotein tinggi<br>- Pemberian porsi makan yang normal (tidak berlebihan) | <br>2,5 – 5 cm | - Ukuran akuarium yang luas untuk ruang gerak yang maksimal, dan tidak terkena matahari langsung<br>- Penggunaan air PDAM/PAM dengan penambahan anti kaporit<br>- Pemberian pompa udara (aerator) pada akuarium<br>- Pemberian hiasan, seperti tumbuhan air, batu karang, bebatuan dan lampu akuarium untuk memberikan kesan alami pada habitat<br>- Perawatan rutin akuarium seminggu sekali<br>- Pemberian pakan alami/olahan |
| 3 | Ikan Cupang Seri | - Agresif dalam mempertahankan wilayah<br>- Dapat digabung dengan jenis ikan lainnya | - Ukuran akuarium yang cukup luas<br>- Kondisi air harus bagus<br>- Pakan berprotein tinggi<br>- Pemberian porsi makan yang normal (tidak berlebihan) | <br>3 – 7 cm | - Ukuran akuarium yang luas untuk ruang gerak yang maksimal, dan tidak terkena matahari langsung<br>- Penggunaan air PDAM/PAM dengan penambahan anti kaporit<br>- Pemberian pompa udara (aerator) pada akuarium<br>- Pemberian hiasan, seperti tumbuhan air, batu karang, bebatuan dan lampu akuarium untuk memberikan kesan alami pada habitat |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | - Perawatan rutin akuarium seminggu sekali<br>- Pemberian pakan alami/olahan |
| IV | Gecko | - Membutuhkan tempat yang nyaman dan aman untuk istirahat<br>- Berada pada suhu lembab<br>- Berganti kulit<br>- Serangga sebagai makanan utama<br>- Hewan crepuscular, aktif di senja/fajar<br>- Makan setiap 2-3 hari sekali<br>- Dapat mati jika lingkungan kotor | - Kandang yang nyaman, aman dan bersih dilengkapi dengan mainan dan aksesori pendukung<br>- Memelihara hingga 3 ekor gecko dengan jumlah jantan hanya 1<br>- Menjaga suhu kandang tetap lembab untuk proses pergantian kulit<br>- 10 serangga untuk 3 hari diberikan pada malam hari<br>- Persediaan air minum bersih dan segar<br>- Membersihkan kandang secara rutin | UB = 20 - 28cm<br>BB = 60 – 80 gr | - Kandang aquarium kaca berukuran 90 x 45 x 45 cm dengan lapisan kertas, koran, handuk dan pasir khusus<br>- Menambahkan tanaman tidak beracun (tanaman palsu) untuk dekorasi alami<br>- Memasukkan potongan kain basah untuk kelembaban |
| V | Sugar Glider | - Membutuhkan kandang yang cukup besar untuk ruang gerak max.<br>- Tidur di dalam pohon<br>- Dapat merentangkan kaki dan meluncur di udara<br>- Binatang eksotis<br>- Hewan nokturnal<br>- Harus rutin *check-up* ke dokter spesialis<br>- Suka bersosialisasi<br>- Suka bermain<br>- Sensitif terhadap suara-suara keras<br>- Memakan makanan tertentu<br>- Suka camilan | - Kandang yang nyaman, aman dan bersih<br>- Membawa *sugar glider* untuk *check-up* dengan penanganan professional<br>- Pola makan dan rasio gizi yang tepat<br>- Menghindari camilan manis/pewarna buatan<br>- Persediaan air minum bersih dan segar | UB = 16 cm<br>BB = 120 gr | - Kandang custom dengan ukuran 90 x 90 x 150 cm dan jarak antar jeruji < 1,25 cm<br>- Meletakkan rumah burung kayu pada kandang<br>- Fasilitas medis RSH<br>- Memberikan mainan yang berputar dan susun ulang |
| VI | Bunglon | | | | - Kandang (reptarium) kaca berventilasi jarring |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | kawat dengan ukuran<br>- Menambahkan tanaman asli, ranting untuk panjatan dan benda lainnya yang dapat menciptakan kelembaban |

#### 4.1.1.2.2 Hewan Ternak

Hewan ternak atau hewan produksi yang dipelihara pada Rumah Sakit Hewan ini merupakan golongan hewan ternak kecil seperti kelinci dan marmot. Hewan ternak yang dipelihara sekiranya adalah hewan-hewan yang jarang dijumpai di kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar para pengunjung yang berkunjung dapat mendapatkan edukasi baru dan informasi baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Berikut adalah table dari klasifikasi hewan ternak golongan kecil dan pemaparannya :

**Tabel 4. 2** Tabel Data Hewan-Hewan Ternak yang Dipelihara di RSH

| No | Jenis Hewan | Karakteristik | Kebutuhan | Ukuran Tubuh | Sarana |
|---|---|---|---|---|---|
| I | Kelinci | - Membutuhkan tempat yang nyaman dan aman untuk tidur<br>- Suka menggigiti<br>- Menyukai makan(mengunyah)<br>- Suka melompat dan berlarian<br>- Suka mengerat kotak karton<br>- Hewan sosial<br>- Sensitif terhadap suhu<br>- Perlu perawatan rutin<br>- Perlu pengecekan rutin<br>- Saling bantu dalam hal membersihkan diri<br>- | - Kandang yang nyaman, aman dan bersih dilengkapi dengan mainan dan aksesori pendukung<br>- Kotak karton/camilan untuk menyehatkan gigi<br>- Rumput segar dalam jumlah tak terbatas<br>- Sayuran yang banyak dan pellet khusus<br>- Persediaan air minum bersih dan segar<br>- Bermain selama beberapa jam | <br>UB = 12 - 23 cm<br>BB = 2 – 6,5 kg | - Kandang berukuran 1,5 x 0,75 x 0,75 m dengan tinggi dinding kawat khusus kelinci 30 cm.<br>- Melapisi kandang dengan jerami/serutan kayu halus<br>- Kotak kotoran berisi jerami untuk buang kotoran<br>- Fasilitas *pet shop*<br>- Fasilitas medis RSH |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | - Mainan-mainan yang cukup banyak seperti bola kecil<br>- Memelihara beberapa ekor sekaligus<br>- Mengoptimalkan suhu di 16-22$^{o}$C<br>- Menyikat badan kelinci 1-2 hari<br>- Membawa kelinci ke dokter hewan min. sekali setahun | | |
| II | Marmut | - Membutuhkan tempat yang nyaman dan aman untuk tidur<br>- Hewan pengunyah<br>- Membutuhkan Vitamin C lebih dari makanan<br>- Sensitif terhadap suhu<br>- Suka hidup berkelompok<br>- Senang bersosialisasi<br>- Cerdas<br>- Mudah depresi bila tidak diajak berinteraksi dengan baik<br>- Menjaga kebersihan marmut | - Kandang yang nyaman, aman dan bersih dilengkapi dengan mainan dan aksesori pendukung<br>- Rumput jerami yang sudah dipadatkan<br>- Sayuran segar yang mencakup banyak Vitamin C<br>- Persediaan air minum yang banyak, bersih dan segar<br>- Memelihara minimal 2 ekor marmot dengan jenis kelamin berbeda<br>- Bermain dan berlari secara leluasa<br>- Memotong kuku marmot rutin beberapa minggu sekali dan memandikannya beberapa kali setahun | <br>UB = 10 - 25cm<br>BB = 30 gr | - Kandang dengan luas 0,7 m$^2$ (minimal) dan luas 1 m$^2$ untuk 2 ekor marmut. Dan tinggi 30 - 35 cm<br>- Kandang dengan lantai tertutup<br>- Wadah makan dan minum yang tergantung<br>- Area bermain diluar kandang yang cukup luas, dilengkapi banyak mainan dan aksesori<br>- Fasilitas *pet shop* |
| III | Hamster | - Membutuhkan tempat yang nyaman dan aman untuk tidur<br>- Suka menggigiti dan mengunyah | - Kandang yang nyaman, aman dan bersih dilengkapi dengan mainan dan aksesori pendukung | | - Kandang berukuran 61 x 38 cm dengan jenis nampan plastic dan tutup kawat<br>- Alas kandang dari kayu *aspen* |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | - Suka menimbun makanan<br>- Menyukai biji-bijian<br>- Terbiasa hidup sendiri<br>- Menyukai kebersihan<br>- Hewan nocturnal<br>- Aktif dan lincah | - Peletakan kandang yang tepat, dan memiliki banyak ventilasi udara<br>- Memberikan pelet/pelet dadu sebagai makanan utama, dan campuran biji-bijian sebagai makanan tambahan<br>- Persediaan air minum bersih dan segar<br>- Bermain dan berlari secara leluasa<br>- Memotong kuku hamster rutin beberapa minggu sekali dan memandikannya beberapa kali setahun | <br>UB = 7 – 18 cm | - Tempat makan terbuat dari logam<br>- Penggunaan botol air atau *dispenser* air<br>- Area bermain diluar kandang yang cukup luas, dilengkapi banyak mainan dan aksesori<br>- Fasilitas *pet shop* |
| **IV** | **BURUNG** | | | | |
| 1 | Burung Kakatua | - Membutuhkan tidur 10 – 12 jam di malam hari<br>- Suka bersosialisasi<br>- Rasa ingin tahu yang tinggi<br>- Pintar dan aktif<br>- Suka menjadi pusat perhatian<br>- Manja<br>- Mudah dehidrasi<br>- Dapat menirukan suara manusia | - Sangkar yang nyaman, aman dan bersih dilengkapi dengan mainan dan aksesori pendukung<br>- Memandikan 3 hari sekali<br>- Mengasah paruh dan kuku dengan rutin<br>- Meletakkan sangkar ditempat yang sering dilewati oleh manusia<br>- Memelihara 2 ekor burung kakatua dengan jenis kelamin berbeda didalam satu sangkar<br>- Memberi makanan secara rutin<br>- Persediaan air minum bersih dan segar | <br>UB = 30 - 50 cm<br>BB = 50 – 630 g | - Sangkar berukuran 100 x 100 x 200 cm dilengkapi tenggeran dari ranting kayu<br>- Wadah makanan khusus terbuat dari *stainless steel*<br>- Pakan kualitas tinggi yang beragam<br>- Mainan menantang yang beragam untuk menstimulasi pikiran<br>- Fasilitas medis RSH |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | - Latihan rutin | | |
| 2 | Burung Beo | - Memiliki umur yang panjang<br>- Membutuhkan tidur 10 – 12 jam di malam hari<br>- Cerdas<br>- Aktif<br>- Mudah bosan dan bersuara berisik<br>- Suka jenis makanan berupa buah-buahan, biji-bijian dan serangga<br>- Suka menggigiti<br>- Menghasilkan zat seperti tepung yang mengotori kandang<br>- Dapat menirukan suara manusia | - Sangkar yang nyaman, aman dan bersih dilengkapi dengan mainan dan aksesori pendukung<br>- Mainan yang banyak dan beragam didalam kandang<br>- Mainan yang dapat dikunyah<br>- Membersihkan sangkar secara rutin | <br>UB = 29 - 36 cm | - Sangkar berukuran<br>- Mainan berupa balok kayu yang dapat dikunyah<br>- Wadah makanan khusus terbuat dari *stainless steel*<br>- Pakan kualitas tinggi yang beragam<br>- Mainan menantang yang beragam untuk menstimulasi pikiran<br>- Fasilitas medis RSH |

### 4.1.2 Manusia

#### 4.1.2.1 Pemilik Hewan Peliharaan

Hewan peliharaan merupakan binatang yang dijinakan dan diurus oleh pemiliknya, serta memiliki ikatan emosional di antara keduanya. Ikatan emosional akan membentuk sebuah hubungan antara manusia dengan hewan. Hubungan tersebut telah banyak diteliti dan terbukti telah memberikan manfaat positif untuk pemiliknya baik itu dalam hal fisik, psikologis, dan kesejahteraan sosial, di mana membuat hewan peliharaan akanmenjadi suatu kebutuhan yang semakin penting dalam rumah tangga modern (Chen et al., 2012).

Pemilik hewan peliharaan yang kerap memproyeksikan pikiran, emosi serta ide-ide kepada hewan peliharaan membuat pemilik sangat mengerti keadaan dari hewan peliharaannya. Maka,ketika hewan peliharaan mereka terasa berbeda dalam hal kesehatan dan bahkan dalam hal lainnya mereka akan segera merasakannya dan tidak berfikir panjang untuk membawa hewan peliharannya tersebut ke Rumah Sakit Hewan. Dalam pemilihan Rumah Sakit Hewan pun, pemilik ingin yang terbaik

dari yang terbaik dengan fasilitas yang lengkap untuk dipercayakan mengurus hewan peliharaannya.

#### 4.1.2.2 Petugas / Staff

Petugas pengasuh hewan yang sedang bertugas hanya dapat mengakses area penitipan melalui pintu yang terdapat dibelakang kandang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang sedang berada di dalam ruangan.

Staff pada Rumah Sakit Hewan ini adalah Pengurus Hewan Kamar untuk pengasuh hewan harus disediakan dalam zona transisi antara zona hewan dan daerah administrasi. Daerah transisi mencakup ruang istirahat dan daerah gowning.

1.) Kamar Istirahat

Kamar Istirahat berfungsi sebagai ruang interaksi bagi staf fasilitas hewan. Mereka akan berada di sekitar area perawatan, memiliki suasana yang nyaman, dan dilengkapi dengan kursi, meja, rak buku, meja, wastafel, oven microwave, lemari es, mesin penjual, white board, papan taktik, furniture ruang. Sampah dan daur ulang wadah juga harus diberikan

2.) Area gowning

Locker, toilet, wastafel, dan kamar mandi harus disediakan sebelum memasuki dan keluar dari daerah isolasi. Kamar ini harus dilengkapi dengan loker khusus staf. Loker harus menyediakan untuk penyimpanan scrub fasilitas bersih dan fasilitas khusus penyimpanan sepatu. Harus ada tempat untuk mengumpulkan pakaian kotor. Menyediakan cermin dan pencahayaan yang sangat baik. Ruang ini harus dirancang dan dibangun dengan menggunakan bahan tahan kelembaban dan air untuk memungkinkan untuk memudahkan pembersihan.

| Space Name | Area (m2 ) | Equipment/Furniture and Requirements | Ceiling Height (mm) |
|---|---|---|---|
| Ruang Bersantai | Populasi bangunan dan perlengkapan menentukan luas ruangan | Vending mechines, counter, meja dan kursi, kulkas, microwave, tempat cuci tangan, papan tulis dan furniture untuk bersantai | 2400 |
| Ruang ganti pakaian dengan loker, toilet dan ruang mandi pancuran | Perlengkapan dan peralatan menentukan luas ruangan | WC, urinoir, pancuran, lavatory dengan cermin, loker, bangku panjang dan asesoris toilet lain yang sesuai | 2400 |

#### 4.1.2.3 Dokter

#### 4.1.2.4 Masyarakat Umum

RSH ini tidak menutup kemungkinan untuk para masyarakat umum yang masih "asing" dengan dunia binatang untuk dapat mengunjungi sebuah rumah sakit hewan, walaupun masyarakat umum tersebut tidak memiliki kepentingan medis yang bersangkutan. Untuk sebuah kalangan yang dianggap masih tabu akan dunia binatang ini, pastinya perilaku yang ditunjukkan ketika mengunjungi sebuah rumah sakit hewan adalah tingginya rasa penasaran. Sehingga masyarakat umum tersebut tidak akan sekedar duduk dan menikmati saja, tetapi akan mengelilingi rumah sakit hewan untuk memenuhi hasrat keingin tahuannya.

Dengan adanya rumah sakit hewan ini, masyarakat umum diharapkan dapat lebih mengenal mengenai dunia binatang melalui sarana edukasi yang ditawarkan oleh Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

##### 4.1.2.2.1 Nilai-nilai Konsumsi

Teori nilai konsumsi (Sheth et al., 1991) menunjukkan bahwa konsumen memiliki nilai yang

berbeda untuk kelompok produk dan nantinya akan mempengaruhi motivasi untuk membeli. Empat nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai sosial, nilai fungsional, nilai ekonomis, dan nilai epistemik (Chen et al., 2012).

1. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah utilitas yang dirasakan dan berasal dari hubungan dengan kelompok budaya, demografis, atau sosial tertentu. Misalnya, pemilik yang melihat hewan peliharaan mereka sebagai mediator sosial cenderung membeli produk yang memungkinkan hewan peliharaan mereka untuk berinteraksi dengan pemilik atau jaringan sosial pemilik. Dengan demikian, pemilik akan mencari layanan yang menggarisbawahi nilai-nilai ketika membuat keputusan pembelian untuk hewan peliharaannya.

2. Nilai Fungsional

Nilai fungsional adalah pendorong utama pilihan konsumen yang terhubung dengan faktor-faktor praktis dan fisik seperti keandalan, stabilitas, dan harga produk. Dalam penelitian ini, nilai fungsional ditekankan pada kualitas produk dalam menjalankan tujuan fungsional. Kesadaran akan kualitas didefinisikan dengan kesediaan pemilik untuk mencari produk yang dapat memberikan kinerja yang unggul.

3. Nilai Ekonomis

Sedangkan nilai ekonomis berhubungan dengan nilai fungsional yang melibatkan kepentingan ekonomi atau kaitannya dengan harga

produk. Dalam kaitannya dengan hubungan antara pemilik dengan hewan peliharaan mereka, penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2011) menunjukkan bahwa pemilik yang memiliki hubungan yang berbeda dengan hewan peliharaan mereka akan memiliki penekanan berbeda pada kualitas atau nilai ekonomis dari produk yang mereka beli. sementara untuk nilai ekonomis berarti pengguna menekankan pengurangan biaya ketika membuat keputusan konsumsi.

4. Nilai Epistemik

Nilai epistemik berfokus pada fitur baru produk yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memberikan hal baru, dan memenuhi keinginan tentang pengetahuan. Sama halnya dengan para ahli yang telah memberikan contoh bagaimana pemilik akan mencari nilai-nilai sosial atau epistemik dalam produk mereka dan hal itu disebabkan karena mereka memiliki perspektif tertentu yang berkaitan pada hubungan dengan hewan peliharaan mereka.

#### 4.1.2.2.2 Perilaku Pemilik di dalam Rumah Sakit Hewan

1. Menunggu dan mendampingi

Posisi pemilik hewan peliharaan adalah sebagai orang tua asuh atau wali asuh dari hewan peliharaannya.Sehingga ketika proses perawatan kesehatan, pemilik hewan peliharaan hanya dapat menunggu dan mendampingi hewan peliharaannya selama proses perawatan berlangsung.

Selama proses menunggu ini, pemilik dapat berada di ruang tunggu yang telah disediakan dibagian depan rumah sakit hewan. Agar pemilik

tidak cepat merasa bosan ketika menunggu, pada area ruang tunggu terdapat TV yang menyiarkan acara-acara yang menyenangkan dan edukatif pula.

2. Pengambilan Keputusan

Ketika pemilik membawa hewan peliharaannya ke Rumah Sakit Hewan, tentu saja akan melewati tahap konsultasi. Setelah tahap konsultasi mengenai keadaan hewan peliharaan yang dimiliki, pemilik akan dihadapkan dengan beberapa keputusan yang telah disarankan oleh dokter hewan yang sedang bertugas.

Keputusan-keputusan yang diambil beragam. Dapat keputusan untuk melakukan tindakan operatif, keputusan untuk pelaksanaan opname atau bahkan keputusan untuk tindakan operatif Euthanasia (suntik mati) ketika hewan peliharaan memang berada di posisi tidak dapat ditolong lagi.

## 4.2 Studi Ruang

### 4.2.1 Studi Ruang pada RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

**Tabel 4. 3** Tabel Analisa Studi Ruang
**Sumber** : Jessica Regina Tarigan (2019)

| No | Ruang | Observasi Lapangan | |
|---|---|---|---|
| | | **Kekurangan** | **Kelebihan** |
| 1 | Ruang Tunggu | | |
| | | Ruang Tunggu yang cukup sempit dan furniture kursi yang hanya berjumlah 4 buah, yang membuat ketika pengguna yang datang pada saat yang bersamaan dengan jumlah lebih dari 4 orang terpaksa harus menunggu dengan berdiri | Ruang tunggu memiliki TV yang membuat pemilik hewan dapat menunggu tanpa merasa bosan |
| 2 | Area Resepsionis | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Area resepsionis cukup sempit sehingga kurang mendukung aktivitas dan sirkulasi disekitarnya. | - |
| 3 | Ruang Konsultasi | | |
| | 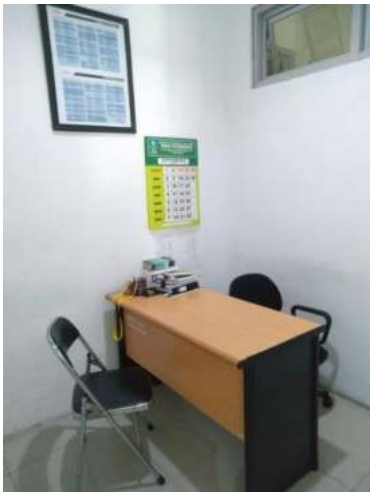 | Ruang konsultasi yang berjumlah hanya 1 ruangan membuat kurangnya efektivitas kerja.<br><br>Ruangan yang sempit kurang mendukung aktivitas di dalamnya | - |
| 4 | Ruang Pemeriksaan 1 | | |
| | <br> <br> | Ruang pemeriksaan 1 ini tidak memiliki lemari pendingin untuk vaksinasi mebuat pengguna berlalu lalang dan mengganggu konsentrasi dan juga dapat meningkatkan tekanan psikologis pada hewan peliharaan. | Ruang pemeriksaan 1 berukuran sedikit lebih luas daripada ruang pemeriksaan 2. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | Ruang Pemeriksaan 2 | | |
| | | Ruang pemeriksaan 2 memiliki ukuran yang sedikit lebih sempit dibandingkan dengan ruang pemeriksaan 1, sehingga dapat meningkatkan tekanan psikologis pada hewan peliharaan.<br><br>Ruang pemeriksaan 2 tidak memiliki lemari pendingin untuk vaksinasi sehingga mebuat pengguna berlalu lalang dan mengganggu konsentrasi selama proses pemeriksaan. | - |
| 6 | Area *Pet Shop* | | |
| | | Penyusunan dan pembagian barang-barang keperluan untuk anjing dan kucing yang belum tertata dengan cukup baik. | Akses masuk menuju *pet shop* tidak hanya melalui bagian dalam Rumah Sakit Hewan, *pet shop* juga dapat diakses melalui pintu bagian luar Rumah Sakit Hewan sehingga ketika hanya ingin berkunjung ke *pet shop,* pemiliki hewan tidak perlu masuk ke bagian dalam Rumah Sakit Hewan. |
| 7 | Ruang Dokter Jaga dan *Office* | | |
| | | Ruangan yang cukup sempit dengan banyaknya berkas-berkas file di ruangan dokter jaga dan *office* ini kurang mendukung aktivitas dan sirkulasi di dalamnya. | Ruang Dokter Jaga dan *office* ini memiliki 8 set meja dan kursi dan juga lemari untuk penyimpanan berkas-berkas penting Rumah |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Sakit Hewan. Hal ini sudah cukup baik dan memenuhi standard untuk sebuah ruang dokter jaga sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT .140/1/2010 |
| 8 | Ruang Perpustakaan | | |
| | <br> 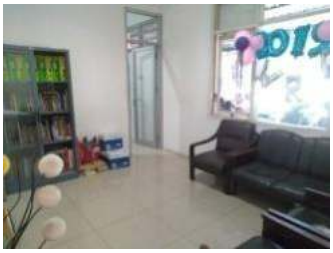 | Ruang perpustakaan ini dirasa masih kurang memadai untuk sebuah ruangan perpustakaan. Dimana rak-rak buku yang masih kurang dan *layout* kursi untuk area membaca. | Ruang perpustakaan ini sekaligus adalah ruangan untuk mahasiswa-mahasiswi yang sedang melaksanakanan magang untuk beristirahat.<br><br>Terdapat ruang di dalam ruangan penyimpanan ini yang berfungsi sebagai gudang penyimpanan berkas-berkas yang dirasa tidak diperlukan lagi. |
| 9 | Ruang Farmasi | | |
| | <br> | Ruang farmasi adalah ruangan untuk penyimpanan obat-obatan dan farmasi lainnya yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan hewan peliharaan.<br><br>Penataan pada ruangan ini kurang maksimal, sehingga ruangan yang sudah sempit ini semakin terlihat kecil dan memiliki sirkulasi yang kurang baik juga. Juga membutuhkan proses yang sedikit lama dalam mencari obat-obatan. | - |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 10 | Ruang Rapat | | |
| | | Kapasitas ruang rapat dapat mencapai 20 orang, akan tetapi menyebabkan penggunannya akan duduk berdesakan untuk mencapai kapasitas yang diinginkan. | Ruang rapat yang luas dan penempatan jendela yang tepat memungkinkan cahaya masuk, sehingga proses rapat dan pertemuan lainnya terasa nyaman. |
| 11 | Ruang Operasi | | |
| | | Ruang operasi | Ruang operasi telah memiliki standard kelengkapan-kelengkapan alat medis yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT .140/1/2010 |
| 12 | Ruang USG | | |
| | | Ruang USG ini merupakan pembagian ruang dari ruangan mikroskopis, sehingga menyebabkan ruangan USG ini sangat sempit dan sirkulasi yang kurang baik bagi penggunanya. | - |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 13 | Ruang Mikroskopis | | |
| | | Ruang mikroskopis memiliki luasan yang sudah cukup, akan tetapi masih terdapat beberapa peralatan lab yang belum lengkap. Sehingga menghambat proses penelitian. | Ruangan mikroskopis dengan penempatan jendela yang tepat memungkinkan cahaya masuk, sehingga membantu proses penelitian dengan mikroskop. |
| 14 | Ruang X-Ray | | |
| | | Luasan dari ruangan X-Ray Viewer yang cukup sempit kurang mendukung aktivitas di dalamnya. Dikarenakan sirkulasi pada ruangan ini adalah hanya mencakup 1 orang saja. | Dinding dari ruangan X-Ray telah dilapisi oleh Pb sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT .140/1/2010 |
| 15 | Ruang *Pantry* | | |
| | | Area *pantry* yang dimiliki Rumah Sakit Hewan masih diperuntukkan untuk manusia, dan tidak memiliki *pantry* khusus untuk hewan peliharaan. Sehingga biasanya peralatan untuk manusia digunakan juga untuk hewan peliharaan. | - |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 16 | Ruang Musholla | | |
| | | Ruang Musholla tidak cukup luas sehingga kapasitas pengguna didalamnya hanya dapat ditampung sebanyak 5-7 orang saja. | - |
| 17 | Ruang *Recovery* | | |
| | | Pada ruang *recovery* tidak adanya fasilitas kandang susun menyebabkan pengaturan kandang yang kurang tertata | Ruang yang luas dapat membantu proses penyembuhan hewan karena mengurangi rasa stress pada ruangan sempit. |
| 18 | Ruang Rawat Inap Non Infeksius | | |
| | | Pada ruang rawat inap non infeksius tidak adanya fasilitas kandang susun menyebabkan pengaturan kandang yang kurang tertata. | Ruang yang luas dapat membantu proses penyembuhan hewan karena mengurangi rasa stress pada ruangan sempit. |
| 19 | Ruang Rawat Inap Infeksius | | |
| | <br> | Pada ruang rawat inap non infeksius tidak adanya fasilitas kandang susun menyebabkan pengaturan kandang yang kurang tertata.<br><br>Serta, pada rumah sakit hewan ini tidak terdapat pembagian ruangan untuk ruang rawat inap infeksius untuk hewan peliharaan anjing dan kucing, sehingga semua hewan ditempatkan pada satu ruangan yang sama. | Ruang yang luas dapat membantu proses penyembuhan hewan karena mengurangi rasa stress pada ruangan sempit. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 20 | Ruang Titip Sehat | | |
| | | Pada ruang titip sehat non infeksius tidak adanya fasilitas kandang susun menyebabkan pengaturan kandang yang kurang tertata. | Ruangan yang cukup luas sehingga dapat memiliki kapasitas daya tampung hewan peliharaan yang cukup banyak pula. |
| 21 | Area Titip Sehat Khusus Anjing Besar | | |
| | | Area titip sehat khusus anjing besar yang terbuka dan terhubung dengan ruang lain menyebabkan kebisingan dan ketidak nyamanan bagi para pengguna lain. | - |
| 22 | Ruang *Grooming Salon* | | |
| | | Ruangan tidak memiliki tempat menunggu untuk hewan peliharaan yang sedang menunggu untuk di grooming, sehingga hanya diletakkan di lantai. | Ruang grooming telah memiliki sirkulasi udara yang cukup baik, karena udara kotor di dalam ruangan mengalami pertukaran dengan udara di luar. Kotoran di ruangan grooming pun dibersihkan menggunakan penyedot kotoran yang tersedia. |
| 23 | Ruang Gudang | | |
| | | Ruang gudang yang tidak tertata dengan baik menyebabkan ruangan terlihat berantakan dan mengakibatkan kesusahan untuk mencari peralatan yang sekiranya dibutuhkan | - |

### 4.2.2 Studi Aktivitas

Studi ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan ruang yang akan diwadahi serta aktivitas-aktivitas apa saja yang berlangsung. Studi aktivitas pasa RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur difokuskan menjadi dua bagian yaitu studi aktivitas staff dan studi aktivitas pengunjung. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai studi aktivitas yang berlangsung di RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur :

#### 4.2.2.1 Studi Aktivitas Staff

Secara garis besar kebutuhan ruang dan aktivitas staff rumah sakit hewan yang diwadahi pada fasilitas RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4** Tabel Aktivitas Staff
**Sumber** : Jessica Regina Tarigan (2019)

| No. | Pengguna | Aktivitas | Waktu | Ruang |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Dokter | Memeriksa hewan | 08.00 - 17.00 | Rg Pemeriksaan |
| | | Mengoperasi hewan | | Rg. operasi |
| | | Meneliti penyakit | | Laboratorium |
| | | Menerima konsultasi | | Rg. Konsultasi |
| | | Memeriksa administrasi | | Kantor (administrasi) |
| | | Makanan dan minum | | Pantry |
| | | Pergi ke toilet | | Kamar Mandi |
| 2 | Staff | Merawat hewan rawat inap | 24 Jam | Rg. Rawat Inap |
| | | Membantu dokter dalam pemeriksaan | 08.00 - 17.00 | Rg. Pemeriksaan |
| | | Melayani Pasien | | Receptionist |
| | | Melayani *Grooming* | | Grooming Area |
| | | Menyusun Administrasi | | Kantor (administrasi) |
| | | Memberli makanan dan minuman | | Di Luar |
| | | Pergike toilet | | Kamar Mandi |

#### 4.2.2.2 Studi Aktivitas Pengunjung

Secara garis besar kebutuhan ruang dan aktivitas pengunjung rumah sakit hewan yang diwadahi pada fasilitas RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5** Tabel Aktivitas Pengunjung
**Sumber** : Jessica Regina Tarigan (2019)

| No. | Pengguna | Aktivitas | Waktu | Ruang |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pemilik Hewan | Memeriksakan hewan | 08.00 - 17.00 | Rg Pemeriksaan |
| | | Konsultasi kepada dokter | | Rg. Konsultasi |
| | | Grooming hewan | | Grooming Salon |
| | | Membeli kebutuhan hewan | | Pet Shop |
| | | Membayar biaya perwatan | | Receptionist |
| | | Membeli makan dan minuman | | Pantry |
| | | Pergi ke toilet | | Kamar Mandi |
| 2 | Hewan | Check Up, vaksinasi | 08.00-17.00 | Rg. Pemeriksaan |
| | | Rawat inap | 24 Jam | Rg. Rawat Inap |
| | | Grooming | 08.00-17.00 | Grooming Area |
| | | Operasi | 08.00-17.00 | Rg. Operasi |
| | | Terapi | | Area Terapi |
| | | Penitipan | | Penitipan Hewan |

### 4.2.2.3 Studi Analisa Kebutuhan Ruang

| No. | Ruang dan aktivitas | Furniture | Dimensi (cm) | Jumlah | Kebutuhan Area (m2) | Rasio | | Luas (m2) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Furniture | sirkulasi | |
| 1 | Receptionist | • Meja receptionis<br>• Kursi staff<br>• Waiting chair | 150x 60<br>45x 45<br>120x 45 | 1<br>2<br>2 | 2,39 | 1 | 3 | 7,17 |
| 2 | Administrasi | • Meja<br>• Kursi<br>• Kursi hadap<br>• File cabinet | 100 x 60<br>50 x50<br>45x45<br>80x 60 | 1<br>1<br>2<br>4 | 3,18 | 1 | 2 | 6,36 |
| 3 | R. Pemeriksaan | • Meja pemeriksaan<br>• Lemari penyimpanan obat<br>• Wastafel<br>• Pendingin vaksin | 100x 80<br>100x 60<br>60x 60<br>80x 60 | 2<br>2<br>2<br>2 | 2,96 | 1 | 3 | 5,92 |
| 4 | Unit Gawat Darurat | • Kandang<br>• Lemari<br>• Meja rawat | 100x 80<br>100x 60<br>100x80 | 3<br>1<br>2 | 4,6 | 1 | 3 | 13,8 |
| 5 | R. Kepala RSH | • Lemari<br>• Meja<br>• Kursi<br>• Sofa<br>• Coffe table | 100x 60<br>80x 60<br>45x 45<br>80x100<br>60x80 | 2<br>2<br>3<br>1<br>1 | 4,05 | 1 | 2 | 8,1 |
| 6 | Rg. Operasi | • Meja operasi<br>• Lemari peralatan<br>• Wastafel | 120x 80<br>100x 80<br>60x 60 | 1<br>1<br>1 | 2,22 | 1 | 4 | 8,88 |
| 7 | ICU | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | R. Dokter dan Perawat | • Meja<br>• Kursi<br>• File kabinet | 100x60<br>50x50<br>100x60 | 5<br>5<br>3 | 6,05 | 1 | 2 | 12,1 |
| 9 | Kamar mandi | • Closet<br>• Wastafel | 50x40<br>50x50 | 2<br>2 | 0,9 | 1 | 2 | 1,8 |
| 10 | R. Nekropsi | • Meja Lab<br>• Kursi | 200x80<br>45x45 | 1<br>2 | 2,0 | 1 | 3 | 6,0 |
| 11 | Laboratorium | • Meja Lab<br>• Kursi<br>• Wastafel | 200x80<br>45x45<br>50x40 | 2<br>4<br>2 | 1,53 | 1 | 3 | 4,59 |
| 12 | R. Isolasi | | | | | | | |
| 13 | R. Rontgen | • Foto rontgen | 120x60 | 1 | 0,72 | 1 | 2 | 1,44 |
| 14 | R. Rawat inap | • kandang | 100x80 | 15 | 12 | 1 | 3 | 36,0 |
| 15 | Gudang Obat | • Pendingin<br>• Lemari | 80x60<br>100x60 | 1<br>2 | 1,86 | 1 | 2 | 3,72 |
| | | | | | | | Luas Keseluruhan | 127,85 |
| | | | | | | | Sirkulasi 40% | 51,14 |
| | | | | | | | Luas Total kebutuhan | 178,99 |

## 4.3 Analisa Hubungan Ruang

### 4.3.1 Bubble Diagram

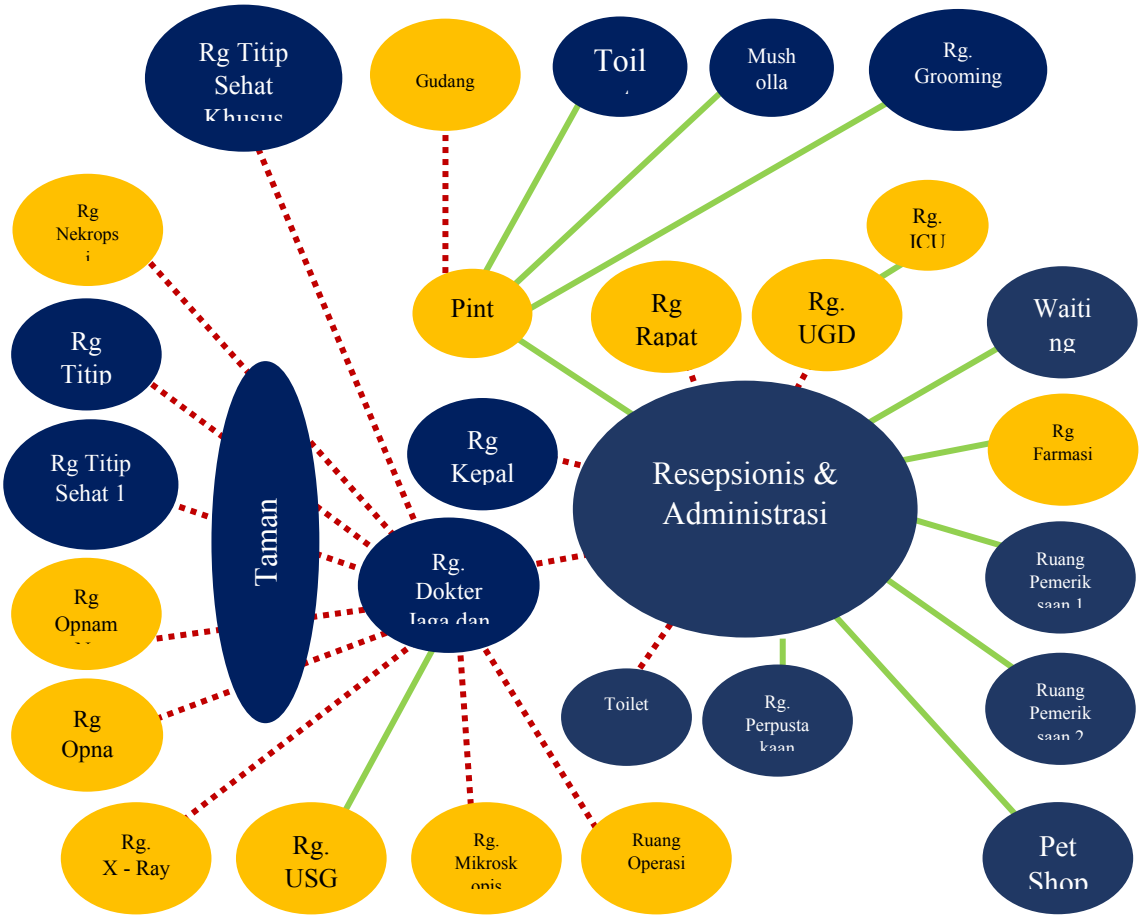

**Bagan 4. 1** Bagan Hubungan Ruang
**Sumber** : Jessica Regina Tarigan (2019)

Keterangan :

Public

Semi Public

Dokter, Staff

Pasien dan Pemilik

### 4.3.2 Matrix Hubungan Ruang

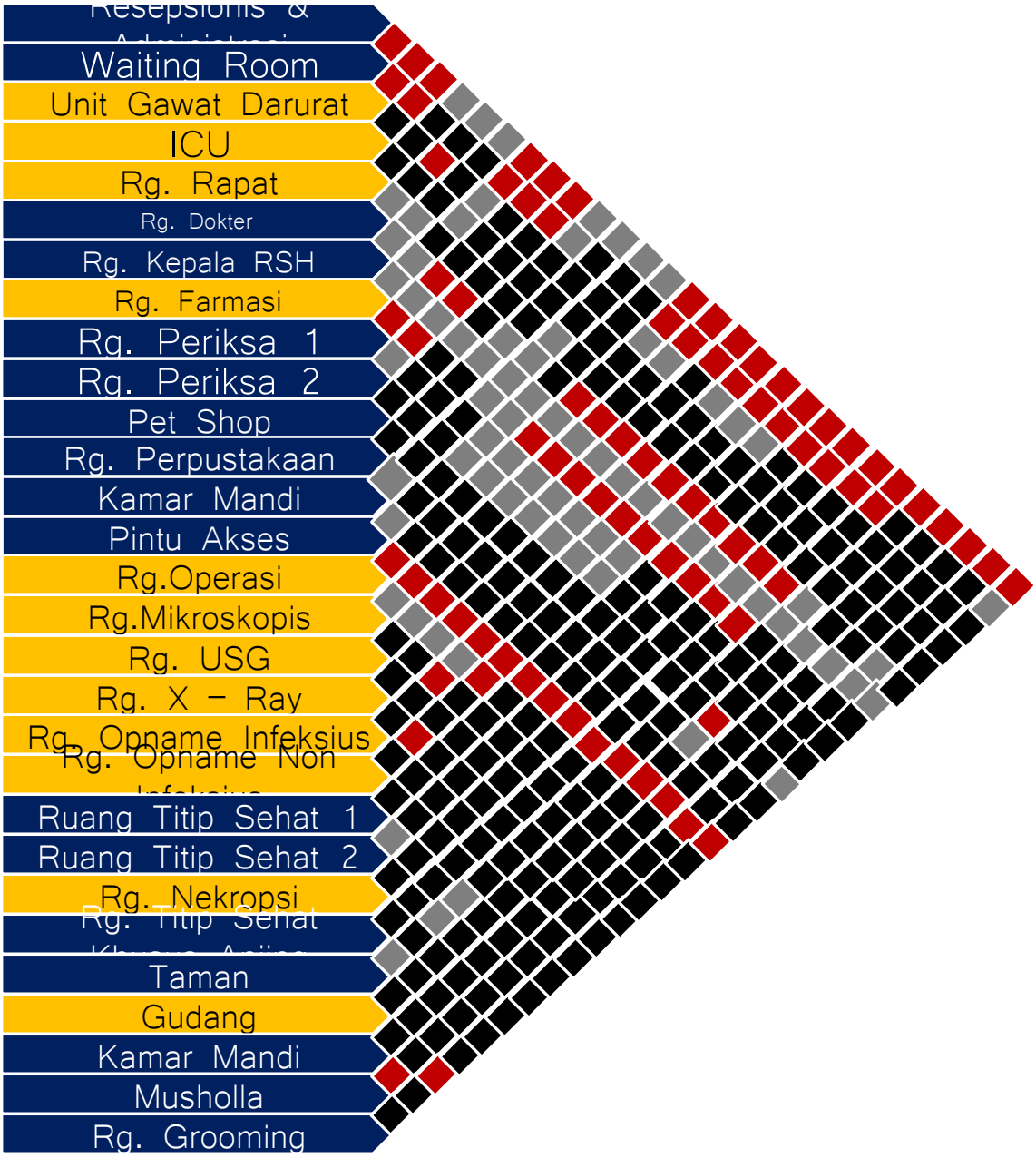


**Gambar 4. 1 Matriks Hubungan Ruang**
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2019)

Keterangan :

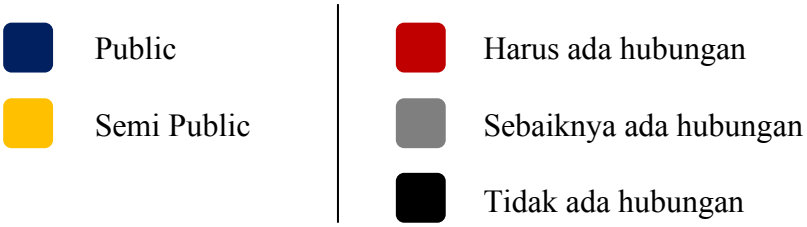


## 4.4 Analisa Riset

### 4.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tiga narasumber terkait tentang interior pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

- Wawancara dengan Kepala Rumah Sakit Hewan, drh. Suharyono
- Wawancara dengan Dokter hewan Rumah Sakit Hewan, drh. Nia
- Wawancara dengan pengunjung Rumah Sakit Hewan, Mbak Shella

### 4.4.2 Hasil Wawancara

Berikut ini merupakan hasil analisa data yang didapat dari wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait dengan objek riset desain interior:

| No | Variabel Penelitian (Pertanyaan) | Hasil Analisa Fenomena |
|---|---|---|
| 1. | Tingkat kenyamanan RSH Dinas Peternakan saat ini (sirkulasi karyawan dan pasien) | Sirkulasi yang kurang nyaman menyebabkan pengunjung atau pemilik hewan kebingunan dalam memahami alur pemeriksaan Sirkulasi dimana pasien dan karyawan RSH menjadi satu sehingga banyaknya orang berlalu lalang yang dapat berpengaruh pada psikologi hewan |

| | | |
|---|---|---|
| 2. | Keinginan untuk interior RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur | 3.) RSH nyaman digunakan<br>4.) RSH menjadi tempat rujukan pasien<br>5.) RSH mempunyai fasilitas sebagai wadah refreshing karyawan |
| 3. | Tambahan fasilitas yang diperlukan di RSH Dinas Peternakan untuk menunjang kualitas RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur | 1) Fasilitas playground dapat menarik komunitas pecinta hewan untuk berkunjung dengan tujuan edukasi ataupun sharing tentang hewan peliharaan.<br>2) Fasilitas farmasi hewan dapat menjadi salah satu wadah dimana farmasi hewan sangat jarang ditemukan di Surabaya |
| 4. | Psikologi hewan saat datang dan saat dirawat di RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur | 1) Tingkat kenyamanan masih kurang sehingga Rumah Sakit Hewan kurang dapat mempengaruhi tingkat tekanan psikoligi Hewan peliharaan agar lebih tenang |
| 5. | Psikologi pemilik hewan saat datang di RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur | 1.) Pemilik hewan yang datang dengan hewan peliharaan yang sakit yang tergolong dalam sakit kronis cenderung |

| | | |
|---|---|---|
| | | memeiliki tekanan psikologi lebih tunggi.<br>2.) Pada ruang tunggu yang membisankan menyebabkan pemilik hewan kurang sabar menunggu giliran pemeriksaan hewan peliharaan. |

## 4.5 Tema / Konsep Desain

Konsep desain berisi hasil analisa data yang dikumpulkan dan dirangkum dalam sebuah tabel. Rangkuman ini menunjukkan temuan – temuan analisa ( hasil analisa dari variabel – variabel ) yang kemudian menjadi acuan dalam menentukan ide konsep yang kemudian digunakan dalam mendesain interior Rumah Sakit Hewan yang sesuai dengan standart, mudah diingat dan juga dapat mengatasi permasalahan sirkulasi didalam interior Rumah Sakit Hewan tersebut. Berikut adalah alur pemikiran dalam mendesain yang dapat dilihat pada bagan objective tree method berikut :

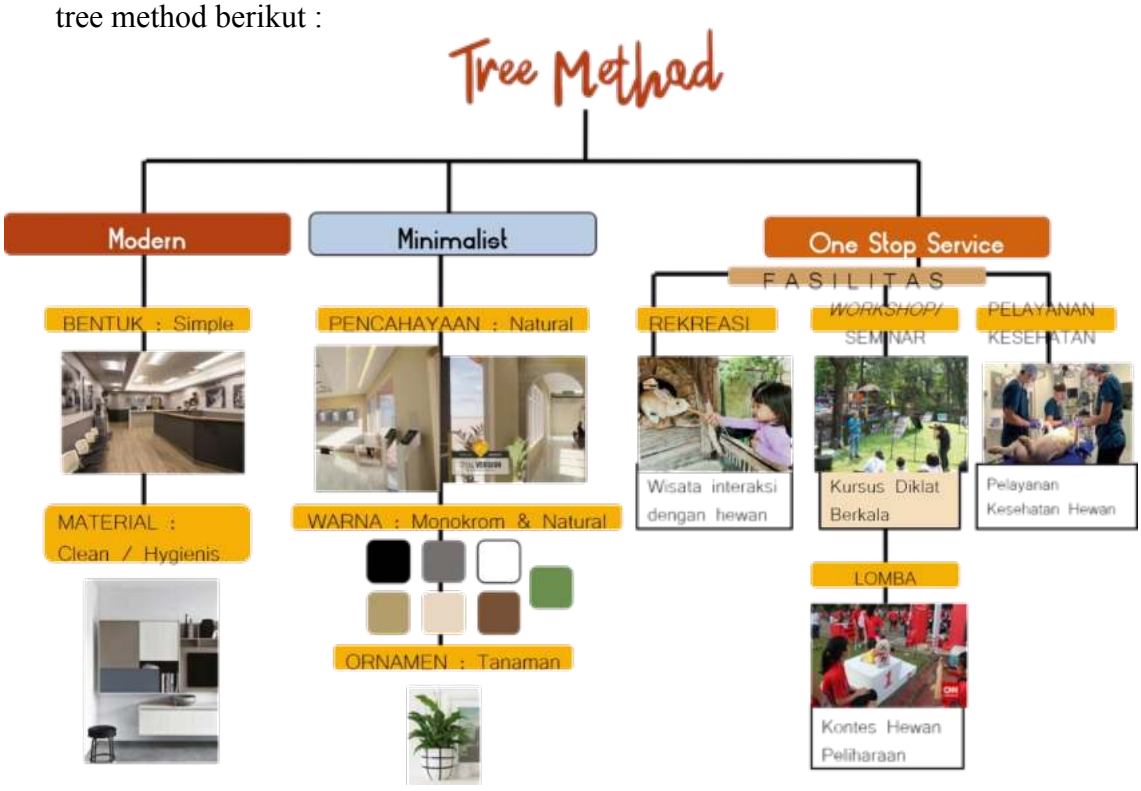


**Bagan 4. 2** Tree Method
**Sumber** : Jessica Regina Tarigan (2019)

### 4.5.1 Konsep Makro

Pengambilan konsep makro berdasarkan acuan konsep modern dan minimalis, dimana konsep modern menjadi acuan untuk pembuatan interior Rumah sakit Hewan yang lebih modern sedangkan konsep minimalis menjadi acuan untuk desain penghawaan dan membangkitkan suasana. Konsep modern sendiri hampir diterapkan dalam segala aspek seperti, furniture, dinding, lantai dan lain-lain. Konsep modern dalam interior juga dipadukan dengan konsep minimimalis sehingga membentuk kesatuan konsep modern minimalis yang menarik dan memiliki nilai fungsional.

Sirkulasi dan penghawaan yang digunakan pada interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan merupakan sirkulasi terbuka. Pada penghawaan penerapan penghawaan terbuka dapat terlihat pada bagian tengah bangunan direncanakan untuk area taman sebagai sumber oksigen. Yang kemudian menyebabkan udara didalam ruangan akan terasa segar dan sirkulasi udara dapat bersirkulasi dengan baik agar udara didalamnya selalu berganti. Penghawaan terbuka juga diterapkan pada ruangan-ruangan yang bersebelahan langsung dengan arah luar, pengaplikasian jendela kaca yang dapat dibuka memungkin cahaya matahari dan udara alami dapat dengan mudah masuk kedalam interior.

Pemilihan bentuk-bentuk dari furniture yang akan digunakan adalah berdasarkan acuan konsep modern, dimana konsep modern memiliki standard bentukan yang simple dan sederhana.

**Gambar 4. 2** Konsep Interior Modern Minimalis
**Sumber** : Pinterest (2019)

### 4.5.2 Rumah Sakit Hewan sebagai *One Stop Service* dan *Commercial*

#### 4.5.2.1.1 Pengertian *One Stop Service* dan *Commercial*

- *One Stop Service*

  Dewasa ini muncul tuntutan kepada pemerintah untuk memberikan pelayanan publik yang berorientasi kepada masyarakat dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini menyebabkan timbulnya pemikiran tentang perlunya model organisasi baru untuk memberikan pelayanan publik yang didasarkan pada sudut pandang pelanggan baik sebagai masyarakat atau kalangan dunia usaha. Dalam situasi ekonomi dewasa ini menurut Kubicek dan Hagen (2001) makin membutuhkan sistem pelayanan yang komprehensif.

  Salah satu konsep yang dikembangkan adalah model pelayanan yang mengintegrasikan berbagai jenis pelayanan di satu lokasi atau dapat juga disebut dengan istilah *one stop service*.

  *One stop service* atau pelayanan satu pintu dan satu atap ini memiliki pengertian yaitu, pengintegrasian pelayanan publik dari sudut pandang dan kepentingan masyarakat atau pelanggan (Trochidis, 2008; Kubicek dan Hagen, 2001). Dengan model pelayanan publik, semua urusan masyarakat atau pelanggan dapat dipenuhi di dalam satu kontak, baik secara tatap muka maupun menggunakan media lainnya seperti telepon atau internet. Model pelayanan seperti ini terutama dibutuhkan untuk memberikan jenis-jenis pelayanan administratif.

- *Commercial*

  *Commercial* atau Komersial artinya :

  1. Bersangkutan dengan niaga atau perdagangan
  2. Dimaksudkan untuk diperdagangkan[16]

[16] KBBL Edisi Ked~ Dep P & Fe, Balai Pustaka

Jadi, Prinsip Komersial Bangunan adalah aturan - aturan yang dipergunakan dalam mengkomersilkan suatu bangunan sehingga menjadi. daya tarik hagi konsumen sebagai tolak ukur berhasilnya bangunan komersial tersebut.

Perancangan bangunan komersial harus mempertimbangkan sembilan aspek (Wungow, 2011) berikut :

a. Karakter/citra (brand image)

   Bangunan komersial yang dirancang dengan karakter atau citra yang kuat akan meningkatkan daya tarik kunjungan konsumen.

b. Nilai ekonomis bangunan

   Salah satu syarat penting yang harus dipenuhi oleh bangunan komersial adalah efisiensi. Kata efisiensi erat kaitannya dengan aspek ekonomi.

c. Lokasi strategis

   Tujuan bangunan komersial direncanakan secara umum adalah agar banyak dikunjungi konsumen. Oleh karenanya, pemilihan lokasi menjadi salah satu pertimbangan penting untuk mencapai maksud tersebut.

d. Prinsip keamanan bangunan

   Sebagai bangunan publik, bangunan komersial harus dirancang dengan berbagai fasilitas keselamatan bangunan. Secara umum, fasilitas keamanan bangunan dibedakan menjadi keselamatan (safety) dan keamanan (security).

e. Prinsip kenyamanan bangunan

   Untuk mendukung maksud ini, bangunan komersial sebaiknya dirancang dengan kelengkapan kenyamanan bangunan seperti:

1. Kenyamanan thermal.
2. Kenyamanan pencahayaan.
3. Kenyamanan audio.
4. Kenyamanan sirkulasi dalarn bangunan.

f. Kebutuhan jangka panjang

Rancangan bangunan mudah disesuaikan dengan kebutuhan jangka panjang untuk mengantisipasi dinamika perubahan tuntutan masyarakat.

g. Kondisi, potensi dan karakter kawasan

Terjadi kesesuaian antara kegiatan pada bangunan komersial dengan kondisi, potensi dan karakter kawasan yang akan dikembangkan.

h. Kondisi sosial budaya masyarakat

Keberadaan bangunan diterima secara sosial, budaya dan psikologis oleh masyarakat sekitar.

i. Perkembangan teknologi

Rancangan bangunan dapat mengaplikasikan perkembangan teknologi bangunan modern

#### 4.5.2.1.2 Manfaat One Stop Service dan Commercial

- *One Stop Service*

Model pelayanan *one stop services* menurut Kubicek dan Hagen (2001) memiliki berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan perhatian kepada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha dan meningkatkan citra administrasi publik
2. Interaksi yang efisien dan efektif antara masyarakat dengan instutusi publik, dan bahkan dapat menghemat biaya pelayanan administrative

- *Commercial*

Berbagai manfaat yang dapat ditemukan pada prinsip komersial bangunan adalah :

1. Dari segi *functional*, terjadinya perubahan nilai fungsi dan fisik sebuah Rumah Sakit Hewan yang sekaligus menjadi bangunan komersial yang lebih modern.
2. Dari segi *economic*, diukur dari seberapa jauh bangunan tersebut menghasilkan keuntungan melalui potensinya.
3. Dari segi *social*, mampu menciptakan magnet kawasan sendiri sehingga akan melahirkan aktifitas komunitas manusia pada kawasan tersebut.
4. Dari segi *educational*, Rumah Sakit Hewan sebagai penyedia jasa veteriner yang bermuatan edukasi bagi para pengunjungnya.

#### 4.5.2.1.3 Model

- *One Stop Service*

Menurut Bent (1999, dalam Kubicek dan Hagen: 2001) ada tiga jenis model *one stop services* berdasarkan tujuannya dapat dibedakan menjadi model-mode sebagai berikut:

a. Model First-Stop

   Model pelayanan ini berisi pelayanan informasi yang memandu masyarakat untuk mengetahui jenis-jenis pelayanan publik yang dibutuhkannya.

b. Model Convenience Store

   Berbagai jenis transaksi pelayanan dilokasikan di satu kantor atau mungkin di satu situs internet. Dengan model pelayanan ini, akan memuaskan kebutuhan semua masyarakat. Model pelayanan seperti ini biasanya dilakukan di tingkat pemerintah lokal yang terdesentralisasi dan integrasi pelayanan masih dalam satu juridiksi. Jenis-jenis pelayanan yang dapat

menggunakan mode pelayanan ini adalah pelayanan administratif yang tidak terlalu kompleks serta tidak membutuhkan pengetahuan dan waktu yang banyak

c. Model True One-Stop

Model pelayanan ini mengintegrasikan berbagai jenis pelayanan dan melibatkan berbagai kewenangan. Mode pelayanan ini digunakan untuk jenis-jenis pelayanan yang cukup kompleks.

- *Commercial*

Beberapa model dari konsep desain *One Stop Service* dan *Commercial* adalah :

a. Berdasarkan Bentuk dan Jenis
   - Komersial Perdagangan Barang
   - Komersial Jasa

b. Berdasarkan Sifat Kegiatan

Analisis karakteristik aktivitas komersial berdasarkan sifat kegiatan merupakan suatu analisis yang berdasarkan pada pengelompokan aktivitas komersial yang dikemukakan Balchin dan Jeffry L. Kieve (1982). Pada aktivitas komersial berdasarkan sifat kegiatan ini, terlebih dahulu dilakukan analisis aktivitas komersial berdasarkan karakteristik harga barang dan jasa yang ditawarkan, jumlah dan frekuensi konsumen, serta tingkat pengembalian modal. Hal ini dilakukan untuk melihat terlebih dahulu ciri-ciri aktivitas komersial yang ada jika dikaitkan dengan sifat kegiatannya.

- Harga Barang dan Jasa yang ditawarkan
- Jumlah dan Frekuensi Konsumen
- Tingkat Pengembalian Modal

Tujuan dari dilakukan analisis dengan membandingkan ketiga karakteristik aktivitas

komersial pada setiap jenis aktivitas komersial yang ada. adalah untuk mengetahui bagaimana karakterstiknya jika dilihat dari ciri-ciri jenis aktivitas komersial berdasarkan sifatnya yang diungkapkan Balchin dan Jeffry L. Kieve (1982).

c. Karakteristik Berdasarkan Sifat Barang dan Jasa

   Analisis karakteristik aktivitas komersial berdasarkan sifat barang dan jasa merupakan suatu analisis yang berdasarkan pada pengelompokan aktivitas komersial yang dikemukakan Gallion (1989). Analisis ini juga merupakan suatu cara untuk mengetahui jenis aktivitas komersial apa yang dominan di suatu tempat jika dilihat dari sifat barang dan jasa yang diperdagangkan.

d. Berdasarkan Sifat Barang dan Jasa

   Analisis karakteristik aktivitas komersial berdasarkan sifat barang dan jasa merupakan suatu analisis yang berdasarkan pada pengelompokan aktivitas komersial yang dikemukakan Gallion (1989).

e. Berdasarkan Kawasan Pelayanan

Melihat peluang dan kebutuhan yang ada di masyarakat serta di dukungnya fasilitas pendukung yang dimiliki oleh RSH Disnak Provinsi Jawa Timur, penulis menjadikan RSH ini menjadi RSH yang berkonsep "*One Stop Service* dan *commercial*" yang menjawab Visi & Misi dari RSH Disnak Provinsi Jawa Timur. Adapun fasilitas dan service yang ditawarkan pada konsepan ini antara lain :

#### 4.5.2.1 Fungsi Perawatan Kesehatan Hewan

Fungsi ini merupakan kegiatan utama yang diwadahi dalam bangunan Rumah Sakit Hewan. Perawatan kesehatan hewan kesayangan ini tidak hanya berorientasi pada perawatan

hewan sakit, tapi juga pada perawatan kesehatan agar hewan kesayangan tidak perlu menjadi sakit. Perawatan ini berawal dari fenomena tugas Rumah Sakit tidak hanya mengobati pasien yang sakit tapi juga mengusahakan kesehatan pasien. Kegiatan tersebut berupa perawatan kebersihan dan juga pencegahan dari penyakit dengan vaksinasi.

Dalam fungsi ini pelaku kegiatan antara lain staf medis dokter hewan, perawat dibantu mahasiswa pendidikan profesi, staf residensial seperti bagian kebersihan dan dietary dan juga staf administrasi yang bertugas menyimpan arsip sejarah dan kesehatan hewan bersangkutan.

#### 4.5.2.2 Fungsi Rekreasi Keluarga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Rekreatif" memiliki arti bersifat penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan atau piknik.

Penambahan fungsi rekreasi keluarga pada Rumah Sakit Hewan ini juga adalah untuk menambahkan sarana rekreasi terkait hewan di kota Surabaya.

Sarana rekreasi yang terdapat pada Rumah Sakit Hewan ini adalah terdapatnya *display* pameran hewan-hewan mulai dari sugar glider, bunglon, kura-kura, kelinci, hamster, ikan-ikan dan juga ular. Sarana rekreasi ini dapat dinikmati oleh setiap masyarakat umum, dan tidak menutup kemungkinan juga untuk dijadikan objek wisata dan objek untuk dijadikan *study tour*.

#### 4.5.2.3 Fungsi Lomba Hewan Peliharaan

Lomba-lomba komunitas yang di selenggarakan dapat menjadi sarana untuk menjalin tali silaturrahmi antar komunitas pecinta hewan/pemilik peliharaan yang hadir. Termasuk jadi wadah berbagi pengalaman tentang bagaimana cara merawat hewan peliharaan.

Selain menjadi sarana untuk menjalin tali silaturahmi antar komunitas pecinta hewan dan pemilik peliharaan, fungsi lain dari lomba komunitas adalah untuk mempertandingkan hewan peliharaan dari banyak aspek, baik dari segi kecepatan, kelincahan, ketangkasan, ketenangan, kemampuan, dan juga kreatifitas dari pemilik dalam hewan peliharaan.

#### 4.5.2.4 Fungsi Workshop / Seminar

Fasilitas workshop / seminar ini tidak lain adalah merupakan fungsi edukasi, dimana fasilitas workshop/seminar ini ditujukan sebagai sarana edukasi kepada para pemilik hewan atau komunitas pecinta hewan mengenai cara perawatan heswan peliharaan, dan juga mengenai edukasi-edukasi lainnya seputar kesehatan hewan peliharaan.

## 4.6 Aplikasi Konsep Desain

### 4.6.1 Konsep Mikro

#### 4.6.1.1 Konsep Material

1. Lantai

   Material penutup lantai dengan karakteristiknya ;

   - Keramik

     Keramik adalah jenis penutup lantai yang paling popular digunakan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena harganya yang sangat variatif. Motif warna dan ukuran keramik pun sangat beragam dari motif marmer, polos, serat kayu dan masih banyak lagi.

   - Vinyl

     Lantai ini sangat praktis untuk mengubah tampilan ruangan. Dibagian bawahnya terdapat lem yang mudah direkatkan pada lapisan plesteran atau lantai keramik. Pemasangannya sangat mudah sehingga bisa dilakukan sendiri. Perawatannyapun sangat mudah. Hampir sama

dengan lantai keramik. Material ini sangat kuat, tahan api dan air sehingga banyak juga digunakan di bangunan-bangunan publik.

- Parket Sintesis

  Selain yang berbahan dasar kayu solid, parket (parquet) juga bisa terbuat dari material sintetis seperti particle board ataupun MDF. Parket jenis ini umumnya lebih terjangkau dibanding parket berbahan dasar kayu solid. Jika anda menginginkan rumah dengan suasana yang hangat namun dengan budget yang terbatas, maka jenis parket berbahan sintetis ini adalah pilihan terbaik bagi anda

2. Dinding

   Dalam pemilihan material dinding, agar dapat tercipta suasana yang diinginkan, sebaiknya memperhatikan poin-poin berikut ini ;

   - Cat

     Memiliki berbagai nuansa dan kesan, tergantung dengan pemilihan dan perpaduan warna yang digunakan dalam finishing, cenderung murah dan mudah dalam pengaplikasian. Penggunaan dari cat ini adalah cat-cat yang memiliki efek atau pengaruh baik bagi lingkungan.
   - Kayu

     Kayu memberikan kesan alami dan kehangatan di dalam ruang. Kayu yang fleksibel dapat memberikan suasana elegan, klasik, modern maupun kontemporer.
   - Fiber Glass

     Mempunyai sifat yang tahan retak, getaran, benturan, panas, dingin, air, dan tidak berkilau pada sinar lembut. Material ini memberikan kesan ruangan yang luas, bersih, dan modern.

- Keramik

  Memberikan kesan bersih, mudah dibersihkan, dapat dipadu padankan yang dapat menciptakan desain yang unik.

3. Plafond

   Walaupun letak plafon berada di bagian atas ruangan, mungkin terkadang tidak terlalu menjadi perhatian, namun pemilihan finishing yang tidak tepat, akan dapat sangat mengganggu suasana yang tercipta di dalamnya. Di bawah ini beberapa alternatif finishing pada plafon berupa table :

| Kesan dan Tujuan Ruang | Bahan dan Karakter | Ruang |
|---|---|---|
| Membutuhkan konsentrasi tinggi | gypsum board, eternit, tripleks, finishing sederhana | ruang rapat/sidang, auditorium |
| Menarik perhatian, menonjolkan diri, eksebisi | tripleks, dll dengan finishing kontras | ruang pamer, showroom |
| Sebagai peredam suara/akustik | gypsum board, berbagai jenis softboard/akustik tile | theater, auditorium |
| alamiah, hangat, akrab, tradisional | kayu, anyaman bambu, rotan | rumah tinggal, restoran |
| gaya klasik | plat-plat gips bermotif | rumah tinggal, hotel, restoran |
| gaya glamor/mewah | kaca (antique glass ceiling), kain beludru, kaca timah | hotel, gereja |
| sederhana | eternit polos, tripleks | rumah tinggal sederhana |
| polos, sederhana, fungsional | beton ekspos | bangunan utilitas |

**Tabel 4. 6** Efek Material Plafond Dalam Interior (Unsur-unsur dan Prinsip-prinsip Desain Interior Sumber : Laksmiwati, Triandi. CV. Rama M.G.Jakarta, 1998

#### 4.6.1.2 Konsep Warna

Warna yang digunakan pada interior Rumah Sakit Hewan adalah warna dengan warna-warna monokrom , hitam dan putih, yang diambil dari konsep modern. Warna monokrom ini dipilih berdasarkan aktivitas di dalamnya. Dimana banyaknya hewan-

hewan peliharaan yang silih berganti rumah sakit hewan ini, sehingga banyaknya kotoran-kotoran yang tidak diketahui yang dapat dibawa oleh hewan peliharaan tersebut. Sehingga, pemilihan warna monokrom menjadi pilihan dikarenakan warna-warna monokrom dapat berbaur dengan warna-warna kotor, sehingga memperkecil kemungkinan terlihatnya kotoran yang menempel.

Selain warna monokrom, warna hangat, yang diambil dari konsep minimalis, juga menjadi pilihan untuk diterapkan pada rumah sakit hewan. Berikut adalah warna-warna yang digunakan dalam penerapan interior:

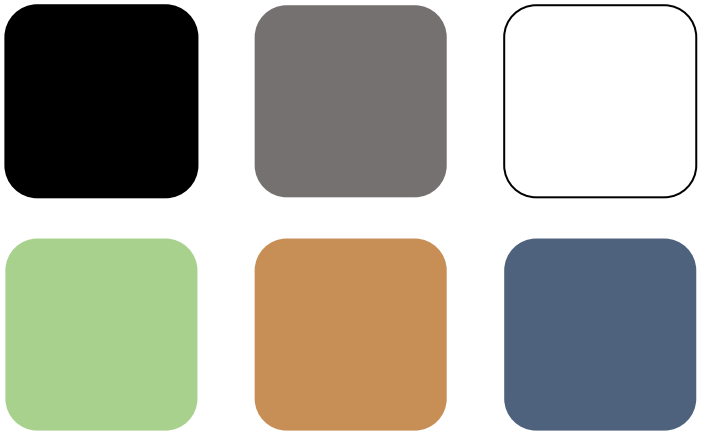

**Skema 4. 1** Skema Warna
**Sumber** : Jessica Regina Tarigan (2019)

#### 4.6.1.3 Konsep Bentuk

Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur menerapkan bentukan-bentukan yang simple seperti bentukan geometri dan juga bentukan-bentukan hewan yang diminimalkan bentukannya. Dengan tujuan agar penggunaan bentukan sebagai elemen interior dapat dengan mudah dibersihkan.

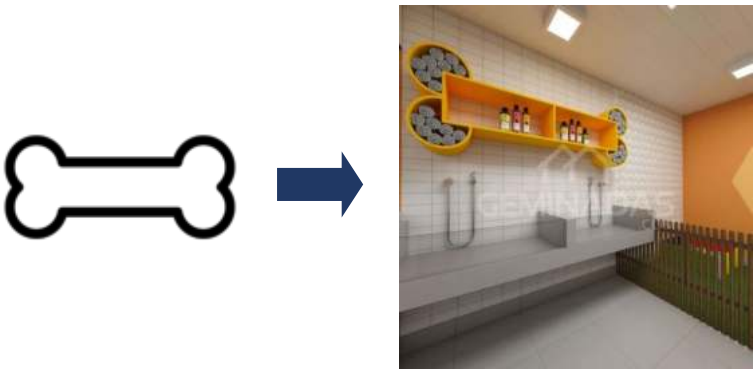

**Gambar 4. 3** Contoh Bentuk Transformasi pada Furniture
**Sumber** : Pinterest (2019)

#### 4.6.1.4 Konsep Elemen Interior

Konsep elemen interior merupakan gambaran konsep yang akan diaplikasikan pada ruangan yang akan didesain. Detail konsep bisa dari elemen apapun seperti dinding, lantai, plafon dan lain sebagainya. Dengan adanya transformasi konsep rancangan diharapkan dapat memberikan gambaran suasana serta konsep yang diberikan.

**Tabel 4. 7** Tabel Konsep Elemen Interior
**Sumber** : Jessica Regina Tarigan (2019)

| No | Elemen Interior | Deskripsi | Contoh Gambar |
|---|---|---|---|
| **DINDING** | | | |
| 1. | Material | Dinding menggunakan finishing dimana kandungan cat tersebut terdapat bahan anti-bacteria. | Sumber : Pinterest |
| 2. | Warna | Warna yang digunakan pada dinding adalah warna natural yang hangat bertujuan agar dapat mengurangi tingakt tekanan pada pengguna. Dan juga warna-warna monokrom | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Sumber : Nippon Paint Catalogue |
| 3. | Bentuk | Bentuk dinding tidak mengalami perubahan signifikan, hanya mengikuti eksisting yang telah tersedia. | - |
| **LANTAI** | | | |
| 1. | Material | Pada beberapa lantai menggunakan lantai plesteran yang diberi finishing epoxy dan juga beberapa lantai keramik dengan motif marmer. | Sumber : Google |
| 2. | Warna / Motif | Pada lantai menggunakan warna modern seperti abu-abu, untuk lantai pemilihan motif menggunakan motif geometri | Sumber : Google |
| **PLAFOND** | | | |
| 1. | Warna | Pada plafond menggunakan warna warna simple monokrom, yaitu abu-abu. | Sumber : Nippon Paint Catalogue |
| 2. | Material | Penggunaan plafon gypsum board dengan pemasangan grid ceiling tile yang difinishing cat. | 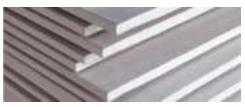 Sumber : Google |
| 3. | Bentuk | Penerapan leveling pada plafon, seperti pengguaan downceiling maupun upperceiling | Sumber : Google |
| **LIGHTING** | | | |
| 1. | Jenis cahaya | - Daylight Memaksimalkan cahaya alam untuk mendukung konsep | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | minimalis yang diterapkan pada desain interior<br><br>- Artificial Penggunaan downlight dan hidden light pada beberapa dinding dan plafond untuk memberikan unsur estetika agar tidak membosankan | <br>Sumber : Google<br> <br>Sumber : Google |
| 2. | Warna | Cahaya yang digunakan adalah cahaya dengan warna warm white pada ruang-ruang santai dan penggunaan coolwhite pada ruang yang memerlukan tingkat konsentrasi yang cukup tinggi, seperti ruang operasi dan laboratorium. | 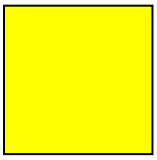 <br> 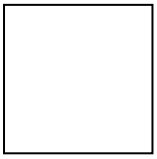 |
| **FURNITURE** | | | |
| 1. | Material | Material yang digunakan adalah material kayu yang dikombinasikan dengan besi ataupun stainless steel agar atau penggunaan finishing HPL untuk mempermudah proses pembersihan. | <br>Sumber : Google |
| 2. | Warna | Warna pada furniture menggunakan warna-warna natural | |
| 3. | Bentuk | Bentukan furniture menggunakan bentukan yang diambil dari analogi hewan yang diminimalkan bentukannya | <br>Sumber : Google |
| **ELEMEN ESTETIS** | | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Material | Material yang digunakan yaitu kayu yang dikombinasikan dengan besi maupun stainless steel | Sumber : Google |
| 2. | Warna | Warna pada elemen estetik menggunakan warna natural ataupun warna monokrom. | |
| 3. | Bentuk | Bentuk yang digunakan adalah bentukan modern | Sumber : Pinterest |

# BAB V

# PROSES DAN HASIL DESAIN

## 5.1. Alternatif Layout

Alternatif denah merupakan proses untuk mencapai denah akhir. Dalam menentukan alternatif layout, ketiga alternatif ditentukan dalam pembagian sesuai zona dan fungsi ruang dengan acuan konsep utama.

### 5.1.1. Alternatif Denah 1

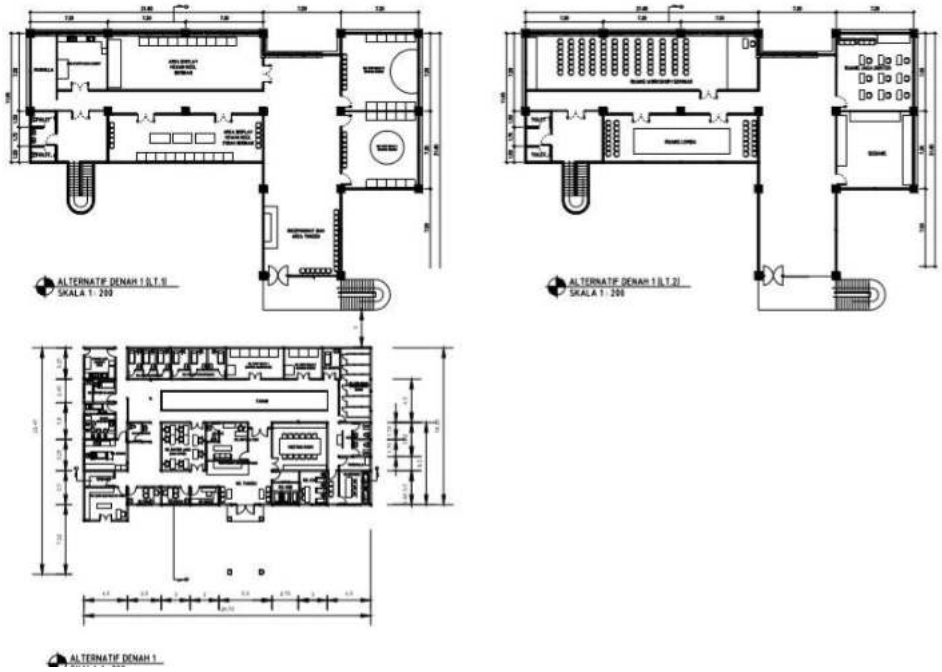


**Gambar 5. 1** Denah Alternatif 1
**Sumber** : Jessica Regina Tarigan (2020)

Denah alternatif 1 mempunyai kekurangan dan kelebihan dimana kekurangan dan kelebihan tersebut adalah :

KEKURANGAN :

- Ruang periksa 1, ruang periksa 2 dan ruang farmasi memiliki luasan yang sempit sehingga aktivitas di dalam ruangan tidak maksimal
- Sirkulasi ruang menuju area taman di belakang sangat sempit sehingga terbatasnya ruang gerak dan aktivitas pada area ini

KELEBIHAN :

- Banyak ruangan pada alternatif ini mengikuti standard minimal fasilitas yang telah ditetapkan oleh PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR : 02/Permentan/OT.140/1/2010

### 5.1.2. Alternatif Denah 2

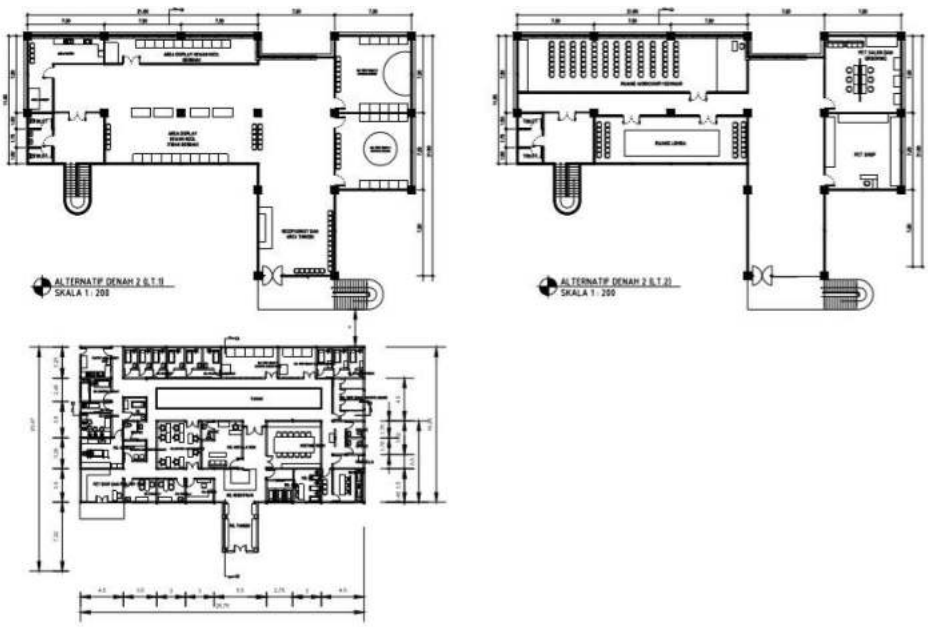

**Gambar 5. 2 Denah Alternatif 2**
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2020)

Denah alternatif 2 mempunyai kekurangan dan kelebihan dimana kekurangan dan kelebihan tersebut adalah :

KEKURANGAN :

- Ruang USG yang memiliki luasan sempit menyebabkan terbatasnya ruang gerak serta aktivitas pada ruangan ini tidak maksimal.
- Penerapan fasilitas pada gedung tambahan, kantor biro keuangan ITS, kurang maksimal sehingga menyebabkan gedung RSH Disnak Provinsi Jawa Timur terlihat sangat padat (sirkulasi tidak baik).

KELEBIHAN :

- Banyak ruangan pada alternatif ini mengikuti standard minimal

fasilitas yang telah ditetapkan oleh PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR : 02/Permentan/OT.140/1/2010

- Terjadi penambahan dinding di bagian *drop off* yang kemudian dijadikan sebagai ruang tunggu, sehingga memberikan *space* lebih di bagian area registrasi.

### 5.1.3. Alternatif Denah 3

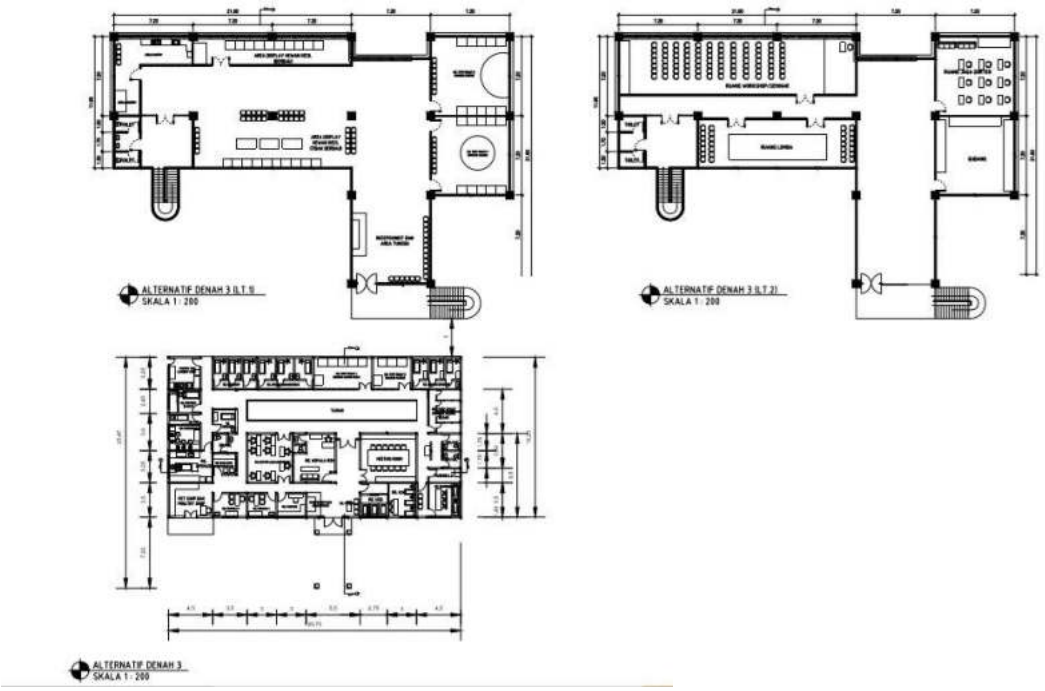


**Gambar 5. 3** Denah Alternatif 3
**Sumber** : Jessica Regina Tarigan (2020)

Denah alternatif 3 mempunyai kekurangan dan kelebihan dimana kekurangan dan kelebihan tersebut adalah :

KEKURANGAN :

- Penerapan fasilitas pada gedung tambahan, kantor biro keuangan ITS, kurang maksimal sehingga menyebabkan gedung RSH Disnak Provinsi Jawa Timur terlihat sangat padat (sirkulasi tidak baik).
- Ruang tunggu memiliki kapasitas daya tampung yang sedikit sehingga tidak efektif ketika pengunjung yang datang berjumlah lebih dari 3

KELEBIHAN :

- Sirkulasi ruang gerak pada geedung tambahan, kantor biro keuangan ITS, yang cukup baik

### 5.1.4. Pemilihan Denah Alternatif

Dari ketiga alternatif denah diplih denah alternatif yang terbaik dimana pemilihan denah alternatif diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada Rumah Sakit Hewan. Dalam pemilihan alternatif denah menggunakan weighted method dengan 4 kategori penilaian, yaitu modern, minimalis, branding, fungsi dan kenyamanan.

Weighted Method

| Kriteria | A | B | C | D | E | Hasil | Rank | Nilai | Bobot Relatif |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A. Minimalis | 1 | - | 0 | 1 | 1 | 3 | II | 9 | 0,26 |
| B. Fungsional | 1 | 0 | - | 0 | 1 | 2 | III | 7 | 0,20 |
| C. Kebutuhan Ruang | 0 | 0 | 1 | - | 1 | 2 | V | 3 | 0,09 |
| D. Nyaman | 0 | 0 | 1 | 1 | - | 2 | IV | 5 | 0,15 |
| | | | | | | | TOTAL | 34 | 1 |

Keterangan : (Skala Nilai = 1 – 10)

- = tidak dapat dibandingkan 0 = tidak lebih penting

1 = lebih penting

| Kriteria | Weight | Parameter | Alternatif 1 | | | Alternatif 2 | | | Alternatif 3 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | M | S | V | M | S | V | M | S | V |
| A. Minimalis | 0,26 | Furniture | Good | 8 | 2,08 | Very Good | 9 | 2,34 | Poor | 5 | 1,3 |
| | | Warna | Good | 6 | 1,56 | Very Good | 9 | 2,34 | Good | 7 | 1,82 |
| B. Fungsional | 0,20 | Fungsi furniture | Good | 7 | 1,4 | Good | 7 | 1,4 | Good | 7 | 1,4 |
| | | Ergonomi | Good | 7 | 1,4 | Good | 8 | 1,6 | Good | 7 | 1,4 |
| C. Kebutuhan Ruang | 0,09 | Medis | Good | 7 | 0,63 | Very Good | 9 | 0,81 | Good | 7 | 0,63 |

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Non medis | Good | 6 | 0,54 | Very Good | 9 | 0,81 | Good | 6 | 0,54 |
| D. Nyaman | 0,15 | Zoning | Good | 7 | 1,05 | Very Good | 9 | 1,35 | Good | 7 | 1,05 |
| | | Sirkulasi | Very Good | 9 | 1,35 | Good | 7 | 1,05 | Poor | 6 | 0,9 |
| OVERALL UTILITY VALUE | | | | | **10,01** | | | **11,7** | | | **9,04** |

Keterangan :

M = Magnitude | S = Score | V = Value (S x W)

Skala Score (0 – 10)

Very Good = 9-10

Good = 6-8

Poor = 0-5

Dari weighted method diatas, maka denah terpilih yaitu denah alternatif 2. Dari beberapa kriteria yang di ambil dalam penentuan weighted method denah Alternatif 2 memiliki poin terbesar yaitu 16,8 poin.

## 5.2. Pengembangan Alternatif Layout Terpilih

Pemilihan denah alternatif terpilih adalah merupakan proses pembentukan dari ketiga denah alternative, yang kemudian dikembangkan menjadi denah yang digunakan dalam mendesain interior Rumah Sakit Hewan. Didalam denah alternatif dibawah ini dimana baangunan bagian I difokuskan pada fasilitas medis/kesehatan penunjang, sedangkan bangunan bagian II di peruntukan untuk fasilitas servis edukasi dan rekreasi.

Terjadi perubahan terhadap beberapa luasan ruang yang dibuat lebih luas sesuai fungsi ruang yang terdapat pada Rumah Sakit hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

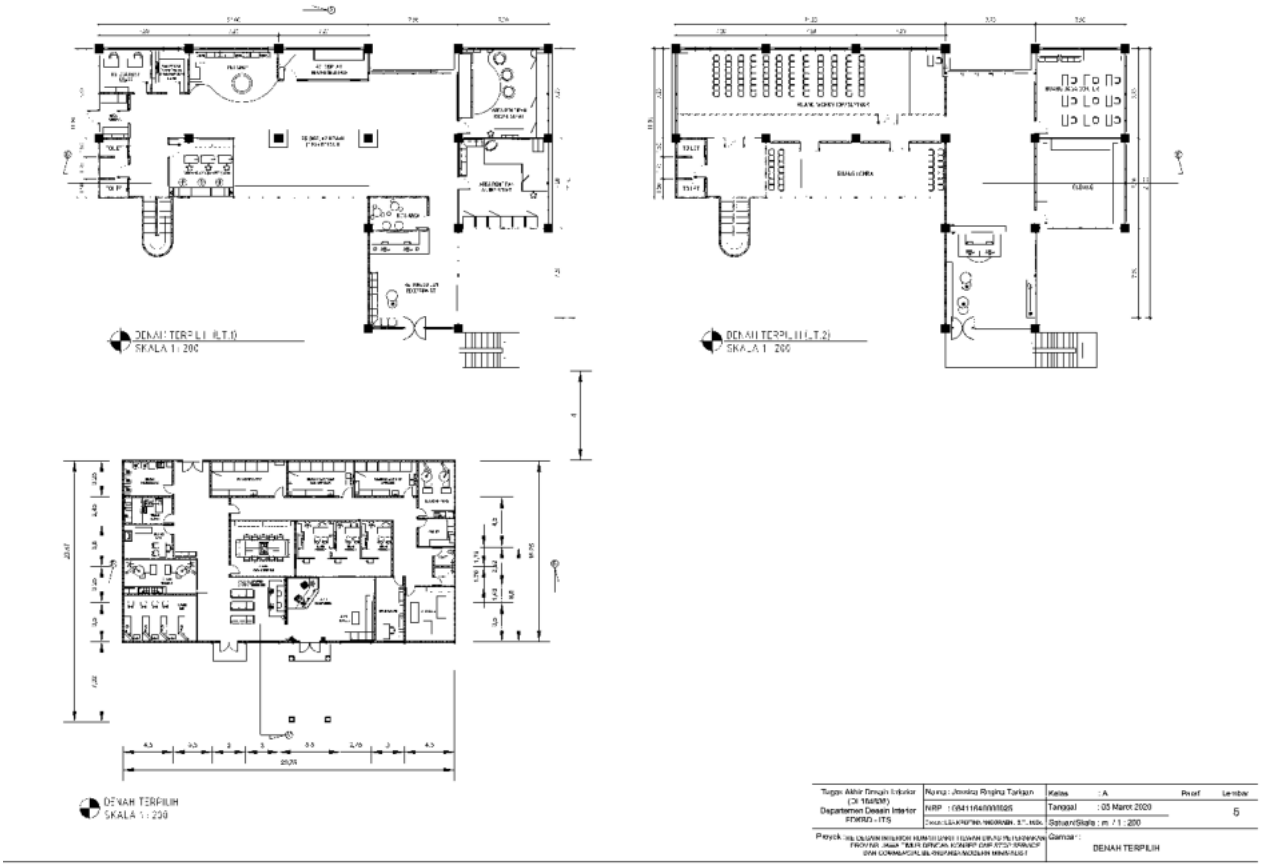


**Gambar 5. 4 Denah Terpilih**
Sumber : Jessica Regina Targan (2020)

## 5.3. Pengembangan Desain (Ruang Terpilih 1)

### 5.3.1 Layout Furniture

Melalui hasil perhitungan weighted method, diketahui bahwa alternative layout ke dua merupakan alternative terbaik untuk diaplikasikan pada RSH Disnak Provinsi Jawa Timur.

Pada layout terpilih ini, zonasi, sirkulasi dan penyediaan fasilitas dianggap optimal apabila dibandingkan dengan alternative lainnya. Melalui layout ini juga dapat terlihat bahwa tiap ruang memiliki akses yang optimal antar ruangannya.

**Gambar 5. 5 Layout Rung Terpilih 1**
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2020)

Fungsi utama area ini adalah sebagai area penerimaan dan pendaftaran pasien sesaat sebelum menggunakan jasa pelayanan dari Rumah Sakit Hewan. Area di desain menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan para penggunanya.

Area receptionist ini terbagi atas 2 area utama. Area pertama merupakan receptionist dan waiting room umum yang terletak di bagian kanan layout. Dan area kedua adalah receptionist dan waiting room khusus IGD (Instalasi Gawat Darurat). Fasilitas ini penting karena pasien yang sedang berada dalam keadaan darurat memerlukan perlakuan yang lebih intense daripada pasien umum lainnya. Dilain hal, pemilik hewan peliharaan yang memiliki hewan peliharaan yang sedang berada pada fase kritis akan merasa lebih panik, cemas dan akan melakukan segala hal agar hewan kesayangannya dapat pulih Kembali. Sehingga, area ini perlu untuk dipisahkan dari area receptionist dan waiting room umum. Area ini memiliki kapasitas tempat duduk 9 orang. Dilengkapi dengan fasilitas mesin pengukur suhu tubuh dan mesin handsanitizer untuk menjamin kesehatan pemilik hewan sebelum memasuki Rumah Sakit Hewan.

Pada area receptionist dan waiting room umum menggunakan pola lantai dibagian receptionist sebagai pengukur jarak berdiri pasien dan pemilik saat melakukan registrasi.

Penerapan konsep modern minimalist dapat dilihat dari penggunaan konsep penggunaan warna dan bentukan-bentukan furniture dan elemen-elemennya. Penggunaan warna lampu *warmlight* pada

bagian plafond untuk membuat kesan megah dan hangat, serta untuk membangun suasana ceria dan tidak kaku pada Rumah Sakit Hewan.

### 5.3.2 Perspektif

Area pertama yang merupakan bagian dari area terpilih adalah area receptionist dan waiting room umum.

**Gambar 5. 6** Suasana Ruang Terpilih 1
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2020)

### 5.3.3 Detail Furniture

Beberapa furniture pada area ini bersifat custom karena menyesuaikan karakteristik penggunanya (pemilik hewan dan hewan peliharaan). Salah satu furniture atau elemen estetis yang ada di area ini berupa customized sofa (gambar a), dan customized receptionist desk (gambar b).

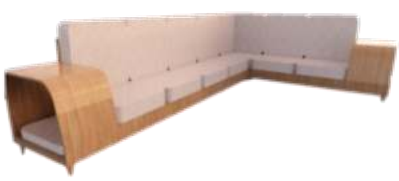

(a) (b)

**Gambar 5. 7** Customized Sofa (a) ; Customized Receptionist Desk (b)
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2020)

Customized sofa merupakan furniture dimana pada sisi-sisi sofa diberikan tambahan meja kecil dengan penyimpanan yang cukup besar. Penyimpanan ini bertujuan sebagai tempat beristirahat hewan peliharaan saat menunggu di waiting room. Sehingga melalui adanya tempat peristirahatan hewan peliharaan pada sofa ini, diharapkan hewan peliharaan dapat merasa lebih nyaman dan tidak merasa takut.

Peletakan penyimpanan ini pun di letakkan pada sisi-sisi bagian sofa adalahh bertujuan untuk meminimalkan luasan ruangan. Dan juga, agar pemilik hewan peliharaan pun dapat bergerak lebih leluasa.

## 5.4. Pengembangan Desain (Ruang Terpilih 2)

### 5.4.1 Layout Furniture

**Gambar 5. 8** Layout Furniture Ruang Terpilih 2
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2020)

Area terpilih 2 adalah area penitipan hewan peliharaan sehat (hewan anjing dan kucing). Area ini masing-masing terletak bersebelahan dan memiliki luasan ruangan yang sama. Penentuan layout ruangan dan pemilihan furniture pada masing-masing area berasal dari karakteristik tiap penggunanya, baik hewan anjing maupun hewan kucing. Sehingga hewan peliharaan yang di titipkan pada ruangan ini dapat merasa nyaman dan aman selama ditinggalkan oleh pemilik mereka.

### 5.4.2 Perspektif

**Gambar 5. 9** Suasana Ruang Terpilih 2 (Area Penitipan Hewan Peliharaan Sehat Anjing)
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2020)

Area kedua yang menjadi area terpilih adalah area penitipan hewan peliharaan sehat, yaitu hewan peliharaan anjing dan kucing. Terletak di lantai 1 Gedung tambahan RSH (Gedung eksisting Biro Keuangan ITS).

Kapasitas penampungan hewan sehat pada area hewan peliharaan anjing, adalah 16 kandang khusus anjing kecil dan 4 kandang khusus anjing besar. Pada area ini juga terdapat area bermain, yang bertujuan agar hewan peliharan dapat bermain diluar kandang, dikarenakan sifat dan tingkah laku asli dari hewan peliharaan anjing adalah lincah dan suka bermain.

Terdapat sofa pada sudut ruangan, yang bertujuan agar Ketika pemilik hewan peliharaan sedang berkunjung, mereka dapat mengantri atau bahkan sekedar beristirahat di sofa yang telah tersedia.

**Gambar 5. 10** Suasana Ruang Terpilih 2 (Area Penitipan Hewan Peliharaan Sehat Kucing)
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2020)

Pada area terpilih kedua, yang adalah area penitipan hewan peliharaan sehat kucing terletak bersebelahan dengan area penitipan hewan peliharaan sehat anjing. Area ini diharapkan memiliki ruangan yang cukup luas dikarenakan karakteristik hewan kucing yang lincah dan suka eksplorasi. Sehingga dibutuhkannya ruangan yang luas dan "lega".

Terdapat sofa di salah satu sisi ruangan yang bertujuan agar pemilik hewan peliharaan yang sedang berkunjung dapat duduk selagi menunggu atau hanya sekedaar beristirahat. Terdapat juga sofa *stool* di bagian tengah ruangan dengan aksen warna yang sedikit mencolok sebagai aksentuasi pada ruangan.

Pada sisi kiri ruangan (dari pintu masuk), terdapat elemen estetis ruangan berupa instalasi berbentuk tangga. Instalasi tangga ini memiliki fungsi sebagai sarana bermain kucing. Dimana kucing memiliki insting alami yang suka memanjat dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

## 5.5. Pengembangan Desain (Ruang Terpilih 3)

### 5.5.1 Layout Furniture

Area terpilih 3 pada perancangan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur ini adalah area display hewan dan area *Pet Shop* yang terletak pada Gedung tambahan RSH Disnak Provinsi Jawa Timur (Gedung Eksisting Biro Keuangan ITS).

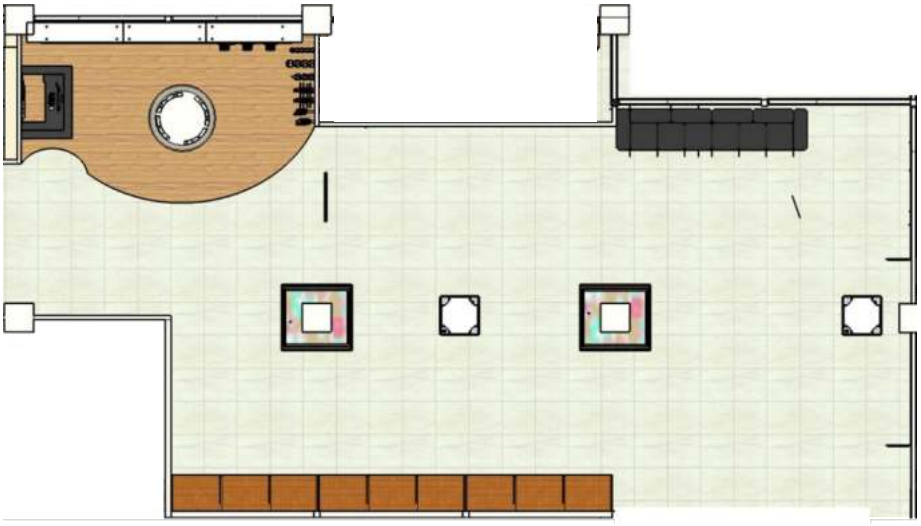

**Gambar 5. 11** Layout Furniture Ruang Terpilih 3
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2020)

### 5.5.2 Perspektif

**Gambar 5. 12** Suasana Ruang Terpilih 3 (1)
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2020)

Pada area display hewan, terbagi menjadi 2 bagian yaitu, area display berbau dan area display tidak berbau. Dan yang termasuk dalam area terpilih 3 adalah area display tidak berbau. Dimana, konsep dari area display hewan tidak berbau adalah adanya kandang yang disusun rapi sejajar, dan terdiri dari hewan-hewan tidak berbau seperti Bunglon, Gecko, Burung, dan Ikan (pada akuarium). Di bagian tengah area ini terdapat kolom bangunan yang dimaksimalkan penggunaannya menjadi sebuah kandang hewan Sugar Glider. Kandang ini membutuhkan luasan yang cukup besar dikarenakan karakteristik dari Sugar Glider sendiri adalah hewan yang lincah dan suka berpindah-pindah dengan cara terbang (mengepakkan/melebarkan kedua kaki dan tangannya).

Pada area ini juga terdapat sofa yang memiliki fungsi sebagai tempat beristirahat para pengunjung ketika lelah mengelilingi area display dan *Pet Shop.*

Area kedua pada area terpilih ini ada *Pet Shop.* Area ini bersifat terbuka dan dapat dilihat oleh para pengunjung yang sedang berlalu-lalang. Tujuannya adalah untuk menarik minat pengunjung untuk memasuki area ini, dan melihat-lihat atau bahkan membeli beberapa barang yang ditawarkan oleh *Pet Shop.* Terdapat perbedaan levelling

pada area ini, yang berfungsi sebagai zoning dan pemisah area display hewan dengan *Pet Shop.*

**Gambar 5. 13** Suasana Ruang Terpilih 3 (2)
Sumber : Jessica Regina Tarigan (2020)

Adapun *storage* pada bagian tengah area ini adalah sebagai pemisah tiap area serta memberikan kesan sedikit tertutup pada area ini. *Storage* ini juga berfungsi sebagai tempat display produk-produk yang akan dijual oleh *Pet Shop*.

# BAB VI

# KESIMPULAN

## 6.1.KESIMPULAN

Dalam desain interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur maka dapat diambil kesimpulan, diantaranya :

1. Penambahan Gedung Biro Keuangan ITS sebagai Gedung eksisting tambahan pada perancangan Rumah Sakit Hewan Dinas Peterrnakan Provinsi Jawa Timur bertujuan untuk memenuhi standar Rumah Sakit Hewan menurut Peraturan Dinas Pertanian.
2. Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Hewan yang memberikan berbagai fasilitas guna memenuhi berbagai kebutuhan hewan peliharaan yang terdapat dalam satu bangunan mulai dari penyediaan sarana pelayanan kesehatan bagi hewan, penyediaan sarana lomba komunitas pecinta hewan di Surabaya dan sekitarnya, workshop/seminar terkait dengan hewan, sekaligus penyediaan sarana edukasi dan rekreasi bagi penggunanya, atau disebut juga "*One Stop Service* dan *commercial*".
3. Merancang RSH yang sesuai dengan standarisasi persyaratan umum dan persyaratan minimal Rumah Sakit Hewan menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2010.
4. Konsep Modern Minimalist design pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peterrnakan Provinsi Jawa Timur dapat menjawab permasalahan desain sesuai dengan karakteristik penggunanya (berasal dari kalangan masyarakat menengah keatas).
5. Pemilihan material pada Rumah sakit Hewan mengacu pada material yang mempunya tingkat higienitas tinggi dengan pori-pori yang minimal sehingga mencegah virus maupun bakteri bersarang dan menyebar penyakit di Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

## 6.2. SARAN

Untuk pengembangan teori dan kajian dalam perancangan **Re-Desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dengan konsep *One Stop Service* dan *Commercial* Bernuansa Modern Minimalist**, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya penambahan eksisting Gedung pada perancangan Rumah Sakit Hewan guna memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang ada pada Rumah Sakit Hewan sesuai dengan standar Rumah Sakit Hewan menurut Peraturan Dinas Pertanian.
2. Penting untuk memperhatikan kebutuhan dan karakteristik pengguna Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur agar dapat memberikan desain atau rancangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi terbaru.
3. Studi literatur terus dibutuhkan untuk melengkapi pengetahuan mengenai standar-standar yang dibutuhkan pada perancangan Rumah Sakit Hewan.
4. Penggunaan ergonomi diperlukan analisa yang lebih mendalam terhadap kebutuhan hewan dan pengguna.
5. Studi literatur dibutuhkan untuk melengkapi pengetahuan mengenai konsep modern minimalist

## DAFTAR PUSTAKA

Manggala EN, A. R. (2018). *Perancangan Rumah Sakit Hewan Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2010

Hidayaningrum, W. (2015). *Desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dengan Konsep Eco-Modern* (Doctoral dissertation, Institut Technology Sepuluh Nopember

Tania, A. (2017). Redesign Interior Rumah Sakit Hewan Universitas Airlangga Surabaya. *Intra*, *5*(2), 380-384.

Rucitra, A. A. (2020). Merumuskan Konsep Desain Interior. *Jurnal Desain Interior*, *5*(1), 31-44.

Pratiwi, N. B., Budiono, B., & Wardhana, M. (2017). Desain Interior Kantor PT. Insastama dengan Konsep Industrial Modern. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, *6*(1), F17-F21.

Firdaus, A. B., & Haryanto, R. (2017). Kajian Karakteristik dan Persebaran Aktivitas Komersial Di Kawasan Koridor Jalan Seturan, Sleman. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, *5*(2), 106-117.

Kurnia, I., & Ariyanto, A. F. (2018). PERANCANGAN INTERIOR PET MEDICARE DI KOTA BLITAR. *Pendhapa: Jurnal ilmiah Pengkajian & Penciptaan Seni Rupa dan Desain*, *9*(2).

Manggala EN, A. R. (2018). *Perancangan Rumah Sakit Hewan Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Wijayanti, R. M. (2015). Solo Pet Centre Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi Keluarga. *Tugas Akhir umhleli Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Rusli, B. (2013). One Stop Service: Alternatif Pelayanan Sektor Publik yang Responsif dan Terpadu. *Retrieved November*, *14*, 2016.

Tedja, M. K., Padmanaba, C. G., & Mulyono, G. (2016). Perancangan Interior "Rumah Anjing" bagi Pecinta Anjing Trah di Surabaya. *Intra*, *4*(2), 631-640.

**(Halaman ini sengaja dikosongkan)**

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 01

## DOKUMEN ADMINISTRASI TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR

1. Surat Pernyataan Bebas Plagiat
2. Form Revisi Sidang Kolokium 1
3. Berita Acara Sidang Kolokium 2
4. Berita Acara Sidang Tugas Akhir
5. Berita Acara Sidang Tugas Akhir
6. Form Revisi Sidang Tugas Akhir

# SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir Desain Interior yang berjudul "Tugas Akhir Redesain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dengan Konsep *One Stop Service* dan *Commercial* Bernuansa Modern Minimalis" adalah hasil karya saya pribadi tanpa ada tindakan plagiarisme sesuai peraturan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Jika dikemudian hari ternyata terbukti saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 10 Agustus 2020

Jessica Regina Br Tarigan
NRP. 08411640000025

**FORM REVISI**
**SIDANG KOLOKIUM 1**
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

| | |
|---|---|
| **Hari / Tanggal** | SENIN / 9 Maret 2020 |

| | |
|---|---|
| **Nama Mahasiswa/i** | JESSICA REGINA TARIGAN |
| **NRP** | 08411640000025 |
| **Dosen ~~Pembimbing~~ / Penguji *** | THOMAS ARI KRISTIANTO (PENGUJI) |

*) Coret yang tidak perlu

| **Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir** |
|---|
| Abstrak |
| Aktivitas & Fasilitas + Sirkulasi + Jumlah luasan total |
| Aktivitas + Foto + Fasilitas RS Hewan |
| Alasan pemilihan gaya modern minimalis |
| Ketelitian Penulisan |
| Penomoran/Data gambar |

| **Tanda Tangan** |
|---|
| 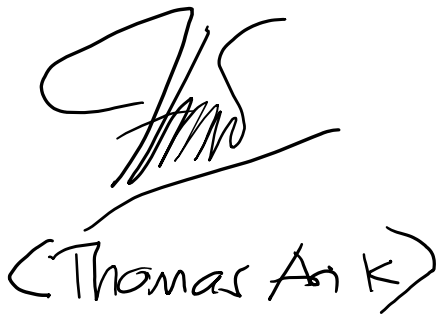 |

**FORM REVISI**
**SIDANG KOLOKIUM 1**
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

| | |
|---|---|
| **Hari / Tanggal** | SENIN / 6 Juli 2020 |

| | |
|---|---|
| **Nama Mahasiswa/i** | JESSICA REGINA TARIGAN |
| **NRP** | 08411640000025 |
| **Dosen ~~Pembimbing~~ / Penguji *** | Ir. Susy Budi Astuti, M.T. ( Penguji) |

*) Coret yang tidak perlu

| **Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir** |
|---|
| 1. Permasalahan terlalu umum<br>2. Pengguna Manusia dan Hewan<br>3. Penggolongan pengguna manusia menjadi :<br>- Pemilik Hewan<br>- Petugas<br>- Dokter<br>- Masyarakat |

| **Tanda Tangan** |
|---|
| |

**BERITA ACARA**

**KOLOKIUM 2 TUGAS AKHIR**

**DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR**

**SEMESTER 2019 / 2020**

| | |
|---|---|
| Pada hari ini, tanggal | Selasa, 4 Mei 2020 |
| Telah dilaksanakan Kolokium 2, atas nama | |
| **Nama Mahasiswa** | JESSICA REGINA TARIGAN |
| **NRP** | 08411640000025 |
| **Dosen Pembimbing** | Lea K, Anggraeni |
| **Judul** | Re-Desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dengan Konsep *One Stop Service* dan Commercial Bernuansa Modern Minimalist |
| **Catatan Kolokium 2** | |

1. Laporan
   a. Rumusan masalah diperbaiki :
      1.2.1. Bagaimana menerapkan RSH sesuai standar Peraturan Dinas Pertanian ?
      1.2.2. Bagaimana mendesain interior RSH yang menyediakan berbagai layanan medis dan non medis untuk hewan peliharaan dan masyarakat umum ?
      1.2.3. Bagaimana menerapkan desain interior dengan langgam modern minimalist berkonsep one stop service dan comercial ?

   b. Tambahkan kajian dasar interior, standar pencahayaan-penghawaan terkait standar RSH. Persyaratan minimal RSH dilengkapi luas ruang minimal. Kalau tidak ada, anda perkirakan kebutuhan ruangnya. <<< untuk menunjukan anda pelru menambah bangunan sebagai solusi masalah no #1

   c. 2.1.5 bukan di kajian pustaka, tapi di konsep desain.
   di kajian pustaka anda jelaskan pengertian dan manfaat one stop servixe,, dan beberapa modelnya

   d. Bab 4.1 >>> ada di kajian pustaka. Tambahkan antropometri binarang dan jenis ukuran kandangnya.
   Misal binatang yang umum dipelihara dan dirawat : jenis anjing, kucing, karakteristik, kebutuhan. Mobilitas pakai apa, tidur pakai apa, sarana bermain pakai apa. Semua data yang akan mendukung konsep one stop service perawatan anda. Kucing angora stress, bulu rontok, ruangan suhu, cahaya, dll.

e. Anda buat tabel, fasilitas di eksisting RSH beserta luasanna dan standar RSH berdasarkan permen dan luasnya. Lalu anda bold bagian yang belum ada/butuh ruang lebih luas
f. Lay out dicek ulang

2. Gartek>>
   a. Site plan eksisting, baru site plan denah terpilih. Alternatif lay out ada di buku laporan.
   b. Pilih furnit, el estetis, det arsi yang spesial desain dan menarik. Bukan yang mudah digambar

3. Perspektif>>ditambahkan, belum terlihat nyaman dan RSH

4. Skema material >>>diberi penjelasan singkat

RAB direvisi

Dengan mempertimbangkan hasil Kolokium2, maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS / ~~TIDAK LOLOS~~ *** ke Kolokium 3.

(*Coret yang tidak perlu)

| **Dosen Penguji 1** | **Dosen Penguji 2** |
|---|---|
| Nama : Ir. Susy Budi Astuti, M.T | Nama : Thomas Ari Kristianto, S.Sn., M.T |
| NIP : 19650624 199002 2001 | NIP : 19750429 200112 1002 |

**Dosen Pembimbing**

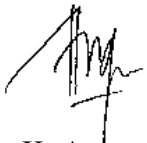

Nama : Lea K, Anggraeni, ST., M.Ds.

NIP : 198007202015042001

**BERITA ACARA**
**SIDANG TUGAS AKHIR**
**DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR**
**SEMESTER GENAP 2019/2020**

| | |
|---|---|
| Pada hari ini, tanggal | Senin, 06 Juli 2020 |
| Telah dilaksanakan Sidang TA , atas nama | |
| **Nama Mahasiswa** | Jessica Regina Br Tarigan |
| **NRP** | 08411640000026 |
| **Dosen Pembimbing** | Lea Kristina Anggraeni, ST., M.Ds. |
| **Judul** | Redesain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dengan Konsep One Stop Service dan Commercial Bernuansa Modern Minimalis |
| **Catatan Sidang TA** | |

1. Kajian bau yg dikeluarkan hewan, bagaimana solusi desain >>> sirkulasi udara lancar, jendela terbuka, treatment interior, dll.
2. Kajian perbedaan RS hewan dan RS umum, kajian studi aktifitas pada pengguna RS Hewan (Manusia-hewan-barang bawaan).
3. Studi ergonomi digunakan untuk mengkaji aktifitas manusia di RSH tersebut, bagaimana memudahkan manusia untuk merawat hewan di RSH, sehingga dapat optimal
4. Kajian material yang aman sesuai standar RSH, dan aplikasinya
5. Orientasi desain interior untuk manusia atau hewan? Bagaimana kajian pustaka dan aplikasi desainnya.
6. Kajian one stop service dan comercial

Dengan mempertimbangkan hasil **SIDANG TA** maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS / ~~TIDAK LOLOS~~ ***

(*Coret yang tidak perlu)

**Dosen Penguji 1**

Nama : Ir. Susy Budi Astuti, M.T

NIP : 19650624 199002 2001

**Dosen Penguji 2**

Nama : Thomas Ari Kristianto, S.Sn., M.T

NIP : 19750429 200112 1002

**Dosen Pembimbing**

Nama : Lea Kristina Anggraeni, ST., M.Ds.

NIP : 198007202015042001

**FORM REVISI**
**SIDANG TUGAS AKHIR**
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

| | |
|---|---|
| **Hari / Tanggal** | SENIN / 6 Juli 2020 |

| | |
|---|---|
| **Nama Mahasiswa/i** | JESSICA REGINA TARIGAN |
| **NRP** | 08411640000025 |
| **Dosen ~~Pembimbing~~ / Penguji *** | THOMAS ARI KRISTIANTO (PENGUJI) |

*) Coret yang tidak perlu

| **Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir** |
|---|
| Perkuatan DETAIL desain menggunakan filosofi Fasilitas medis modern.<br><br>Pelajari standar suhu dan kelembaban untuk hewan dan bagaimana mencapainya di interior.<br><br>Penyekatan/partisi antara hewan dan manusia, terutama bagian kendang hewan yang sakit.<br><br>Ketinggian ruang Nampak keliru.<br><br>Penerapan beberapa standar fasilitas medis.<br><br>SAF diperiksa lagi: fungsi medis?/ Salon?/ Tititpan?/ Kontes?<br><br>Gartek diteliti ulang.<br><br>RAB |

| **Tanda Tangan** |
|---|
| 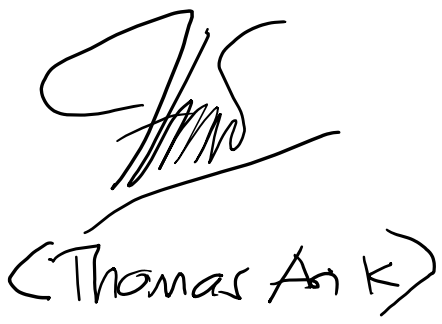 |

**FORM REVISI**
**SIDANG TUGAS AKHIR**
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

| | |
|---|---|
| **Hari / Tanggal** | SENIN / 6 Juli 2020 |

| | |
|---|---|
| **Nama Mahasiswa/i** | JESSICA REGINA TARIGAN |
| **NRP** | 08411640000025 |
| **Dosen ~~Pembimbing~~ / Penguji *** | Ir. Susy Budi Astuti, M.T. ( Penguji) |

*) Coret yang tidak perlu

| **Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir** |
|---|
| 4. Kajian bau yg dikeluarkan hewan, bagaimana solusi desain >>> sirkulasi udara lancar, jendela terbuka, treatment interior, dll.<br>5. Kajian perbedaan RS hewan dan RS umum, kajian studi aktifitas pada pengguna RS Hewan (Manusia-hewan-barang bawaan).<br>6. Studi ergonomi digunakan untuk mengkaji aktifitas manusia di RSH tersebut, bagaimana memudahkan manusia untuk merawat hewan di RSH, sehingga dapat optimal<br>7. Kajian material yang aman sesuai standar RSH, dan aplikasinya<br>8. Orientasi desain interior untuk manusia atau hewan? Bagaimana kajian pustaka dan aplikasi desainnya. |

| **Tanda Tangan** |
|---|
| |

**LAMPIRAN 02**

**GAMBAR PERSPEKTIF**

1. Gambar Perspektif 1 Ruang Terpilih 1
2. Gambar Perspektif 2 Ruang Terpilih 1
3. Gambar Perspektif 3 Ruang Terpilih 1
4. Gambar Perspektif 1 Ruang Terpilih 2
5. Gambar Perspektif 2 Ruang Terpilih 2
6. Gambar Perspektif 3 Ruang Terpilih 2
7. Gambar Perspektif 1 Ruang Terpilih 3
8. Gambar Perspektif 2 Ruang Terpilih 3
9. Gambar Perspektif 3 Ruang Terpilih 3

**GAMBAR PERSPEKTIF RUANG TERPILIH**

VIEW 1. RUANG TERPILIH 1 | AREA RECEPTIONIST

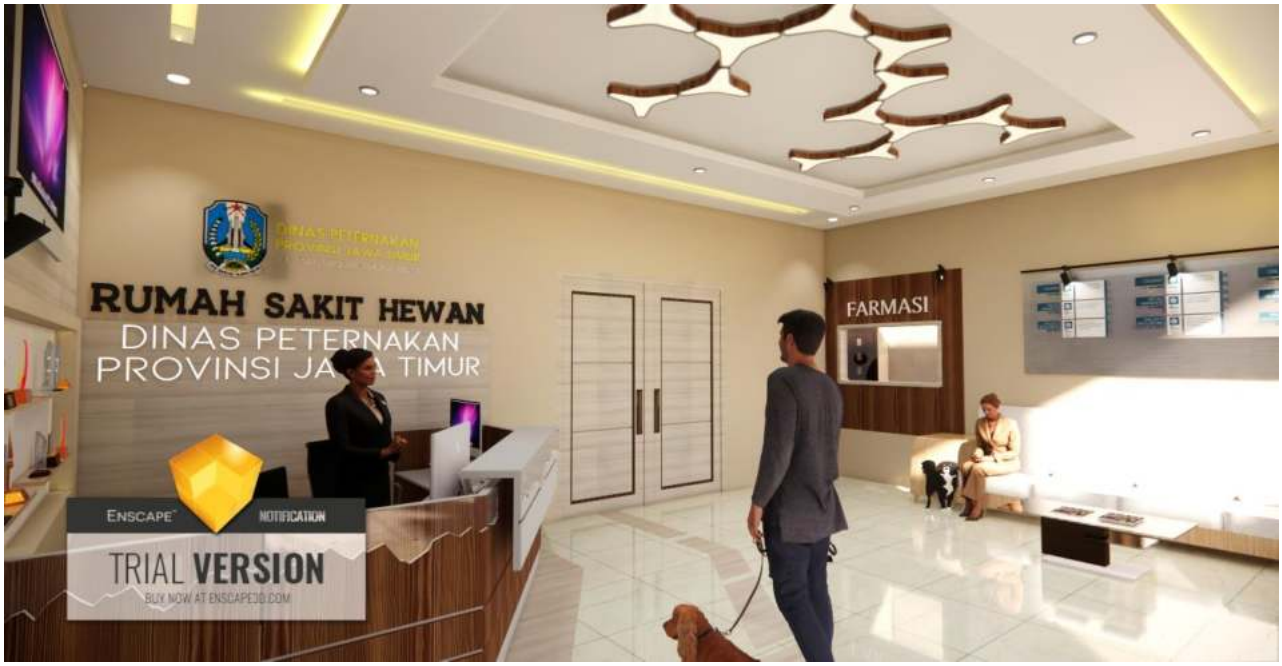


VIEW 2. RUANG TERPILIH 1 | AREA RECEPTIONIST

VIEW 3. RUANG TERPILIH 1 | AREA RECEPTIONIST KHUSUS IGD

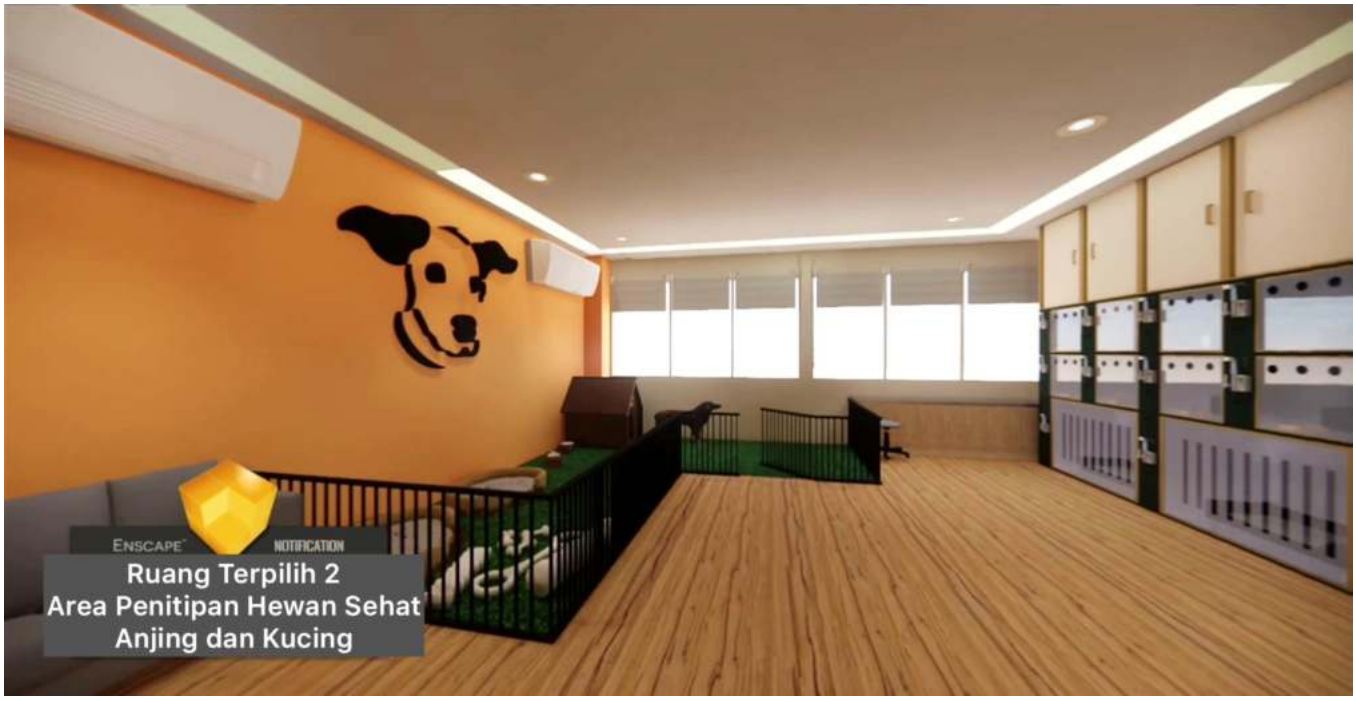


VIEW 1. RUANG TERPILIH 2 | AREA PENITIPAN HEWAN SEHAT (ANJING)

VIEW 2. RUANG TERPILIH 2 | AREA PENITIPAN HEWAN SEHAT (ANJING)

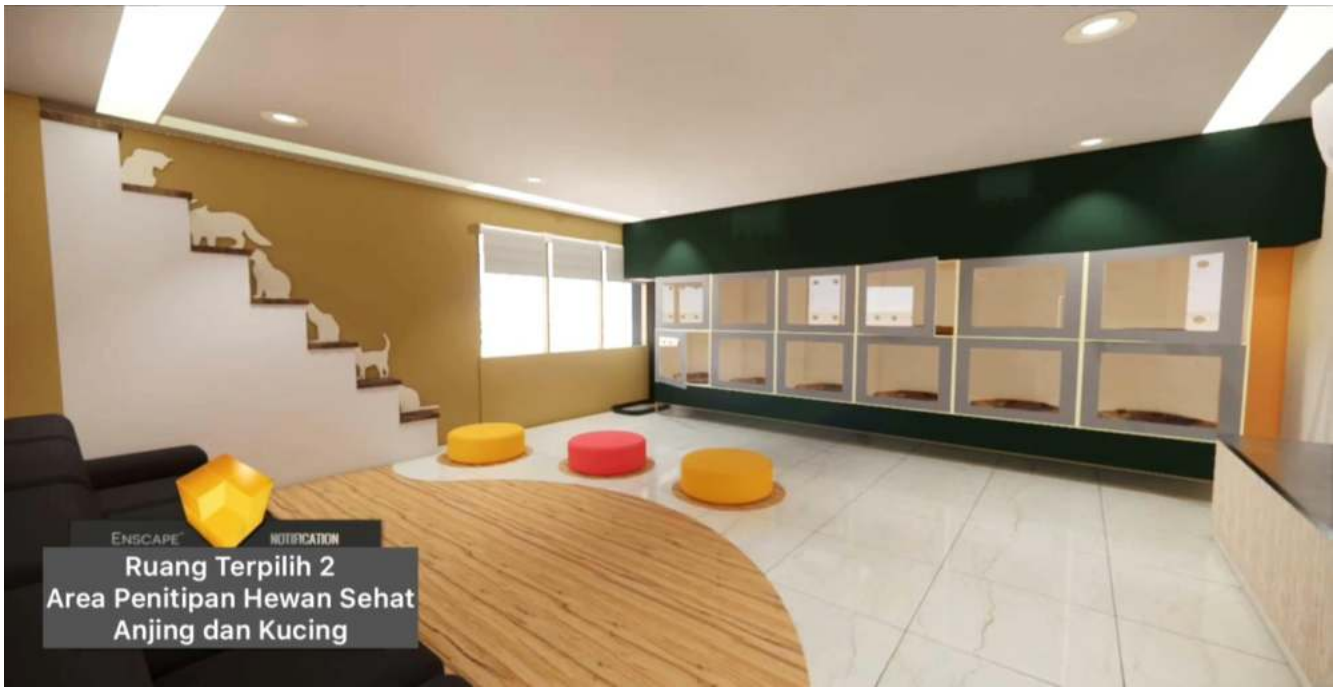


VIEW 3. RUANG TERPILIH 3 | AREA PENITIPAN HEWAN SEHAT (KUCING)

VIEW 1. RUANG TERPILIH 3 | AREA DISPLAY HEWAN

VIEW 2. RUANG TERPILIH 3 | AREA DISPLAY HEWAN

VIEW 3. RUANG TERPILIH 3 | AREA PET SHOP

**LAMPIRAN 03**

**GAMBAR KERJA**

1. Gambar Kerja Layout Eksisting
2. Gambar Kerja Alternatif Layout Terpilih
3. Gambar Kerja Layout Denah Ruang Terpilih 1
4. Gambar Kerja Potongan AA' Ruang Terpilih 1
5. Gambar Kerja Potongan BB' Ruang Terpilih 1
6. Gambar Kerja Rencana Lantai Ruang Terpilih 1
7. Gambar Kerja Plafond dan Titik Lampu Ruang Terpilih 1
8. Gambar Kerja Detail Arsitektur Ruang Terpilih 1
9. Gambar Kerja Detail Furniture Ruang Terpilih 1
10. Gambar Kerja Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 1
11. Gambar Kerja Layout Denah Ruang Terpilih 2
12. Gambar Kerja Layout Denah Ruang Terpilih 3

**GAMBAR KERJA ALTERNATIF LAYOUT TERPILIH (GD.RSH DISNAK JATIM)**

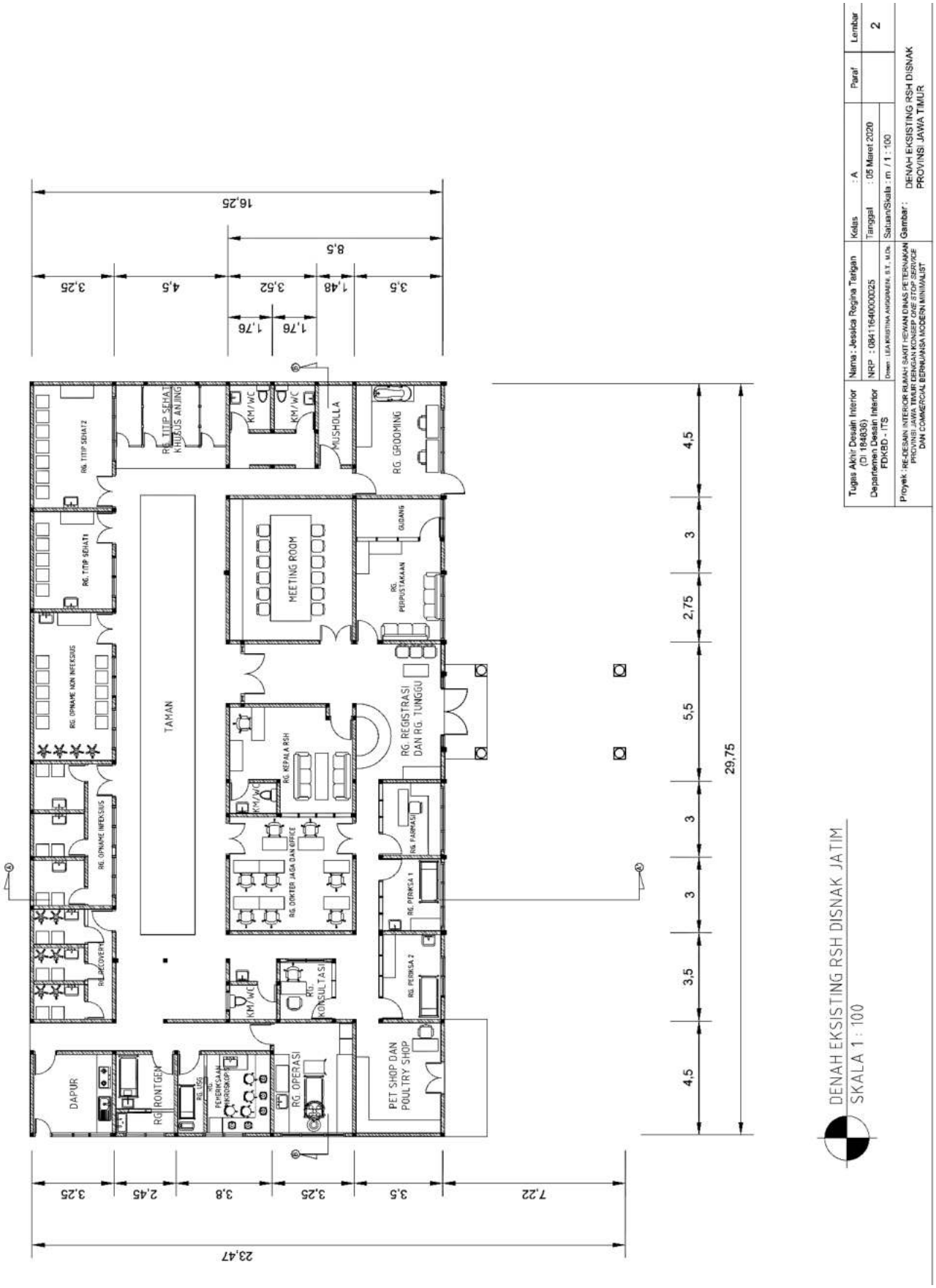

**GAMBAR KERJA ALTERNATIF LAYOUT TERPILIH (GD. BIRO KEUANGAN ITS)**

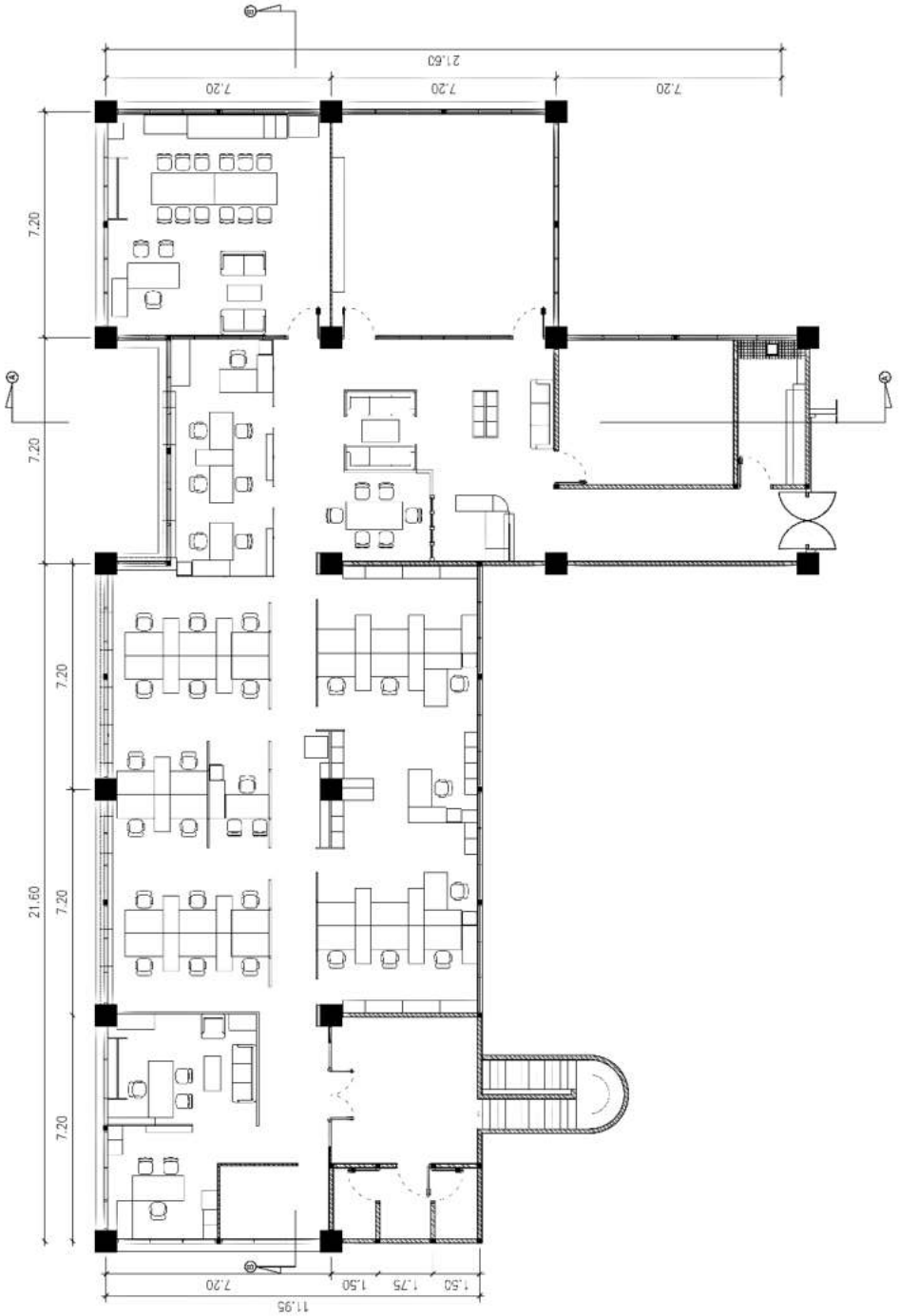


DENAH EKSISTING KANTOR BIRO KEUANGAN ITS (LT. 1 & 2)
SKALA 1 : 100

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Tugas Akhir Desain Interior (DI 184836) Departemen Desain Interior FDKBD - ITS | Nama : Jessica Regina Tangan | Kelas | : A | Paraf | Lembar |
| | NRP : 08411640000025 | Tanggal | : 05 Maret 2020 | | 3 |
| | Dosen : IEA KRISTINA ANGKAWIJAYA, S.T., M.Ds. | Satuan/Skala | : m / 1 : 100 | | |
| Proyek : RE-DESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT HEWAN DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR DENGAN KONSEP *ONE STOP SERVICE* DAN *COMMERCIAL* BERNUANSA MODERN MINIMALIST | | Gambar : | DENAH EKSISTING KANTOR BIRO KEUANGAN ITS | | |

## GAMBAR KERJA LAYOUT DENAH RUANG TERPILIH 1

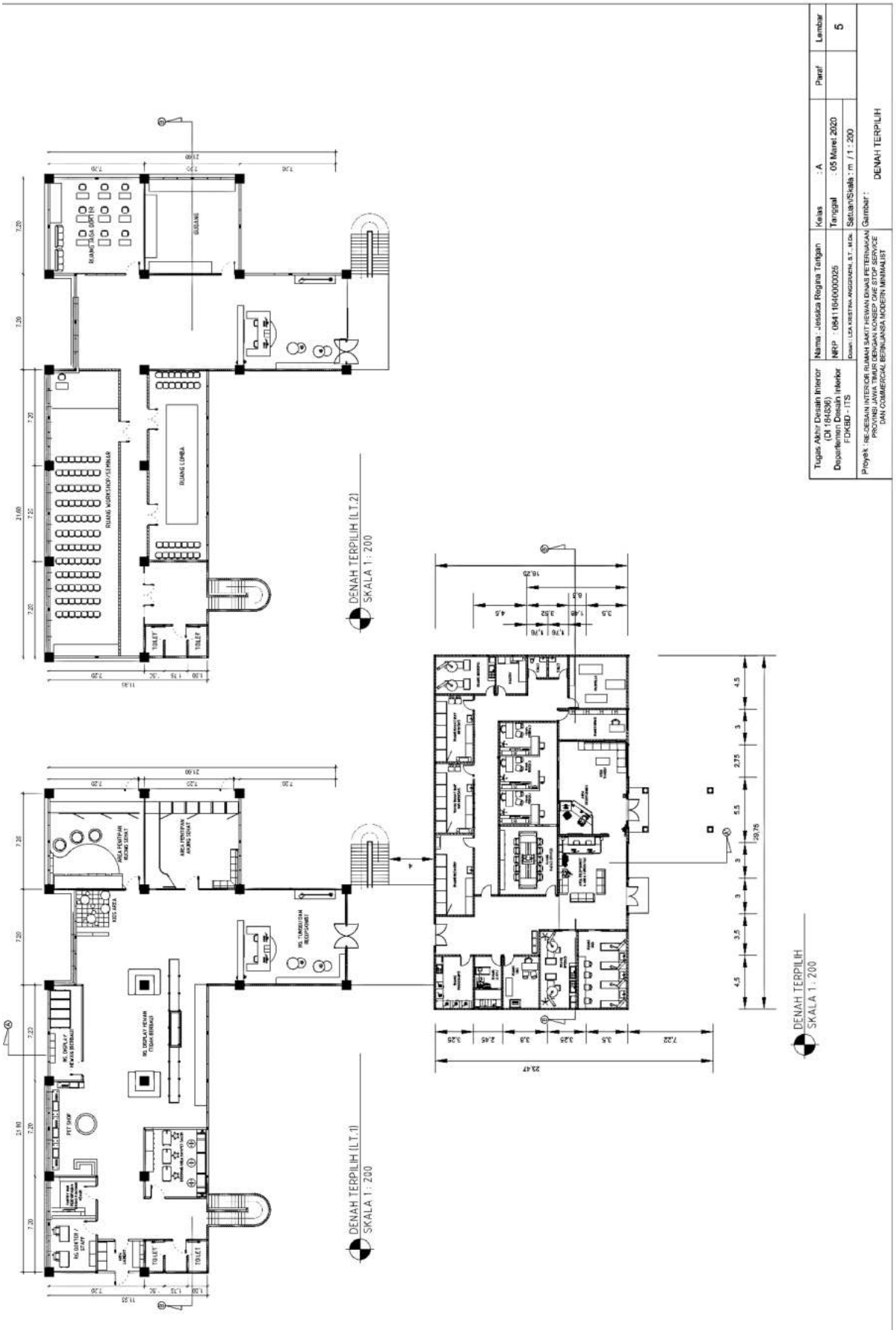

## GAMBAR KERJA LAYOUT DENAH RUANG TERPILIH 1 (DETAIL)

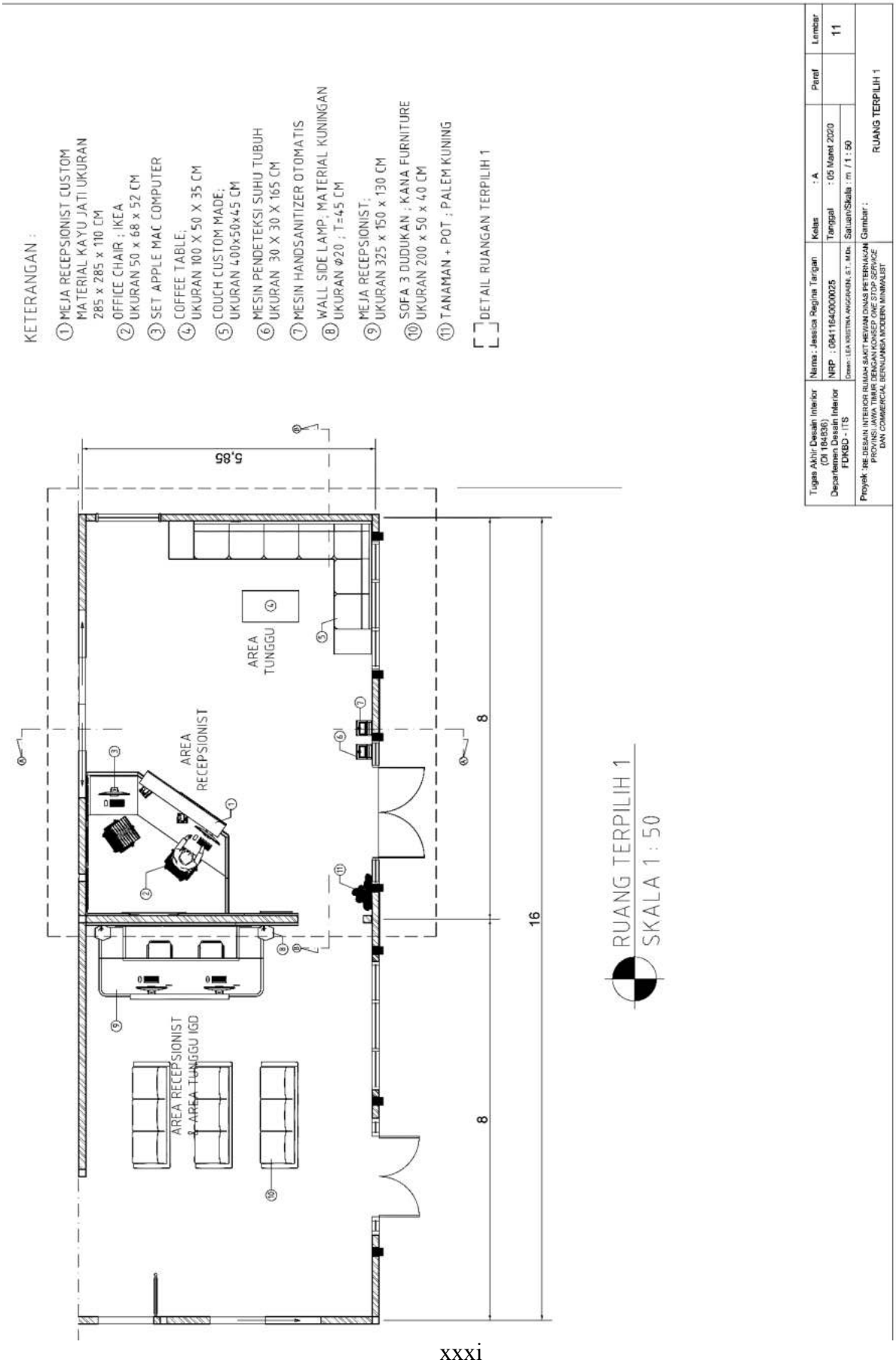

## GAMBAR KERJA POTONGAN AA' RUANG TERPILIH 1

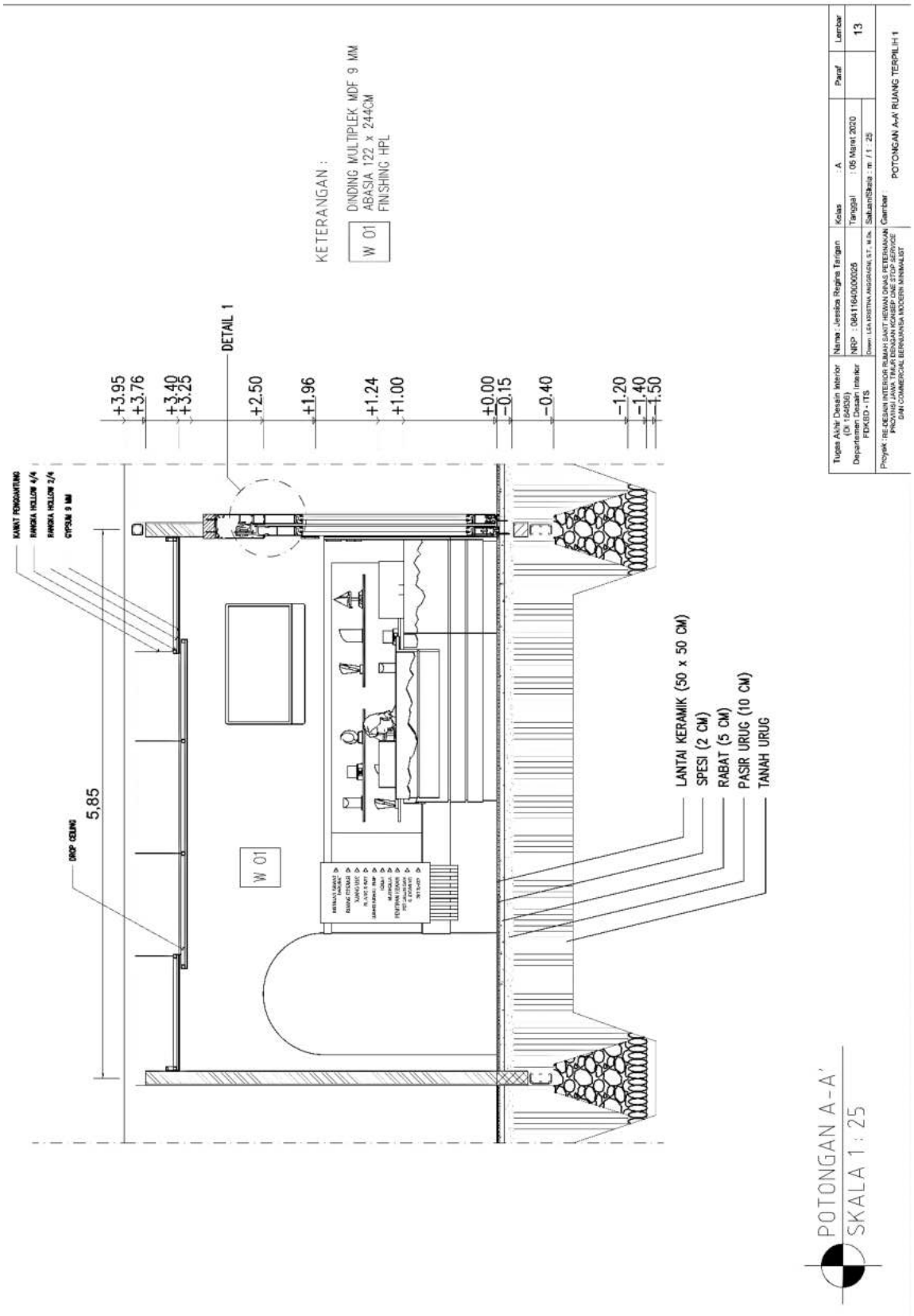

## GAMBAR KERJA POTONGAN BB' RUANG TERPILIH 1

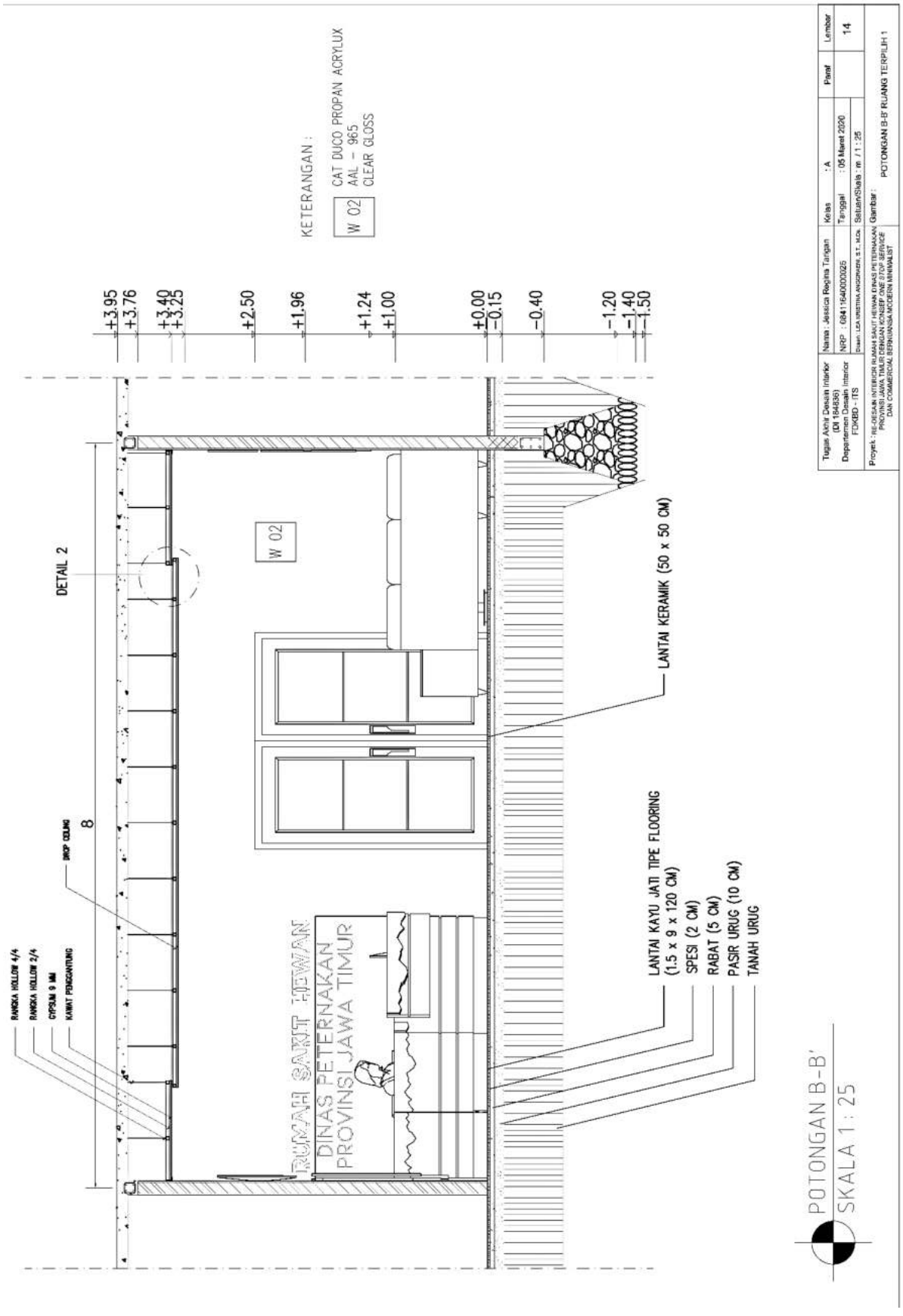

## GAMBAR KERJA RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 1

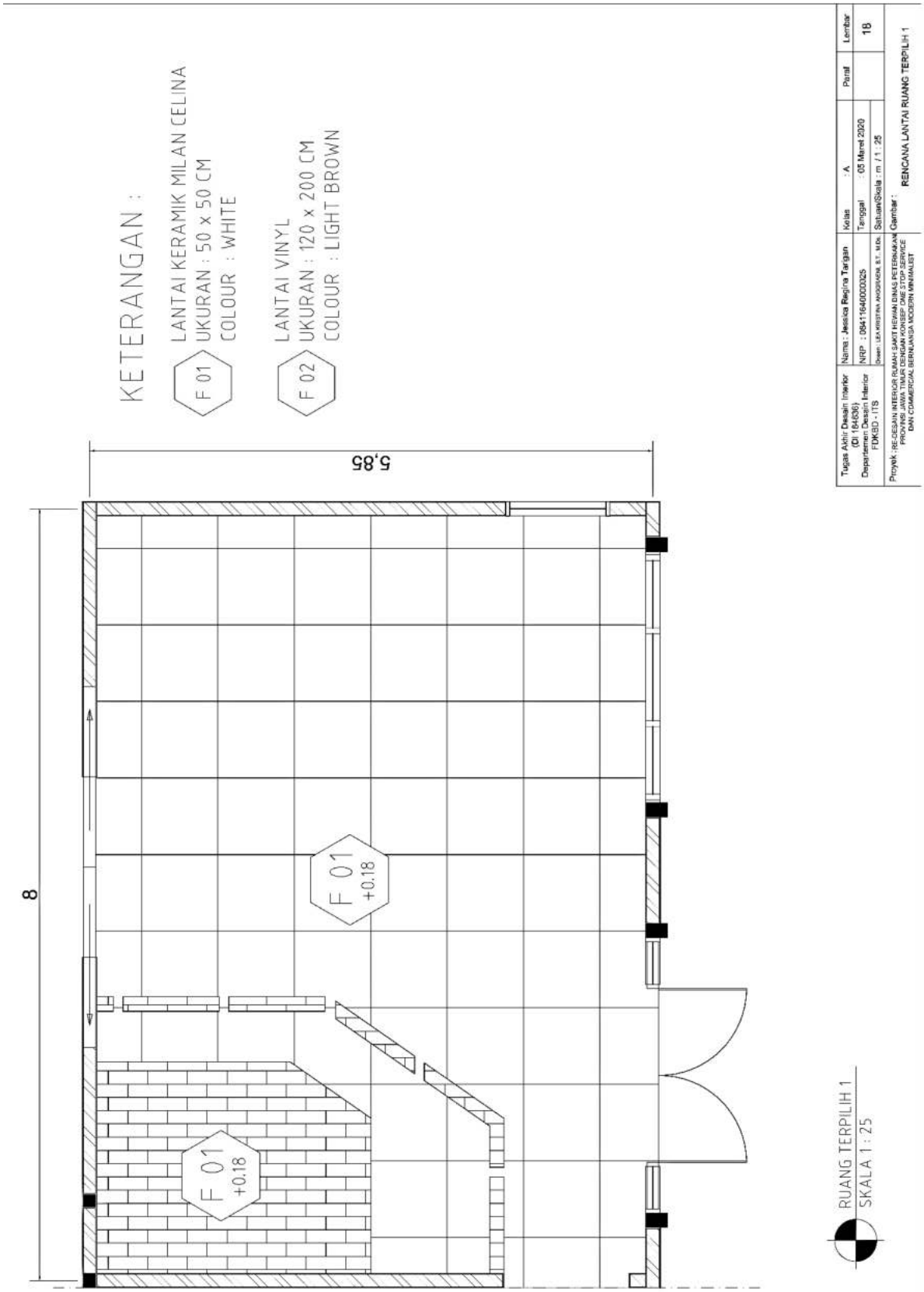

## GAMBAR KERJA PLAFOND DAN TITIK LAMPU RUANG TERPILIH 1

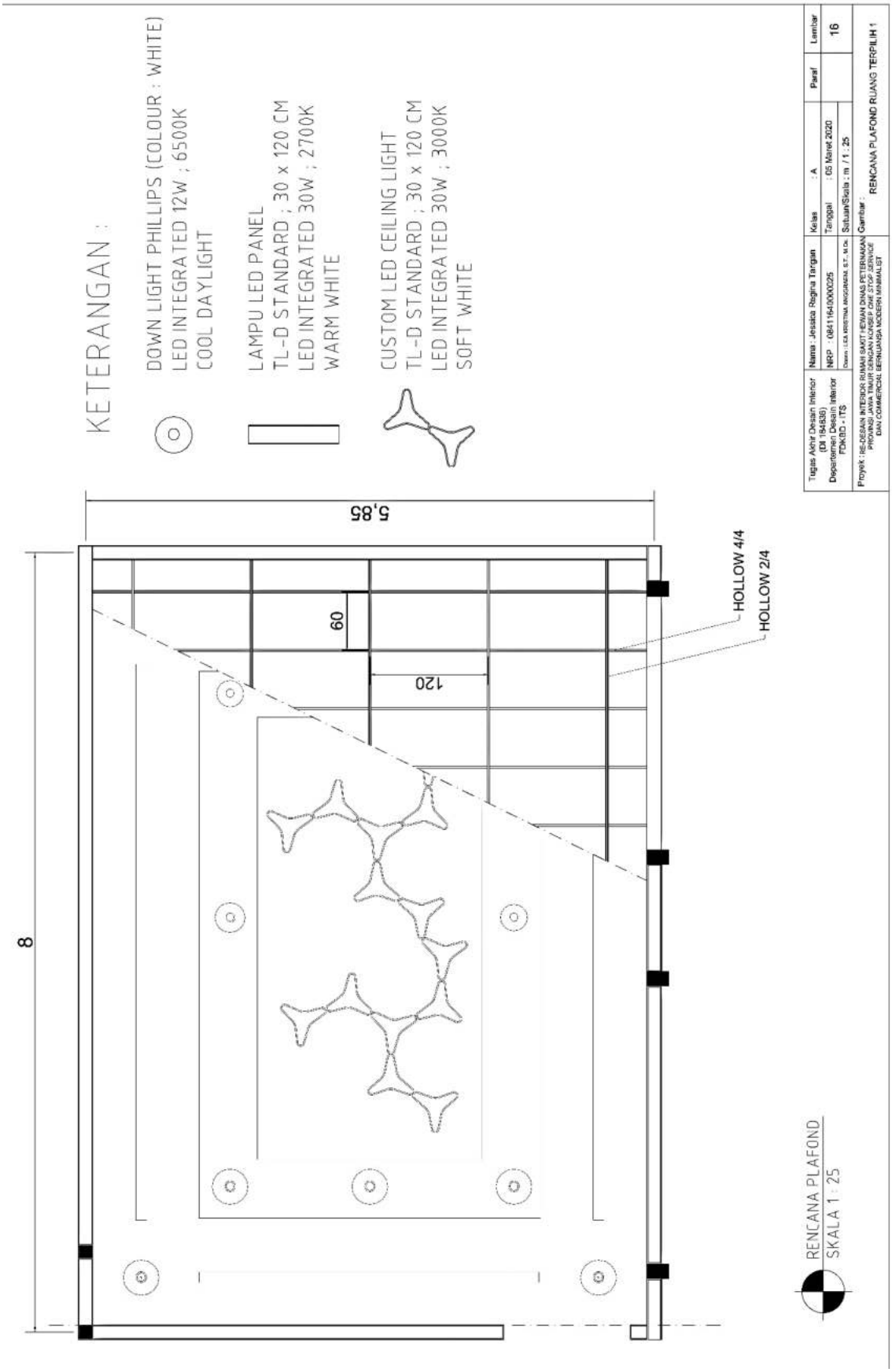

**GAMBAR KERJA DETAIL ARSITEKTUR RUANG TERPILIH 1**

**GAMBAR KERJA DETAIL FURNITURE RUANG TERPILIH 1 (1)**

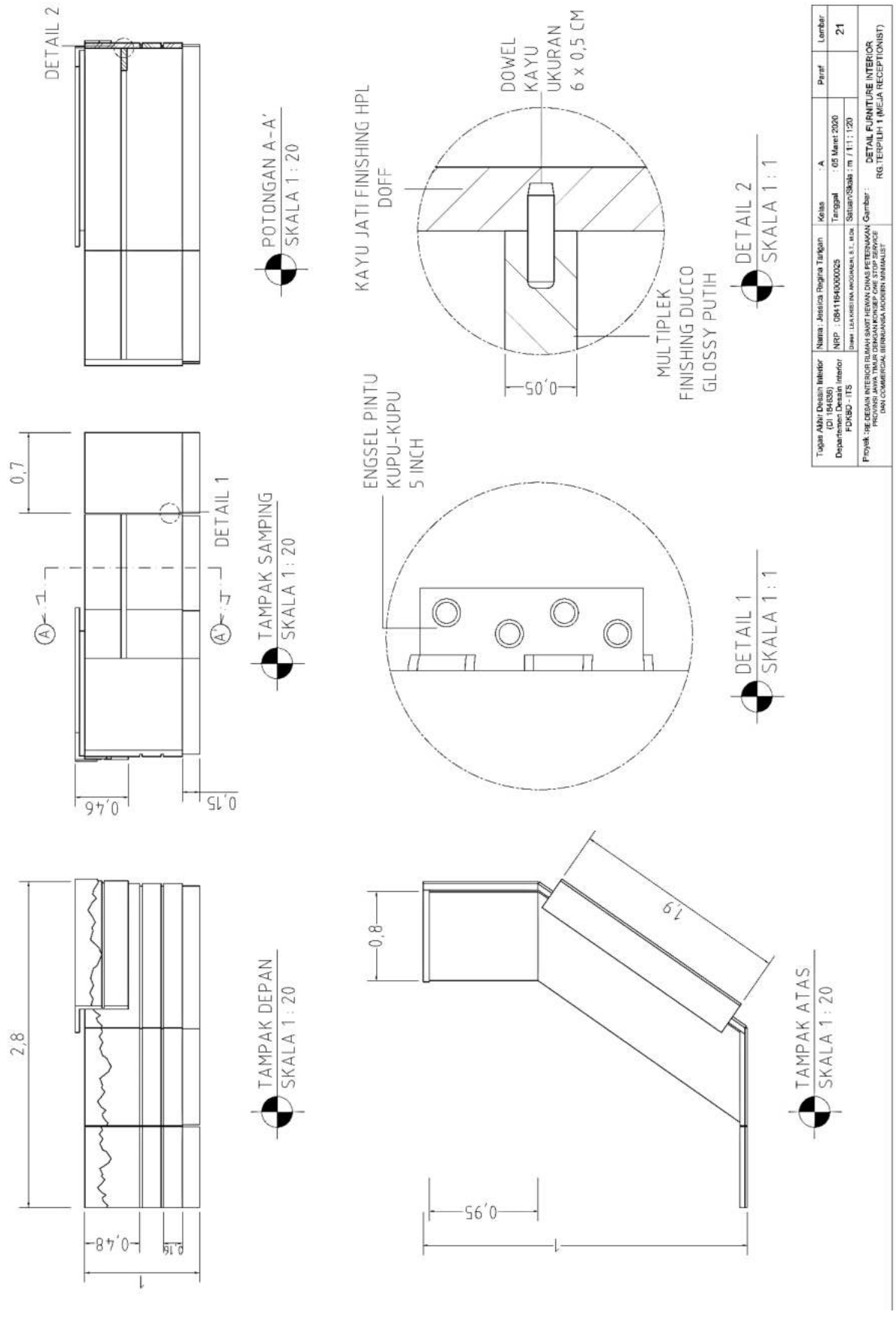

## GAMBAR KERJA DETAIL FURNITURE RUANG TERPILIH 1 (2)

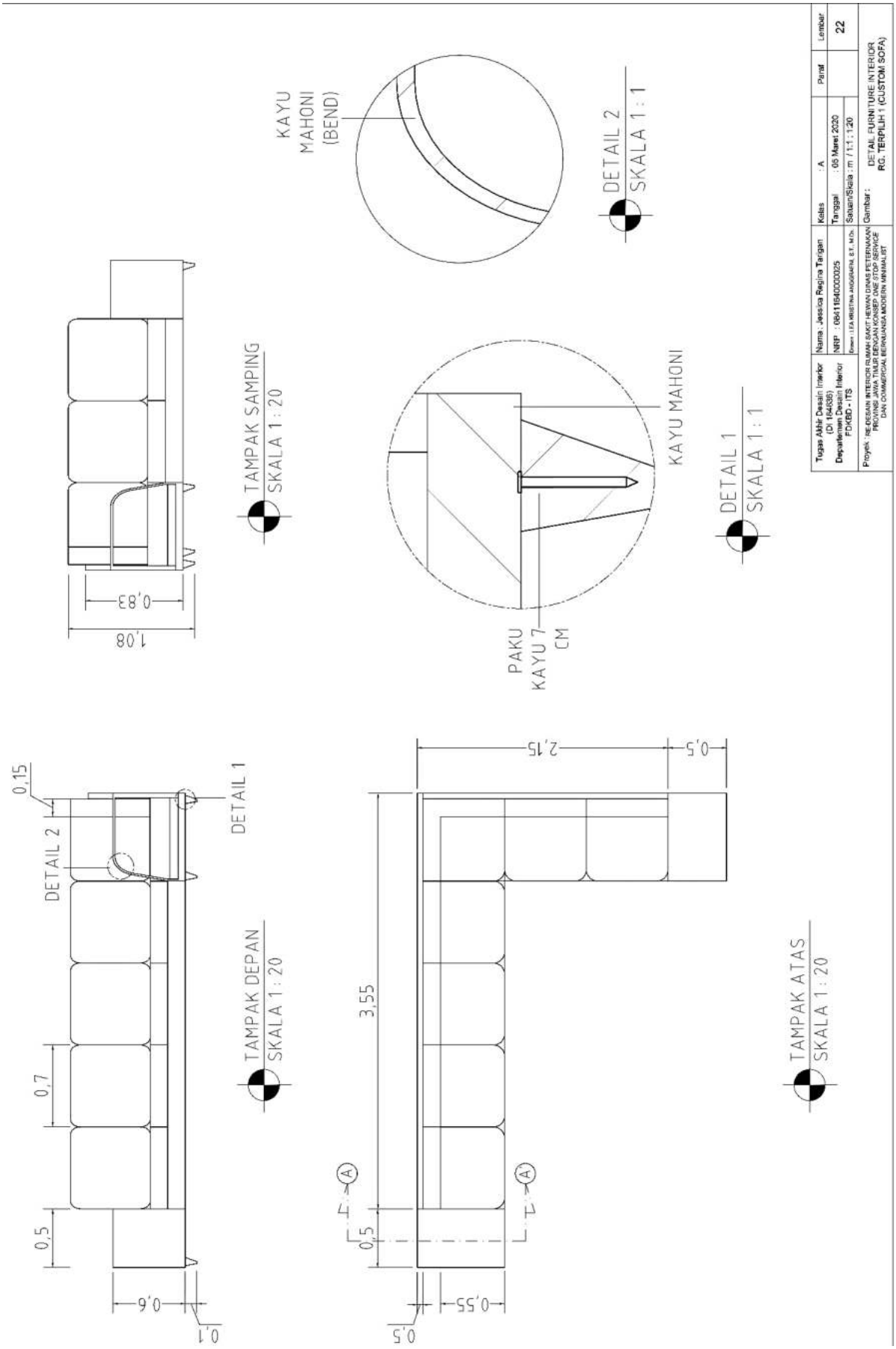

## GAMBAR KERJA DETAIL ELEMEN ESTETIS RUANG TERPILIH 1 (1)

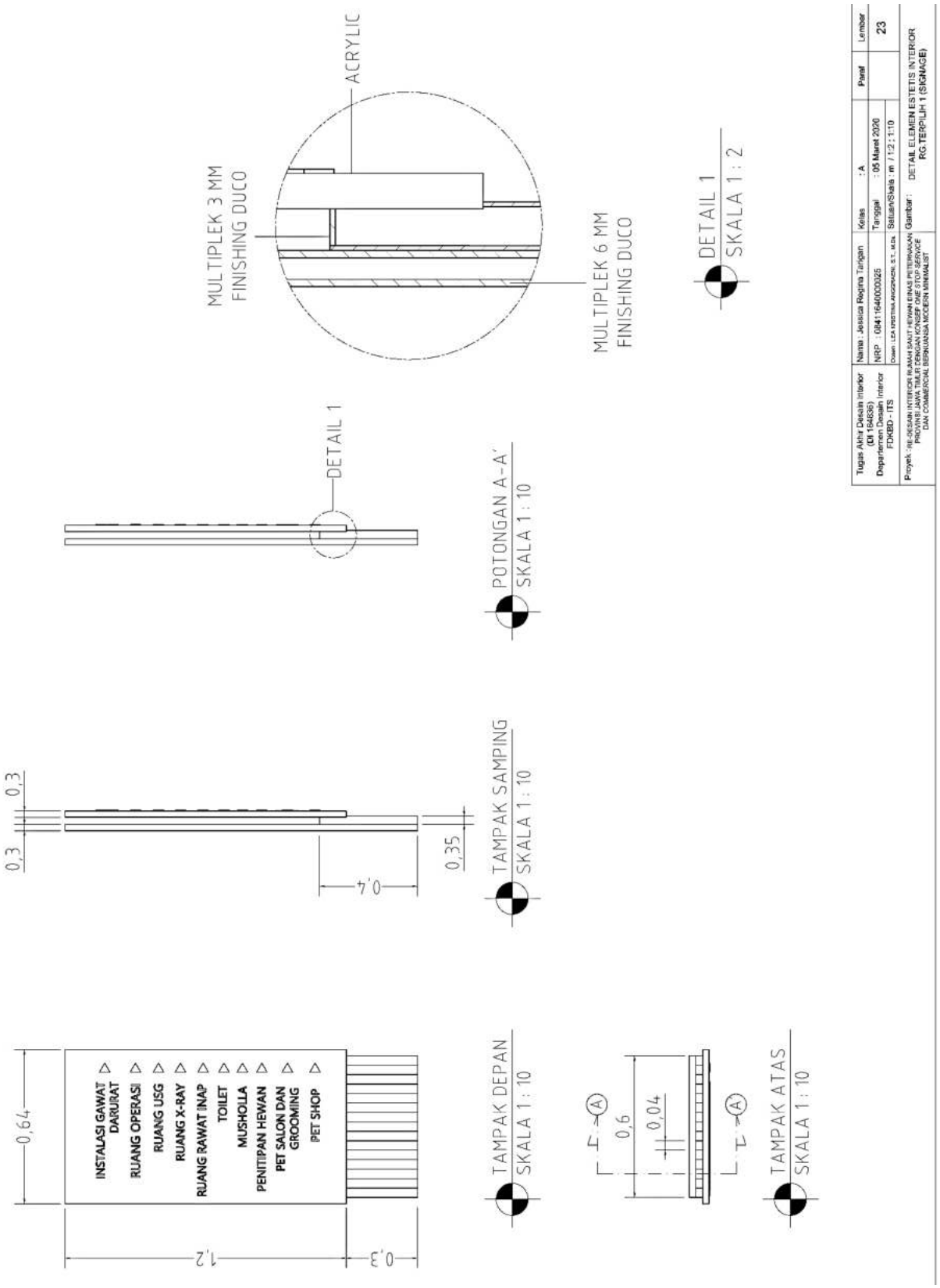

## GAMBAR KERJA DETAIL ELEMEN ESTETIS RUANG TERPILIH 1 (2)

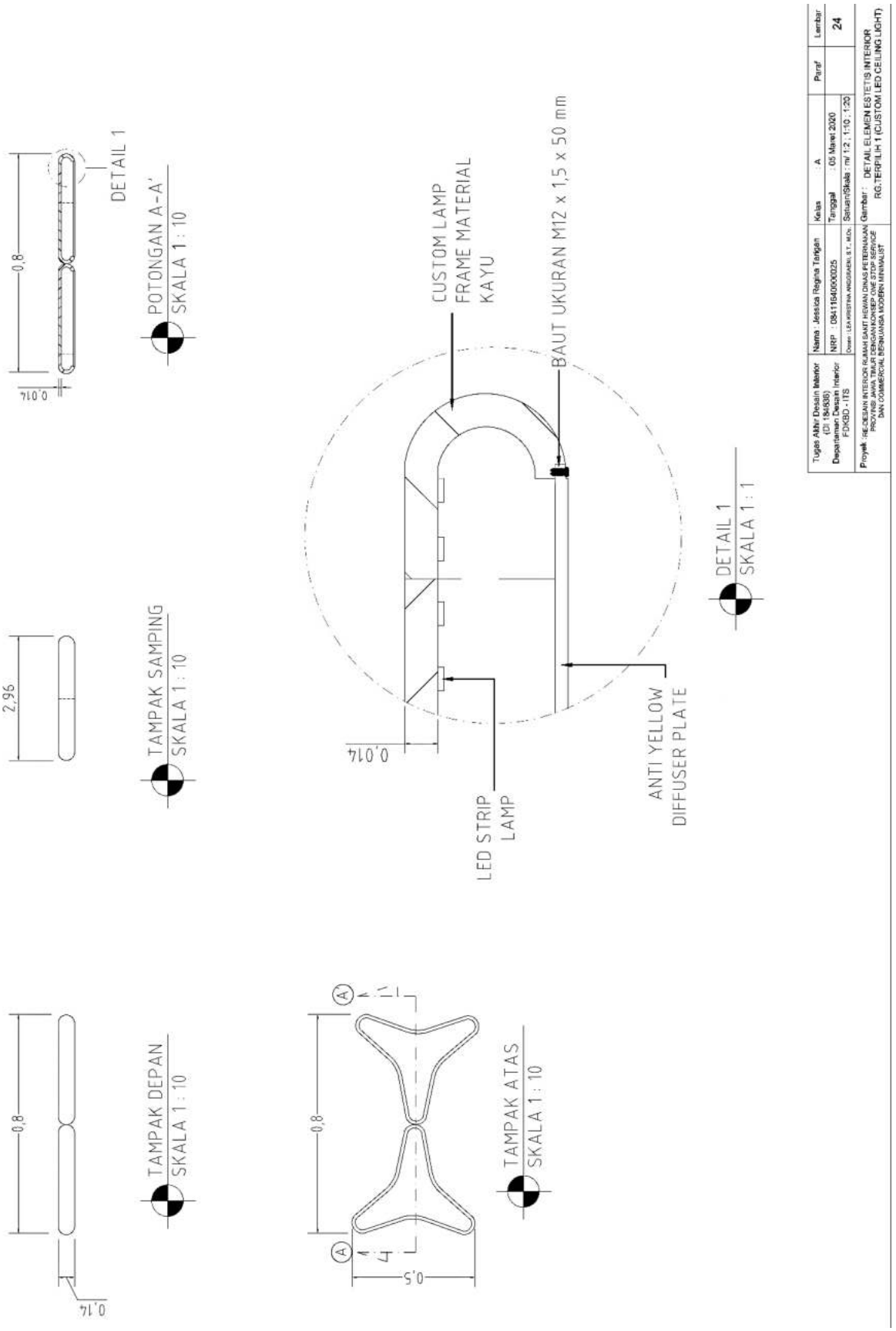

## GAMBAR KERJA LAYOUT DENAH RUANG TERPILIH 2

## GAMBAR KERJA LAYOUT DENAH RUANG TERPILIH 3

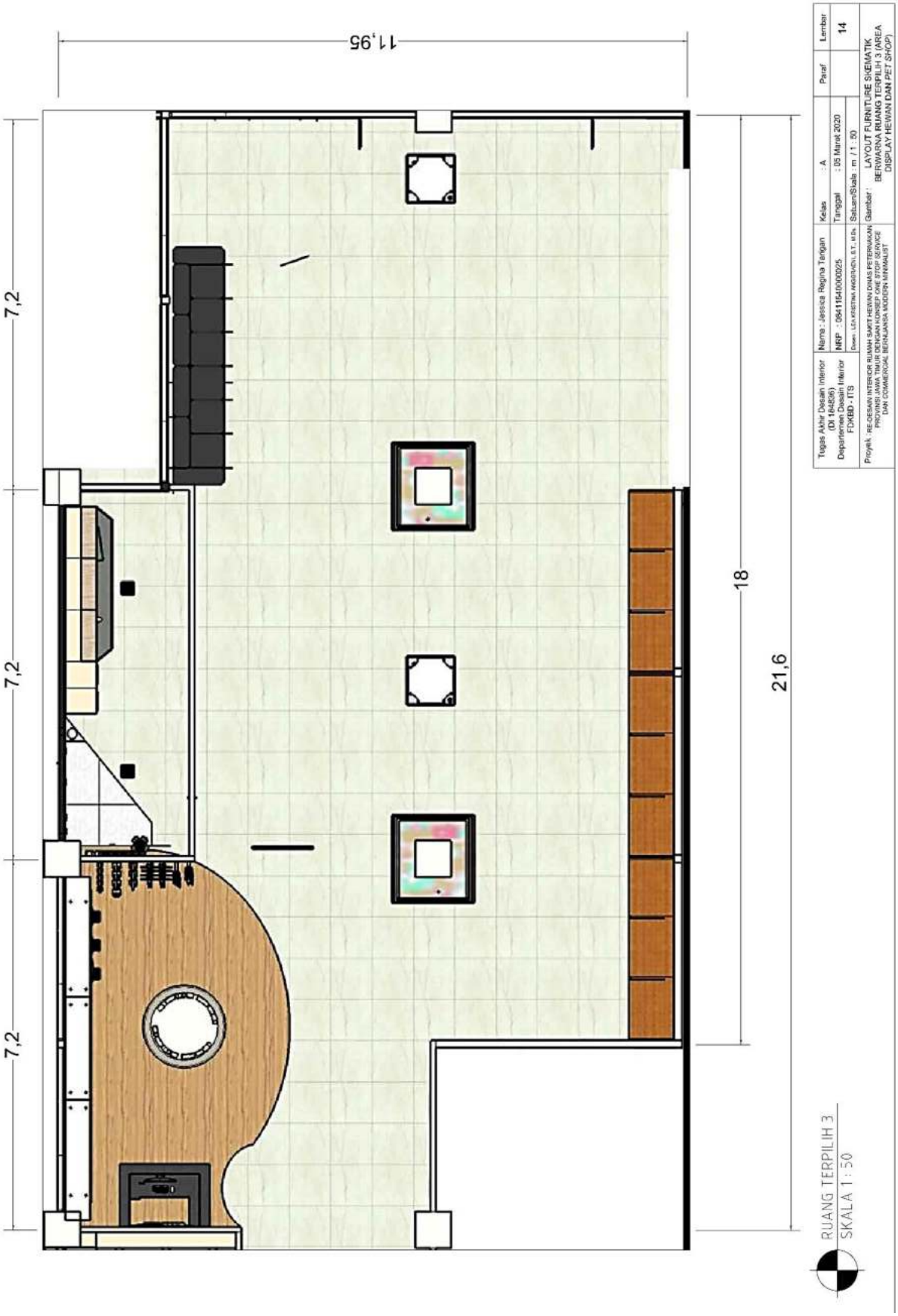

**LAMPIRAN 04 :**

**RENCANA ANGGARAN BIAYA DAN HSPK**

**RANCANGAN ANGGARAN BIAYA**
**RUANG TERPILIH 1 (RECEPSIONIST)**
**REDESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT HEWAN DINAS PETERNAKAN JAWA TIMUR DENGAN KONSEP ONE STOP SERVICE DAN COMMERCIAL BERNUANSA MODERN MINIMALIST**

| No. | Uraian Pekerjaan | Spesifikasi | Volume | Jumlah | Satuan | Harga Satuan | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A | **PEKERJAAN PERSIAPAN** | | | | | | |
| 1 | Persiapan Loading in Alat dan Bahan | Pekerja + Mandor | 5,00 | | km | Rp 144.586,00 | Rp 722.930,00 |
| 2 | Pekerjaan Pembersihan Lokasi | Pekerja + Mandor | 90,20 | | m2 | Rp 23.050,00 | Rp 2.079.110,00 |
| 3 | Pembuatan Bowplank | sesuai keliling bangunan | 43,07 | | m | Rp 132.484,00 | Rp 5.706.085,88 |
| | **Sub Total A** | | | | | | **Rp 8.508.125,88** |
| B | **PEKERJAAN DINDING** | | | | | | |
| 1 | Pekerjaan Dinding Partisi | Kayu Jati Batangan 0,02x0,03x 4 m | 14,70 | | buah | Rp 15.000,00 | Rp 220.500,00 |
| 2 | Pekerjaan Dinding Partisi | Kayu Papan Meranti 0,03x0,23x1 m | 90,00 | | lembar | Rp 90.000,00 | Rp 8.100.000,00 |
| 3 | Pengerjaan Dinding Bata | Batu merah 1PC : 3 Ps tebal 1 bata | 130,96 | | m2 | Rp 278.018,00 | Rp 36.409.515,30 |
| 4 | Pekerjaan Plesteran Halus | 1Pc : 3Ps tebal 1,5 cm | 130,96 | | m2 | Rp 63.038,00 | Rp 8.255.456,48 |
| 5 | Pekerjaan Acian | Semen PC 50 kg | 135,00 | | m2 | Rp 36.890,00 | Rp 4.980.150,00 |
| 6 | Pekerjaan Cat | Cat Propan White 5kg x 3 | 135,00 | | m2 | Rp 223.000,00 | Rp 30.105.000,00 |
| 8 | Kaca Mati | Kaca Polos 5mm | 0,60 | | m2 | Rp 100.000,00 | Rp 60.000,00 |
| | **Sub Total B** | | | | | | **Rp 88.130.621,78** |
| C | **PEKERJAAN PLAFON** | | | | | | |
| 1 | pekerjaan rangka plafon | besi hollow 2/4 | 90,26 | | buah | Rp 275.768,28 | Rp 24.890.844,95 |
| 2 | pekerjaan rangka plafon | besi hollow 4/4 | 90,26 | | buah | Rp 275.768,28 | Rp 24.890.844,95 |
| 3 | pekerjaan papan gypsum | gypsum 9 mm | 99,55 | | m' | Rp 35.954,00 | Rp 3.576.800,00 |
| | **Sub Total C** | | | | | | **Rp 53.358.489,91** |
| D | **PENGERJAAN LANTAI** | | | | | | |
| 1 | Pasang lantai parket | flooring parquete kayu Merbau 5x60 | 90,26 | | m2 | Rp 287.655,50 | Rp 25.963.785,43 |
| 2 | pasang lantai keramik pattern | Keramik Alpino Vanilla Glossy Milan 50x50 cm | 90,26 | | m2 | Rp 80.000,00 | Rp 7.220.800,00 |
| | **Sub Total D** | | | | | | **Rp 33.184.585,43** |
| E | **PEKERJAAN KUSEN** | | | | | | |
| | **KUSEN DAN DAUN PINTU JENIS 1** | | | | | | |
| 1 | Pemasangan Kusen Gundul (1 daun pintu) | Kayu Kamper Ukuran balok 6/12 | 5,12 | 3,00 | m' | Rp 650.850,00 | Rp 9.997.056,00 |
| 2 | Pemasangan Daun Pintu Panel Kotak | Kayu Kamper | 1,68 | 3,00 | m2 | Rp 975.850,00 | Rp 4.918.284,00 |
| 3 | Pemasangan Engsel Pintu | | | 6,00 | bh | Rp 66.000,00 | Rp 396.000,00 |
| 4 | Pemasangan Handle Pintu | HAP-9006 Classic Stainless Steel | | 3,00 | set | Rp 97.500,00 | Rp 292.500,00 |
| | **PINTU KACA SLIDING (KM)** | | | | | | |
| 1 | Meja recepsionist custom | MDF finishing HPL | 7,78 | | m2 | Rp 3.000.000,00 | Rp 23.340.000,00 |
| | NON-CUSTOM FURNITURE | | | | | | |
| 1 | Sofa 3 Dudukan | eks KANA Furniture | 2,00 | | buah | Rp 8.999.000,00 | Rp 17.998.000,00 |
| 2 | Sofa 1 Dudukan | Eks KANA Furniture | 4,00 | | buah | Rp 4.499.000,00 | Rp 17.996.000,00 |
| 3 | Side table | Marble top, besi solid finishing powder coating. eks Pro Design Voluti | 2,00 | | buah | Rp 1.500.000,00 | Rp 3.000.000,00 |
| 4 | Kursi Resepsionist | eks IKEA | 4,00 | | m2 | Rp 550.000,00 | Rp 2.200.000,00 |
| | **Sub Total G** | | | | | | **Rp 64.534.000,00** |
| H | **PEKERJAAN AKSESORIS** | | | | | | |
| 1 | Hanging Lamp | Nordic Style, Kuningan. eks Crane Face | 2,00 | | buah | Rp 1.100.000,00 | Rp 2.200.000,00 |
| 2 | Wall Light | Nordic Style, Kuningan. eks Crane Face | 4,00 | | buah | Rp 800.000,00 | Rp 3.200.000,00 |
| 3 | Tanaman Palm | Tanaman palem kuning lengkap dengan pot putih | 1.00 | | Buah | Rp 59.000,00 | Rp 59.000,00 |
| | **Sub Total H** | | | | | | **Rp 5.459.000,00** |

## BIODATA PENULIS

Penulis memiliki nama lengkap Jessica Regina Tarigan yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, biasa dipanggil Jessica, dilahirkan di kota Medan, 13 Mei 1998. Penulis telah menempuh pendidikan di SD ST. Antonius 1 Medan, SMP Putri Cahaya Medan, SMAS Sutomo 1 Medan, dan telah menyelesaikan program sarjananya dengan mengambil jurusan Desain Interior di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang art & craft serta dekorasi yang sudah diasah sejak kecil. Penulis juga memiliki ketertarikan dibidang seni tarik suara atau menyanyi.

Selain bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, penulis juga aktif dalam berbagai macam organisasi dan juga kepanitiaan di kampus yang dapat mengasah *hard skill* dan juga *soft skill*. Penulis mendapat banyak pengalaman dan pemahaman selama aktif berorganisasi, salah satunya adalah memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Pada tahun 2019, penulis mendapat kesempatan untuk melaksanakan kerja praktik/kerja profesi di PT. AXON 90 Jakarta guna memenuhi syarat mata kuliah kerja profesi. Selama 3 bulan melakukan kerja praktik di PT. AXON 90, penulis mendapatkan pengetahun dan pengalaman yang mendalam mengenai dunia profesi desain interior.

Syarat kelulusan penulis dalam mendapat gelar sarjana adalah dengan menyusun Tugas Akhir yang berjudul "Re-Desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dengan Konsep *One Stop Service* dan *Commercial* Bernuansa Modern Minimalis". Pemilihan topik ini diangkat menjadi Tugas Akhir karena dirasa menarik dan berhubungan dengan suasana interior yang dapat mempengaruhi perilaku manusia melalui konsep *one stop service* yang dihadirkan. Penulis berharap dapat menghasilkan karya dalam bidang desain interior yang berguna dan dapat mengedukasi masyarakat. Untuk diskusi danpertanyaan lebih lanjut dapat menghubungi penulis melalui email di jessicatarigan1305@gmail.com